KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN AKTUALISASI

PESERTA PELATIHAN CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL

GELOMBANG II

OPTIMALISASI CAKUPAN SKRINING DAN CAPAIAN TARGET TERDUGA TUBERKULOSIS (TB) MELALUI EDUKASI MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITIUNG IV

Di Susun Oleh

Nama	:	**Nivea Ferawati**
NIP	:	**199302022025052002**
Jabatan	:	**Perawat Terampil**
Instansi	:	**Pemerintah Kabupaten Dharmasraya**
Kelas/Kelompok	:	**IV**
No.Absen	:	**36**
Angkatan	:	**XVII**

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA REGIONAL BUKIT TINGGI

KEMENTERIAN DALAM NEGERI

REPUBLIK INDONESIA

2025

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL	: Optimalisasi Cakupan Skrining dan Capaian Target Terduga Tuberculosis (TB) Melalui Edukasi Masyarakat di wilayah Kerja UPT Puskesmas Sitiung IV
NAMA	: Nivea Ferawati, A.Md.Kep
NIP	: 199302022025052002
PANGKAT/GOL.	: IIc / Pengatur
JABATAN	: Perawat Terampil
INSTANSI	: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
UNIT KERJA	: UPT Puskesmas Sitiung IV
ANGKATAN/KELOMPOK	: XVII / IV
NO. ABSEN	: 36

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada Tanggal 31 Oktober 2025 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri.

Bukittinggi, 31 Oktober 2025

Coach	Penguji
(Anna Febrina Sugiarti, M.E.)	(Ika Heru Setiyawan, S.Pd)
NIP. 199202252022032002	NIP. 198302252010121001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Kompetensi Manajemen Kepemimpinan

(Sarjayadi, SS)
NIP.197003041996031001

BERITA ACARA

SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	31 Oktober 2025
Pukul	:	08.00 WIB s/d 17.00 WIB
Tempat	:	PPSDM Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS

Angkatan XVII Tahun 2025

Judul	:	Optimalisasi Cakupan Skrining dan Capaian Target Terduga Tuberkulosis (TB) Melalui Edukasi Masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sitiung IV
Disusun Oleh	:	Nivea Ferawati,A.Md.Kep
Kelas / Kelompok	:	IV
No.Presensi	:	36
Instansi	:	Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Jabatan	:	Perawat Terampil

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH	PESERTA
(Anna Febrina Sugiarti, M.E.)	(Nivea Ferawati, A.Md.Kep)
NIP. 199202252022032002	NIP.199302022025052002
PENGUJI	**MENTOR**
(Ika Heru Setyawan, S.Pd)	(Ns.Lusi Nofitri, S.Kep)
NIP.198302252010121001	NIP. 1977113020021220001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas aktualisasi ini sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Latihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) tahun 2025. Tugas aktualisasi ini disusun sebagai bentuk penerapan nilai-nilai dasar ASN, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptip dan Kolaboratif (BerAKHLAK) yang telah penulis pelajari selama proses pelatihan. Melalui kegiatan aktualisasi ini, penulis berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pelaksanaan tugas dan fungsi jabatan secara nyata di lingkungan kerja.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Sarjayadi, SS selaku Kepala PPSDM Kemendagri Regional Bukittinggi beserta seluruh jajaran;
2. Ibu Hj. Yosta Defina, S.Farm, Apt, M.KM selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya;
3. Ibu dr. Rahmi Hermades selaku Kepala UPT Puskesmas Sitiung IV Kabupaten Dharmasraya yang selalu memberikan motivasi, dukungan, saran dan memberi masukan kepada penulis;
4. Ibu Ns.Lusi Nofitri,S.Kep selaku Mentor Berikut Koordinator Program TB UPT Puskesmas Sitiung IV yang selalu mendukung, membimbing dan memberikan arahan;
5. Ibu Anna Febrina Sugiarti, M.E selaku coach yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami;
6. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah berkontribusi dalam penyusunan tugas ini.

Penulis menyadari bahwa tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga tugas aktualisasi ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi instansi dan masyarakat luas.

Dharmasraya, 31 Oktober 2025

Nivea Ferawati,A.Md.Kep
Nip : 199302022025052002

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1.

2. Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2.

3. Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.

4. Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4.

5. Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-5.

6. Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-6

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKTUALISASI……...ii

BERITA ACARA LAPORAN AKTUALISASI…..…… iii

KATA PENGANTAR …….. iv

DAFTAR ISI …… v

DAFTAR GAMBAR ……vi

DAFTAR TABEL ……vii

DAFTAR LAMPIRAN ……viii

BAB I PENDAHULUAN …….....1

A. Latar Belakang ……1
B. Tujuan ……..3
C. Ruang Lingkup ……4

BAB II PROFIL INSTANSI DAN PROFIL PESERTA…….6

A. Profil Instansi ……..6
B. Profil Peserta ……12

BAB III RANCANGAN AKTUALISASI ……16

A. Deskripsi Core Isu…….....16
B. Analisis Core Isu ……...20
C. Rumusan Isu ……22
D. Gagasan kreatif penyelesaian Core Isu…….23

BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI…..……25

A. Matrik Jadwal kegiatan Aktualisasi ……25
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi ……..26
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)…69
D. Capaian Penyelesaian Core Isu ……70
E. Manfaat terselesaikannya Core Isu …… 72

F. Rencana tindak lanjut hasil aktualisasi ……76

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI ……78

A. Kesimpulan ……78
B. Rekomendasi ……89

DAFTAR PUSTAKA ……......190

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 capaian program TB tahun 2024 ……20

Tabel 3.3 Analisis Penyebab Isu Menggunakan Analisis USG (Urgency, Seriousness, Growth).....20

Tabel 4.1 matrik jadwal aktualisasi……25

Tabel 4.2 matrik pelaksanaan aktualisasi……26

Tabel 4.3 matrik rekapitulasi NND……69

Tabel 4.4 capaian hasil core isu……70

Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut……..76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 capaian Program TB tahun 2024…….20

Gambar 3.2 update data SITB Semester 1 tahun 2025 ……..20

Gambar 4.1 jumlah pasien terduga TB periode September 2025……71

Gambar 4.2 jumlah pasien terduga TB periode oktober 2025……..71

Gambar 4.3 jumlah kunjungan pasien ke puskesmas klaster 3……73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik, diperlukan sumber daya manusia aparatur yang kompeten dan berintegritas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara memberikan landasan hukum baru bagi transformasi manajemen ASN. Undang-undang ini menekankan pentingnya profesionalisme, integritas, dan kontribusi nyata ASN dalam mendukung pembangunan nasional, termasuk di bidang kesehatan masyarakat. Dengan adanya UU ini, pemerintah memiliki instrumen yang lebih kuat untuk mendorong ASN berperan aktif dalam pencapaian target nasional.

Salah satu tantangan kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia adalah penyakit Tuberkulosis (TB). Tuberkulosis merupakan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosa* yang dapat menginfeksi melalui pasien TB lewat udara, selanjutnya bakteri TB biasanya menyerang bagian paru-paru manusia dan bisa juga di luar bagian paru (ekstra paru). Berdasarkan Global Tuberculosis Report 2023, Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di dunia dalam jumlah kasus TB, menyumbang sekitar 10% dari total kasus global. Pemerintah telah menetapkan target ambisius untuk

eliminasi TB pada tahun 2030, yang mensyaratkan peningkatan cakupan skrining dan penemuan kasus secara aktif di fasilitas pelayanan kesehatan primer, termasuk Puskesmas.

Puskesmas merupakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan primer yang menyediakan bentuk upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat dasar, yang berfokus dalam mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Adapun tugas dari puskesmas yaitu mengimplementasikan aturan dan pedoman kesehatan guna mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Selain itu puskesmas juga memiliki fungsi sebagai tempat penyelenggaraan UKM dan UKP tingkat pertama. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) di puskesmas tentunya melalui program-program penunjang, dan Program inilah yang nantinya dapat membantu mengeliminasi isu atau permasalahan kesehatan nasional.

Namun dalam pelaksanaannya, cakupan skrining dan capaian target terduga TB di UPT Puskesmas Sitiung IV Kabupaten Dharmasraya masih belum optimal. Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas sitiung IV pada tahun 2024, capaian target terduga TB hanya mencapai 148 org, sedangkan target capaian untuk terduga TB 100% yang ditetapkan oleh seksi P2P Dinas

Kesehatan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024 untuk wilayah Puskesmas Sitiung IV adalah 243 target terduga.

NAGARI	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
KOTO GADANG	79	12	27,9	31	72,1	43	0
KOTO LAWEH	35	8	88,9	1	11,1	9	0
KOTO RANAH	34	2	40,0	3	60,0	5	1
JUMLAH	**148**	**22**	**38,6**	**35**	**61,4**	**57**	**1**

Table Capaian Program TB tahun 2024

Berdasarkan Uraian diatas, penulis tertarik untuk Menyusun rancangan aktualisasi dengan judul **"Optimalisasi Cakupan Skrining dan Capaian Target Terduga Tuberkulosis Paru (TB) Melalui Edukasi Masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sitiung IV"** yang dalam kerangka kebijakan ASN menjadi penting dan strategis, krn Ini bukan hanya soal kesehatan, tetapi juga soal tata kelola pemerintahan yang responsif terhadap tantangan nasional. Dengan sinergi antara kebijakan kesehatan dan kebijakan kepegawaian, diharapkan UPT Puskesmas Sitiung IV dapat mempercepat penambahan cakupan skrining guna mencapai target eliminasi TB dan mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dan produktif.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Adapun tujuan dari aktualisasi/habituasi ini adalah peserta Pelatihan Dasar CPNS diharapkan mampu

mengaktualisasikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui berbagai mata pelatihan yaitu wawasan kebangsaan, sikap perilaku bela negara, nilai-nilai dasar BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dan peran profesi ASN dalam NKRI (Manajemen ASN dan smart ASN) dalam pelaksanaan tugas pokok penulis sebagai Perawat Terampil di UPT Puskesmas Sitiung IV

2. Tujuan Khusus
    a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat
    b. Meningkatkan efektifitas penemuan kasus TB
    c. Meningkatkan cakupan skrining untuk capaian target
    d. Mendorong partisipasi aktif skrining baik langsung pada kegiatan maupun skrining kunjungan di Puskesmas

C. Ruang Lingkup

1. Kegiatan
    a. Melaksanakan Penyuluhan tentang Penyakit TB Paru dan juga skrining Kepada Masyarakat koto gadang, koto ranah dan koto laweh yang merupakan cakupan Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung IV
    b. Melaksanakan Kampanye Kesehatan terkait TB Paru dan pembagian Leaflet di pasar mayang taurai, nagari koto gadang

c. Mendistribusikan Video Edukasi terkait penyakit TB Kepada Bidan Desa, Media sosial Puskesmas dan Media Sosial Pribadi penulis, Kader Posyandu

2. Sasaran

   a. Masyarakat di Nagari Koto Gadang, Koto Laweh dan Koto Ranah diwilayah Kerja UPT Puskesmas Sitiung IV

   b. Bidan Desa UPT Puskesmas Sitiung IV, Perangkat Kantor Wali Nagari dan kader posyandu

3. Waktu

   kegiatan dilaksanakan selama masa habituasi/aktualisasi berlangsung, yaitu pada bulan 10 September – 18 Oktober 2025

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. PROFIL INSTANSI

1. Profil Pemerintah Kabupaten Dharmasraya

Pemerintah Kabupaten Dharmasraya merupakan lembaga Pemerintahan Daerah yang memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik di wilayah kabupaten. Pemerintah Kabupaten Dharmasraya dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang menetapkan bahwa pemerintahan daerah, termasuk kabupaten, memiliki kewenangan otonomi seluas-luasnya dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan sendiri, kecuali urusan yang secara eksplisit menjadi kewenangan pemerintah pusat.

Visi Pemerintah Kabupaten Dharmasraya adalah :

"Dharmasraya Sejahtera Merata",

Untuk mewujudkan visi tersebut, pemerintah menetapkan beberapa misi strategis, yaitu :

1. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan akses yang lebih luas serta layanan yang berkualitas bagi masyarakat

2. Penguatan ekonomi berbasis potensi lokal, dengan mendukung UMKM dan mengoptimalkan sumber daya daerah
3. Pembangunan infrastruktur yang maju dan merata, guna menopang pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan warga
4. Pengelolaan lingkungan berkelanjutan, dengan kebijakan pembangunan ramah lingkungan
5. Reformasi tata kelola pemerintahan, melalui digitalisasi layanan publik dan birokrasi yang transparan
6. Peningkatan ekonomi masyarakat dan pendapatan hasil daerah (PAD), demi mendorong kemandirian finansial Daerah.

Struktur organisasi Pemerintah Kabupaten terdiri dari perangkat daerah seperti sekretariat daerah, dinas-dinas teknis, badan, dan kantor yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi spesifik dalam mendukung pelaksanaan program kerja.

Dalam pelaksanaan tugas, Pemerintah Kapubaten Dharmasraya berpedoman pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat sebagai wujud reformasi birokrasi. Instansi ini juga berperan aktif dalam mendukung pencapaian target pembangunan nasional melalui sinergi antara program daerah dan kebijakan pusat.

2. UPT Puskesmas Sitiung IV

a) Profil Puskesmas



UPT Puskesmas Sitiung IV adalah merupakan Puskesmas yang berdiri di daerah yang dahulunya merupakan daerah Transmigrasi Nasional tahun 1982 terletak di daerah perbatasan dengan Provinsi Jambi tepatnya Kabupaten Bungo. UPT Puskesmas Sitiung IV di bangun pada tahun 2018 di Nagari Koto Gadang pada tanggal 13 September 2018 yang berasal dari Dana Pokir, dan dilanjutkan dengan dana APBD pada tahun 2019.

UPT Puskesmas Sitiung IV ini mulai beroperasi pada tanggal 17 Mei 2021, yang mana Puskesmas Sitiung IV masih bernaung pada Puskesmas Koto Besar sebagai Puskesmas Induk karena wilayah kerjanya yang sangat luas dan salah satu upaya untuk memberikan pemerataan pelayanan kesehatan pada masyarakat maka didirikan UPT Puskesmas

Sitiung IV. Merupakan salah satu pelaksana pembangunan di bidang kesehatan yang tentunya dapat memberikan akses layanan yang lebih terjangkau pada masyarakat di sekitar wilayah Sitiung IV. Dengan adanya UPT Puskesmas Sitiung IV ini dapat memberikan layanan kesehatan yang lebih terjangkau dengan pelayanan kesehatan yang optimal. Yang terdiri dari 3 Nagari (Koto Gadang, Koto laweh dan Koto ranah) dengan beberapa lintas jejaring yang terdiri dari beberapa Poskesri dan Puskesmas Pembantu.

b) Tugas, Pokok dan Fungsi Puskesmas

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran sentral dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Berdasarkan Permenkes No. 19 Tahun 2024, Puskesmas tidak hanya menjadi tempat pelayanan medis, tetapi juga menjadi ujung tombak pembangunan kesehatan berbasis komunitas.

Tugas utama dari Puskesmas adalah menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan yang bersifat :

1. Promotif : Mendorong masyarakat untuk hidup sehat melalui edukasi dan kampanye kesehatan.
2. Preventif : Mencegah timbulnya penyakit melalui imunisasi, skrining, dan deteksi dini.
3. Kuratif : Memberikan pengobatan kepada individu yang sakit
4. Rehabilitatif : Membantu pemulihan pasien agar kembali produktif.

5. Paliatif : Memberikan perawatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis atau terminal.

Fungsi Puskesmas dijalankan melalui pendekatan pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan perorangan, yang meliputi :

1. Pelayanan kesehatan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat
2. Koordinasi jejaring pelayanan kesehatan dengan fasilitas lain seperti rumah sakit, klinik, dan posyandu
3. Pencatatan dan pelaporan kesehatan masyarakat sebagai dasar pengambilan kebijakan
4. Pembinaan dan pengawasan terhadap tenaga kesehatan dan kegiatan kesehatan di wilayah kerja.
5. Peningkatan mutu pelayanan melalui standar pelayanan dan evaluasi berkala

Dengan tugas dan fungsi tersebut, Puskesmas menjadi garda terdepan dalam sistem kesehatan nasional, berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berdaya.

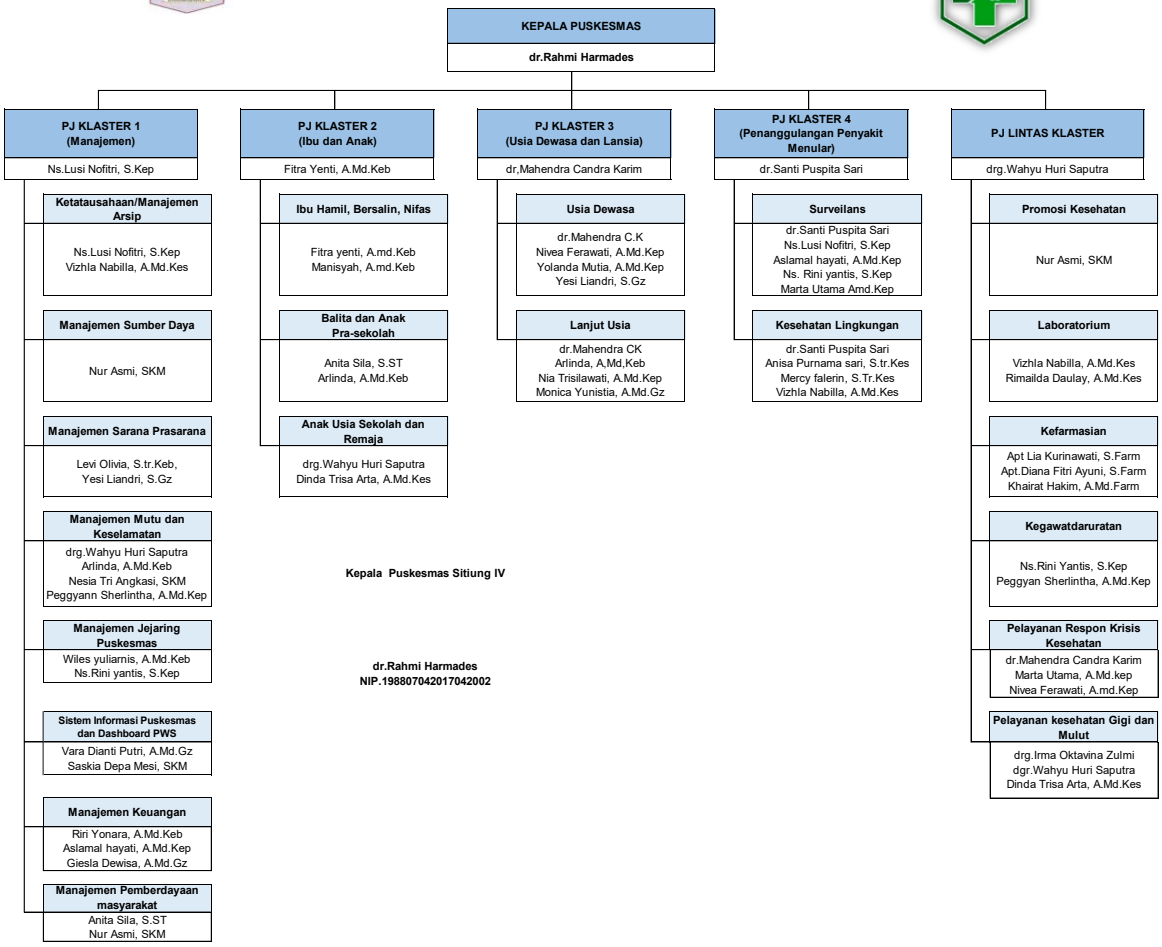
c) Nilai-Nilai Organisasi

"HC.SIT 4b"

***H*UMANIS**	**B_eri Sapaan**
***C*EKATAN**	**B_eri Arahan**
***S*MART**	**B_eri Pelayanan**
***I*NOVATIF**	**B_eri Kenyamanan**
***T*ERDEPAN DALAM PELAYANAN DENGAN 4b**	

d. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PUSKESMAS SITIUNG IV
INTEGRASI LAYANAN PRIMER



B. PROFIL PESERTA

Penulis merupakan peserta Latsar CPNS golongan II Tahun 2025 yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang kesehatan yakni keperawatan. Mengawali pendidikan keperawatan di AKPER Setih Setio Muara Bungo pada Tahun 2012 dan berhasil menyelesaikannya tepat waktu ditahun 2015.

Berikut profil singkat peserta diklat Calon Pegawai Negeri Sipil tersebut, sehubungan dengan tugas pokok dan fungsi jabatan penulis :



Nama	:	Nivea Ferawati
NIP	:	199302022025052002
Tempat, Tanggal Lahir	:	Bungo, 02-02-1993
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Pendidikan	:	DIII-Keperawatan
Unit kerja	:	Puskesmas Sitiung IV
Jabatan	:	Perawat Terampil

Sebagai seorang Perawat Puskesmas, Peserta memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Peran dan tugas ini menuntut integritas, empati dan kemampuan komunikasi yang baik dalam mendukung program pemerintah dibidang kesehatan. Adapun Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Perawat Terampil berdasarkan Permenpan RB Nomor 35 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Perawat adalah :

1. Melaksanakan asuhan keperawatan dasar kepada pasien sesuai dengan rencana keperawatan.
2. Melakukan pengkajian awal terhadap kondisi pasien untuk mendukung proses keperawatan.
3. Memberikan intervensi keperawatan seperti pemberian obat, perawatan luka, dan tindakan dasar lainnya.
4. Melaksanakan pendokumentasian kegiatan keperawatan secara akurat dan sistematis.
5. Berpartisipasi dalam pengelolaan keperawatan di unit kerja, termasuk pengawasan terhadap alat dan bahan medis.
6. Melakukan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga dalam lingkup tugasnya.

Pada Rapat Lokmin UPT Puskesmas Sitiung IV bulan Juli 2025, Penulis juga dipercaya untuk mengemban tugas sebagai bakal Koordinator untuk program TB berikutnya di Puskesmas Sitiung IV. Koordinator program Tuberkulosis (TB) di Puskesmas memegang peran penting dalam pengendalian penyakit ini di tingkat layanan kesehatan primer. Tugasnya mencakup berbagai aspek manajerial, teknis, dan edukatif. Berikut adalah beberapa tugas utama yang biasanya diemban oleh koordinator TB di Puskesmas :

1. Perencanaan Program
    a. Menyusun rencana kerja tahunan dan bulanan terkait penanggulangan TB.

b. Mengidentifikasi kebutuhan sumber daya (obat, alat, tenaga, pelatihan).

2. Pelaksanaan Kegiatan
   a. Melaksanakan skrining dan deteksi dini kasus TB di masyarakat.
   b. Mengawasi pelaksanaan pengobatan pasien TB sesuai standar DOTS (Directly Observed Treatment, Short-course).
   c. Menjamin ketersediaan dan distribusi obat anti-TB.
3. Koordinasi Lintas Sektor
   a. Berkoordinasi dengan lintas program dan sektor seperti kader kesehatan, sekolah, dan tokoh masyarakat untuk edukasi dan pelacakan kontak.
   b. Menjalin kemitraan dengan rumah sakit, laboratorium, dan jejaring layanan TB lainnya.
4. Monitoring dan Evaluasi
   a. Melakukan pencatatan dan pelaporan kasus TB secara berkala.
   b. Mengevaluasi capaian program dan melakukan tindak lanjut terhadap kendala yang ditemukan.
5. Edukasi dan Penyuluhan
   a. Memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga tentang TB, termasuk cara penularan dan pentingnya kepatuhan pengobatan.

b. Melakukan penyuluhan di masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah stigma.

6. Pelacakan Kontak dan Pencegahan

a. Melakukan investigasi kontak terhadap orang-orang yang berisiko tertular TB dari pasien positif.

b. Mendorong pemeriksaan dini bagi kontak erat dan memberikan terapi pencegahan jika diperlukan.

Dalam Latsar ini, Penulis mengaktualisasikan Nilai-nilai Dasar ASN melalui kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan diwilayah kerja Penulis yakni UPT Puskesmas Sitiung IV Kabupaten Dharmasraya.

BAB III

LAPORAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu

Laporan pelaksanaan aktualisasi ini disusun berdasarkan identifikasi dan deskripsi isu atas permasalahan yang ditemukan oleh peserta dalam melaksanakan tugas sebagai Perawat Terampil di UPT Puskesmas Sitiung IV Kabupaten Dharmasraya.

Adapun Core isu yang diangkat oleh peserta berdasarkan identifikasi Isu adalah **Belum Optimalnya cakupan skrining dan capaian target terduga Tuberkulosis (TB) dipuskesmas Sitiung IV**

a. Data dan Fakta

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Berdasarkan Global TB Report 2023, Indonesia menempati peringkat kedua dengan jumlah kasus TBC terbanyak di dunia setelah India, yaitu sekitar 1.060.000 kasus. Namun, capaian penemuan kasus dan pemberian terapi pencegahan masih jauh dari target nasional. Gap penemuan kasus aktif menyebabkan banyak penderita TBC tidak terdeteksi dan berpotensi menjadi sumber penularan dimasyarakat luas.

Saat ini cakupan screening untuk penyakit Tuberkulosis paru di UPT Puskesmas Sitiung IV kabupaten Dharmasraya masih sangat rendah. Berdasarkan profil kesehatan UPT Puskesmas tahun 2024, capaian target terduga TB Paru

hanya mencapai 148 org, sedangkan target capaian untuk terduga TB 100% yang ditetapkan oleh seksi P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024 untuk wilayah Puskesmas Sitiung IV adalah 243 target terduga.

Ini menunjukkan, bahwa target capaian program yang ditetapkan oleh kementrian dan dinas kesehatan belum terpenuhi. Cakupan skrining untuk penyakit TB ini oleh Dinkes difokuskan pada pelayanan Kesehatan dini dengan berbagai pemeriksaan, seperti BTA (tes Sputum), Rontgen Dada, Tes tuberculin, IGRA dan skrining Gejala, yang berguna untuk mendeteksi dini resiko penularan dan mencegah penyebaran bakteri lebih.

b. Dampak dan Parapihak Yang terdampak

Jika cakupan skrining dan capaian target terduga Tuberkulosis (TB) belum optimal, dampaknya bisa sangat luas dan serius, baik dari sisi kesehatan masyarakat maupun sistem pelayanan kesehatan, diantaranya :

1. Pasien TB

   Pasien yang tidak terdeteksi akan mengalami penurunan kondisi kesehatan, bahkan bisa berujung pada kematian. TB yang tidak segera diobati berisiko berkembang menjadi TB resisten obat (MDR-TB), yang jauh lebih sulit dan mahal ditangani.

2. Keluarga Pasien

Kasus TB yang tidak terdeteksi akan terus menular, terutama di lingkungan keluarga yang melakukan kontak erat dengan penderita.

3. Masyarakat Umum

Risiko penularan meningkat, terutama di area padat penduduk dan fasilitas umum

2. Tenaga Kesehatan

Beban kerja meningkat, resiko tertular TB, frustrasi karena kasus tidak terdeteksi

3. Pemerintah & Dinas Kesehatan

Gagal mencapai target RPJMN, peningkatan beban pembiayaan kesehatan, tekanan dari komunitas internasional.

c. Kaitan isu dengan materi Agenda pembelajaran III

1. Manajemen ASN

ASN (Aparatur Sipil Negara) di sektor kesehatan terutama di Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan rumah sakit memegang peran kunci dalam pelaksanaan program penemuan dan pengobatan TB. ASN Tenaga Kesehatan bertanggung jawab atas penjaringan kasus TB, pelaporan dan pencatatan data, edukasi masyarakat serta kerjasama lintas sektor.

Manajemen ASN yang efektif akan menghasilkan capaian program yang optimal. Jika manajemen ASN dilakukan dengan baik (penempatan SDM sesuai kompetensi, pelatihan berkelanjutan, reward berbasis kinerja), maka penemuan kasus TB akan lebih cepat dan akurat, capaian target nasional akan lebih mudah tercapai serta koordinasi antar unit kerja juga akan menjadi lebih solid.

2. Smart ASN sebagai pendekatan Transformasi

Smart ASN adalah konsep pengembangan ASN yang berfokus pada:

S: Smart (berbasis data dan teknologi)

M: Melayani (berorientasi pada pelayanan publik)

A: Akuntabel (bertanggung jawab dan transparan)

R: Responsif (cepat tanggap terhadap isu)

T: Terintegrasi (bekerja lintas sektor dan sistem)

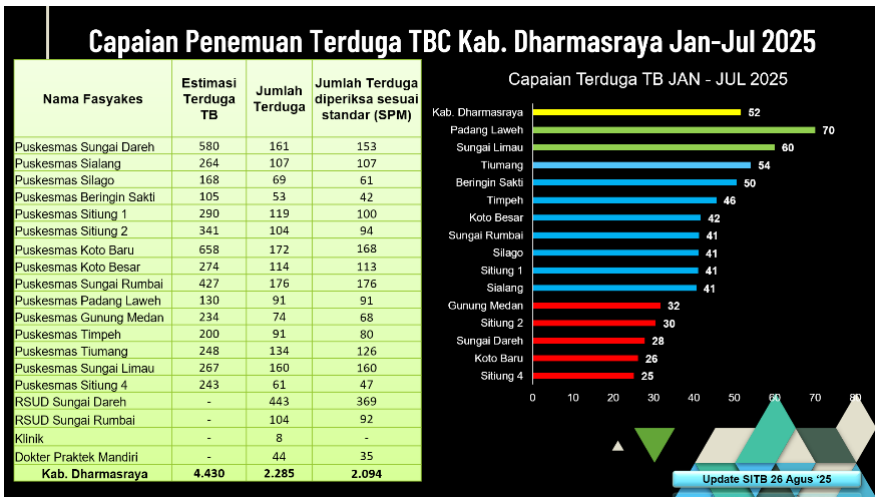
Dalam konteks TB, Smart ASN mendorong pemanfaatan Teknologi seperti SITB (Sistem Informasi TB) yang merupakan Sistem informasi yang dirancang untuk mengelola data penanggulangan Tuberkulosis diseluruh Indonesia, integrasi data antara puskesmas, Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan.

Berikut dokumentasi data penguat isu yang diambil dari profil kesehatan UPT Puskesmas Sitiung IV :

Tabel 3.1 capaian program TB tahun 2024

NAGARI	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
KOTO GADANG	79	12	27,9	31	72,1	43	0
KOTO LAWEH	35	8	88,9	1	11,1	9	0
KOTO RANAH	34	2	40,0	3	60,0	5	1
JUMLAH	**148**	**22**	**38,6**	**35**	**61,4**	**57**	**1**

Gambar 3.2 Update data SITB semester 1 tahun 2025



B. Analisis Core Issue

Berdasarkan core isu yakni Belum Optimalnya cakupan skrining dan capaian target terduga TB (Tuberkulosis), maka untuk penyelesaiannya sangat perlu untuk dilakukan.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya isu tersebut yaitu :

1. Keterbatasan Akses dan infrastruktur Layanan Kesehatan
2. Rendahnya Awareness dan Edukasi Masyarakat terkait TB Paru
3. Pendekatan Skrining yang kurang proaktif

Untuk menganalisis penyebab isu prioritas penulis menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Metode USG ini dilakukan dengan menentukan tingkat Urgensi (Urgency), Keseriusan (Seriousness) dan Perkembangan isu (Growth) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Urgency yaitu Seberapa mendesaknya isu tersebut untuk segera dibahas,dianalisis dan ditindaklanjuti.
2. Seriousness yaitu Seberapa serius suatu isu perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan.
3. Growth yaitu Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidakditangani segera.

Metode USG ini menggunakan rentang nilai 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius atau pertumbuhan masalah tersebut maka semakin tinggi skor untuk masing- masing unsur tersebut. Berikut ketentuan rentang nilai 1-5

1 = Sangat kecil
2 = Kecil
3 = Sedang
4 = Besar
5 = Sangat besar

Tabel 3.3 Analisis Penyebab Isu Menggunakan Analisis USG (Urgency, Seriousness, Growth)

No	Penyebab Isu	Nilai			Jumlah	Prioritas
		U	S	G		
1	Pendekatan Skrining yang kurang proaktif	4	4	4	12	II
2	**Rendahnya Awareness dan Edukasi kepada Masyarakat terkait TB Paru**	**5**	**5**	**5**	**15**	**I**
3	Keterbatasan Akses dan infrastruktur Layanan Kesehatan	3	4	3	10	III

Keterangan :

Angka 5 : Sangat Gawat/mendesak/cepat
Angka 4 : Gawat/mendesak/cepat
Angka 3 : Tidak terlalu Gawat/mendesak/cepat
Angka 2 : Kurang Gawat/mendesak/cepat
Angka 1 : Tidak Gawat/mendesak/cepat

C. Rumusan Isu

1) Kegiatan

a) Melaksanakan Penyuluhan tentang Penyakit TB Paru dan juga skrining Kepada Masyarakat koto gadang, koto ranah

dan koto laweh yang merupakan cakupan Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung IV

b) Melaksanakan Kampanye Kesehatan terkait TB Paru dan pembagian Leaflet di pasar mayang taurai, nagari koto gadang

c) Mendistribusikan Video Edukasi terkait penyakit TB Kepada Bidan Desa, Media sosial Puskesmas dan Media Sosial Pribadi penulis, Kader Posyandu

2) Sasaran

c. Masyarakat di Nagari Koto Gadang, Koto Laweh dan Koto Ranah diwilayah Kerja UPT Puskesmas Sitiung IV

d. Bidan Desa UPT Puskesmas Sitiung IV, Perangkat Kantor Wali Nagari dan kader posyandu

3) Waktu

kegiatan dilaksanakan selama masa habituasi/aktualisasi berlangsung, yaitu pada bulan 10 September – 18 Oktober 2025.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Berdasarkan analisis terhadap masalah yang menjadi penyebab isu menggunakan metode USG tersebut disimpulkan bahwa masalah "**Rendahnya Awareness dan Edukasi kepada Masyarakat terkait TB Paru**", mendapat skor terbesar, sehingga menjadi masalah yang dominan yang menyebabkan terjadinya isu dan menjadi prioritas utama yang akan dipecahkan dalam permasalahan pada laporan

Rancangan Aktualisasi ini. Gagasan kreatif penyelesaian core isu yang dipilih penulis adalah **“Optimalisasi Cakupan Skrining dan Capaian Target Terduga Tuberkulosis (TB) Melalui Edukasi Masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Sitiung IV”**.

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut diantaranya :

1) Menyiapkan Bahan rancangan aktualisasi yang akan dikonsultasikan ke Mentor, Koordinator Program TB dan Coach
2) Melakukan Konsultasi dengan mentor dan Koordinator Program TB di UPT Puskesmas sitiung IV
3) Melakukan koordinasi dengan tim promkes terkait materi penyuluhan danmedia yang akan digunakan
4) Melaksanakan Penyuluhan dan Skrining Kesehatan
5) Melaksanakan Kampanya dan pembagian Leaflet di Pasar Mayang Taurai
6) Membuat evaluasi Kegiatan
7) Membuat Laporan Aktualisasi

Rumus judul :

1. Positifkan isu
2. Tambahkan gagasan
3. Hadirkan lokus

“Optimalisasi Cakupan Skrining dan Capaian Target Terduga Tuberkulosis (TB) Melalui Edukasi Masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Sitiung IV”

BAB IV

Capaian Pelaksanaan Aktualisasi

A. Matrik Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 4.1 matrik jadwal pelaksanaan aktualisasi

No	Kegiatan	September				Oktober			
1	Melaksanakan konsultasi dengan Kepala OPD Puskesmas Sitiung IV (18 September 2025)								
2	Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor sekaligus Koordinator TB (16-19 September 2025)								
3	Membuat Media Edukasi (Materi Penyuluhan, Leaflet, Poster dan Video Edukasi) (18-22 September 2025)								
4	Melaksanakan Penyuluhan dan Skrining Langsung (24 September 2025, 03 Oktober 2025, 10 Oktober 2025, 17 Oktober 2025)								
5	Melaksanakan Kampanye dan Pembagian Leaflet di Pasar Mayang Taurai (07 Oktober 2025)								
6	Membuat Laporan Evaluasi (15 Oktober 2025)								
7	Membuat Laporan Aktualisasi (18 – 29 Oktober 2025)								

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 4.2 matrik pelaksanaan aktualisasi

Unit Kerja	UPT Puskesmas Sitiung IV
Identifikasi Isu	1. Belum optimalnya kepatuhan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) dipuskesmas sitiung IV 2. Belum Optimalnya cakupan skrining dan capaian target terduga TB (Tuberkulosis) di Puskesmas Sitiung IV 3. Belum optimalnya penerapan standar privasi pasien saat sedang dilakukan tindakan di ruang UGD Puskesmas Sitiung IV
Isu yang diangkat	Belum optimalnya cakupan skrining dan capaian target terduga TB (Tuberkulosis) di Puskesmas Sitiung IV
Gagasan Pemecah isu	Optimalisasi Cakupan Skrining dan Capaian Target Terduga TB Melalui Edukasi Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung IV . Gagasan tersebut terkait dengan Manajemen ASN dan Smart ASN

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Melakukan Konsultasi dengan Kepala OPD Puskesmas Sitiung IV	1. Membuat Bahan Konsultasi	Tersedia nya Bahan Konsultasi	**1. Berorientasi Pelayanan** Saya telah menyiapkan bahan konsul secara rapi dan detail, menunjukkan komitmen memberikan	Kepala OPD Puskesmas Sitiung IV yaitu dr.Rahmi Harmades	Ya, Penjadwalan janji temu dengan Kepala Puskesmas apabila terdapat perbedaan waktu,	Melakukan komunikasi dengan sopan dan terbuka kepada Kepala Puskesmas untuk menentukan waktu yang disepakati	Konsultasi membantu memastikan bahwa setiap kegiatan atau program yang dirancang oleh individu atau tim sejalan dengan arah

				pelayanan terbaik **2. Akuntabel** Saya telah menyusun tujuan dan sasaran kegiatan secara rinci, jelas, dan dapat berdasarkan fakta dan data dipertanggungjawabkan agar setiap langkah memiliki dasar yang kuat. **3. Kompeten** Saya telah memberikan persiapan yang matang dan detil mencerminkan kompetensi dalam pekerjaan **4. Adaptif** Saya telah menggunakan teknologi untuk membuat bahan konsul tentang kegiatan aktualisasi		kesibukan, atau komunikasi yang kurang efektif antara peserta dan Kapus		dan tujuan besar organisasi. 1. Berorientasi Pelayanan Menyampaikan aspirasi dan kebutuhan organisasi dengan cara yang solutif dan berfokus pada peningkatan pelayanan publik 2. Akuntabel Bertanggung jawab atas setiap data dan informasi yang disampaikan dalam konsultasi. 3. Kompeten Menggunakan pendekatan berbasis data dan analisis dalam menyusun rencana aktualisasi 4. Harmonis Menjalin komunikasi yang santun, menghargai pendapat, dan menghindari
		2,. Melaksanakan diskusi dengan Kepala OPD	Tersusunnya jadwal kegiatan yang disepakati	**1. Akuntabel** Saya telah berkonsultasi terkait rencana kegiatan secara jelas,				

				menunjukkan taanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan aktualisasi 2. **Kompeten** Saya telah memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan aktualisasi yang saya rancang 3. **Harmonis** Saya telah melakukan konsultasi dengan kepala puskesmas melalui pendekatan yang kooperatif dan saling menghormati 4. **Kolaboratif** Saya telah berkonsultasi dengan melibatkan kepala puskesmas melalui pendekatan				konflik dalam diskusi. 5. Loyal Menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai instansi dan mendukung kebijakan pimpinan 6. Adaptif Responsif terhadap perubahan arah kebijakan atau masukan yang diberikan selama konsultasi. 7. Kolaboratif Melibatkan berbagai pihak dalam penyusunan dan pelaksanaan aktualisasi, termasuk staf OPD dan stakeholder terkait.

				kolaboratif sehingga lebih efektif **5. Loyal** Saya telah menyusun rencana dengan serius untuk menunjukkan loyalitas dan dedikasi saya terhadap kepala Puskesmas				
		3. Meminta Persetujuan untuk melaksanakan kegiatan Aktualisasi	Didapatnya persetujuan dan masukan untuk gagasan	**1. Akuntabel** Saya telah berkonsultasi terkait rencana kegiatan secara jelas, menunjukkan taanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan aktualisasi 2. **Kompeten** Saya telah memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan aktualisasi yang saya rancang dengan				

				mlaksanakan kegiatan yang telah saya rancang dengan sebaik baiknya 3. **Harmonis** Saya telah melakukan konsultasi dengan kepala puskesmas melalui pendekatan yang kooperatif dan saling menghormati 4. **Kolaboratif** Saya telah berkonsultasi dengan melibatkan kepala Puskesmas dengan pendekatan kolaboratif sehingga lebih efektif 5. **Loyal** Saya telah menyusun rencana dengan serius untuk menunjukkan loyalitas dan				

				dedikasi saya terhadap kepala puskesmas				
2	Melakukan Konsultasi dengan Mentor berikut Koordinator TB Puskesmas Sitiung IV	1. Mempersiapkan bahan konsultasi	Tersedianya Bahan Konsultasi	**1. Berorientasi Pelayanan** Saya telah menyiapkan bahan konsul secara rapi dan detail, menunjukkan komitmen memberikan pelayanan terbaik **2.Akuntabel** Saya telah menyusun tujuan dan sasaran kegiatan secara rinci, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan agar setiap langkah memiliki dasar yang kuat. **3.Kompeten** Saya telah memberikan persiapan yang matang dan detil mencerminkan kompetensi dalam pekerjaan **4.Adaptif**	Mentor sekaligus Koordinator Program TB Puskesmas Sitiung IV yaitu Ns.Lusi Nofitri,S.Kep	Ya, Penjadwalan janji temu dengan mentor apabila terdapat perbedaan waktu, kesibukan, atau komunikasi yang kurang efektif antara peserta dan mentor	Melakukan komunikasi dengan sopan dan terbuka kepada mentor untuk menentukan waktu yang disepakati bersama	Melalui konsultasi, ide-ide atau rancangan kegiatan bisa dikoreksi dan disempurnakan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi 1. Berorientasi Pelayanan Fokus pada kebutuhan pembimbing dan organisasi, Saat berkonsultasi, calon ASN harus menunjukkan sikap melayani dengan mendengarkan arahan mentor dan koordinator TBC secara aktif. 2. Akuntabel Mencatat dan melaporkan setiap perkembangan hasil diskusi sebagai bentuk

				Saya telah menggunakan teknologi untuk membuat bahan konsul tentang kegiatan aktualisasi				tanggung jawab profesional 3. Kompeten Menjadikan konsultasi sebagai sarana belajar dan peningkatan kapasitas. 4. Harmonis Menjalin komunikasi yang santun dan terbuka dengan Menghargai pendapat mentor dan koordinator, serta menjaga suasana diskusi yang kondusif 5. Loyal harus memastikan bahwa program yang dirancang mencerminkan nilai-nilai positif organisasi. 6. Adaptif Fleksibel terhadap perubahan dan masukan, Siap menyesuaikan rencana tugas aktualisasi berdasarkan saran mentor
		2. Melaksanakan Konsultasi	Terklarifikasinya data	**1. Akuntabel** Saya telah berkonsultasi terkait rencana kegiatan secara jelas, menunjukkan taanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan aktualisasi **2. Kompeten** Saya telah memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan aktualisasi **2. Harmonis** Saya telah melakukan konsultasi dengan mentor melalui pendekatan yang kooperatif dan saling menghormati **3. Kolaboratif** Saya telah berkonsultasi dengan melibatkan				

				mentor dengan pendekatan kolaboratif sehingga lebih efektif **4. Loyal** Saya telah menyusun rencana dengan serius untuk menunjukkan loyalitas dan dedikasi saya terhadap mentor				dan dinamika di TBC 7. Kolaboratif Menjadikan tugas aktualisasi sebagai wadah kerja sama antarunit untuk mencapai tujuan bersama.
		3. Meminta Persetujuan dan membuat rencana Jadwal Kegiatan	didapatkanya persetujuan, rekomendasi dan komitmen tindak lanjut yang menghasilkan rencana aksi konkret untuk permasalahan isu.	**1. Akuntabel** Saya telah menindaklanjuti setiap arahan mentor dengan cermat agar rencana final dapat dipertanggung jawabkan **2. Adaptif** Saya telah menyesuaikan waktu pelaksanaan dan strategi sesuai saran dan kondisi lapangan agar kegiatan lebih efektif dengan memperhatikan jadwal piket UGD				

				3. Kompeten Saya telah memastikan langkah yang akan diambil sesuai standar teknis dan prosedur yang berlaku				
3	Membuat Media Edukasi (Materi Penyuluhan, poster, leaflet dan Video edukasi)	**1.** Melakukan koordinasi dengan tim Promkes	Didapatnya Persamaan Persepsi Antar Tim terkait tentang pelaksanaan program promosi kesehatan	1. **Berorientasi Pelayanan** Saya telah memastikan bahwa setiap koordinasi yang saya lakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan kepada masyarakat, dengan mendengarkan kebutuhan mereka dan merespons secara cepat dan tepat. 2. **Akuntabel** Saya telah bertanggung jawab atas setiap keputusan dan hasil dari koordinasi yang saya lakukan, serta transparan dalam menyampaikan informasi kepada	1. Tim Promkes Puskesmas Sitiung IV yaitu Nur Asmi,SKM 3. Mentor : Ns.Lusi Nofitri,S.Kep 4. Petugas Laboratorium : Vizhla Nabila, A.Md.Kes 5. Petugas Farmasi : Apt.Diana Fitri Ayuni,S.Farm dan Khairat	Ya, Adanya perbedaan prioritas kerja atau waktu yang tidak sinkron antara kegiatan klinik sanitasi dan kegiatan medis lainnya.	Menyusun jadwal koordinasi yang disepakati bersama, fleksibel terhadap waktu tenaga medis	Tim Promkes memiliki visi meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Konsultasi dengan tim promkes memastikan bahwa strategi yang dijalankan mendukung misi organisasi di bidang kesehatan masyarakat. 1. Berorientasi Pelayanan Fokus pada kebutuhan pengguna media edukasi, seperti masyarakat,

				tim dan pemangku kepentingan. 2. **Kompeten**: Saya telah meningkatkan kemampuan saya dalam bidang promosi kesehatan, agar koordinasi yang saya lakukan berbasis pengetahuan dan strategi yang tepat. 4. **Harmonis**: Saya telah menjalin hubungan kerja yang baik dengan seluruh anggota tim Promkes, menghargai perbedaan pendapat, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. **5. Kolaboratif**: Saya telah mengutamakan kerja sama lintas sektor dan lintas program, karena keberhasilan promosi kesehatan tidak bisa dicapai secara individu, melainkan melalui sinergi yang kuat.	Hakim, S.Farm 6. Petugas Ruang UGD : Nia Trisilawati ,A.Md.Kep 7. Bidan Desa			pelajar, atau pegawai internal. Dan Menyusun konten yang mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kebutuhan mereka 2. Akuntabel Menyusun rencana kerja dan timeline pembuatan media edukasi secara transparan 3. Kompeten Menggunakan kemampuan teknis dan pengetahuan yang dimiliki untuk menghasilkan media edukasi yang berkualitas 4. Harmonis Menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling mendukung 5. Loyal Menunjukkan dedikasi dalam menyelesaikan

		2. Menentukan isi /Substansi materi dan media edukasi	Tercapainya kesepakatan mengenai materi edukasi dan desain media edukasi yang sesuai dengan masalah/isu yang diangkat	1. **Berorientasi Pelayanan** saya telah memastikan bahwa materi dan media edukasi yang saya susun benar-benar relevan, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi masyarakat atau sasaran edukasi. 2. **Akuntabel** Saya telah bertanggung jawab atas keakuratan dan kebenaran isi materi yang saya pilih. Setiap informasi yang disampaikan harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etis, sehingga tidak menyesatkan atau merugikan pihak manapun 3. **Kompeten** Saya telah terus meningkatkan kapasitas diri agar mampu menyusun materi edukasi yang berkualitas. Dengan memahami				tugas dengan sebaik-baiknya 6. Adaptif Menyesuaikan media edukasi dengan perubahan teknologi, tren komunikasi, dan kebutuhan masyarakat 7. Kolaboratif Membangun sinergi antarunit kerja untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

				perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, saya akan memilih media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan edukatif. 4. **Harmonis** Saya telah berkolaborasi dengan rekan kerja dan pihak terkait dalam menentukan substansi materi, agar tercipta sinergi dan keselarasan dalam penyampaian edukasi. Saya percaya bahwa kerja sama yang baik akan menghasilkan materi yang lebih kaya dan berdampak 5. **Loyal** Saya telah menjaga kepercayaan instansi dengan menyusun materi yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, etika profesi, dan				

				semangat pelayanan publik. 6. **Adaptif** Saya telah menyesuaikan materi dan media edukasi dengan perkembangan zaman dan karakteristik audiens. Saya menyadari bahwa pendekatan yang fleksibel dan inovatif sangat penting agar pesan edukasi dapat diterima dengan baik 7. **Kolaboratif** Saya telah terbuka terhadap masukan dan ide dari berbagai pihak, serta aktif membangun jejaring untuk memperkaya substansi materi. Saya percaya bahwa edukasi yang kuat lahir dari proses yang inklusif dan partisipatif.				

		3. Membuat draft materi, poster, leaflet dan desain video	Tersusunnya rancangan materi, desain poster dan leaflet serta video edukasi	**1**. **berorientasi pelayanan :** Saya telah membuat materi dan Media edukasi yang dapat membantu menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, mencerminkan komitmen pelayanan prima 2. **Akuntabel :** Saya telah memastikan setiap materi yang saya susun berbasis data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. 3. **Kompeten :** Dalam desain visual, saya telah mengedepankan keahlian dan kreativitas yang terus diasah agar hasilnya informatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.				

				4. **Harmonis :** Saya telah membuat poster dan video Edukasi yang inklusif dan menghargai keberagaman untuk mencerminkan nilai keharmonisan 5. **Adaptif :** Saya telah terbuka terhadap masukan dan siap beradaptasi dengan perubahan teknologi serta kebutuhan komunikasi publik yang dinamis. 6. **Kolaboratif :** Saya telah berkolaborasi dengan rekan kerja secara terbuka dan saling menghargai ide.				
		4. Membuat instrument pretest dan postest untuk penyuluhan	Tersusunnya kumpulan soal yang akan di tes	**1. Akuntabel** Saya telah membuat dan menyusun instrumen pretest dan postest yang transparan dan berbasis data				

				2. Kompeten : Saya telah memahami dan menyeleksi setiap butir soal secara cermat sesuai standar agar kegiatan berjalan efektif.				
		5. Membuat undangan penyuluhan	Tercetak nya Undangan dan daftar penerima	1. **Berorientasi Pelayanan :** Saya telah memastikan undangan yang saya buat mudah dipahami, informatif, dan ramah bagi penerima, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk hadir. 2. **Akuntabel** Saya telah menyusun undangan dengan data yang akurat, waktu dan tempat yang jelas, sebagai bentuk tanggung jawab atas informasi yang saya sampaikan. 3. **Kompeten** Saya telah menggunakan kemampuan komunikasi tertulis yang baik dan				

				memperhatikan tata bahasa serta desain undangan agar terlihat profesional dan menarik. **4. Adaptif** Saya telah menyesuaikan format dan media undangan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi, baik melalui cetak maupun digital.				
		6. Melaksanakan Perekaman Video	Didapatkannya rekaman video edukasi	1. **Berorientasi Pelayanan** Saya telah memastikan konten yang saya rekam mudah dipahami, relevan, dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Video ini bukan sekadar informasi, tapi bentuk pelayanan yang menjangkau semua lapisan. 2. **Akuntabel** : Saya telah bertanggung jawab atas isi dan dampak dari video edukasi yang saya buat. Setiap data dan informasi yang saya sampaikan				

				harus dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan profesional 3. **Kompeten** Saya telah terus meningkatkan kemampuan teknis dan substansi agar video yang saya hasilkan mencerminkan kualitas dan keahlian yang mumpuni. Edukasi yang saya berikan harus berbasis pengetahuan yang valid dan terkini. 4. **Harmonis** Saya telah berkolaborasi dengan rekan kerja dan pihak terkait dalam proses produksi, menciptakan suasana kerja yang saling menghargai dan mendukung demi hasil yang optimal. 5. **Adaptif** Saya telah menyesuaikan gaya penyampaian dan format video				

				dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Fleksibilitas dalam metode edukasi adalah kunci keberhasilan komunikasi publik 6. **Kolaboratif** Saya telah membuka ruang kerja sama dengan staff lain untuk memperkaya isi video edukasi. Bersama, kita bisa menciptakan konten yang lebih berdampak dan inklusif.				
		7. Mendistribusikan Video terkait TB Paru ke media sosial Puskesmas Sitiung IV, Media Sosial Pribadi penulis, Bidan desa, nakes lain dipuskesmas,	Terdistribusi nya video edukasi	**1. Berorientasi Pelayanan**: Saya telah memastikan bahwa video ini tidak hanya disebarkan, tetapi juga ditindaklanjuti dengan edukasi langsung, diskusi, dan pendampingan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi lebih lanjut				

		kader posyandu		2. **Akuntabel**: Saya telah memastikan bahwa informasi yang saya sebarkan akurat, berbasis data, dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. 3. **Kompeten**: Saya telah menggunakan kemampuan komunikasi dan literasi digital saya untuk menyampaikan pesan kesehatan secara efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat 4. **Harmonis**: Saya telah berkolaborasi dengan bidan desa, nakes lain, dan kader posyandu agar distribusi video ini menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. 5. **Loyal**: Saya telah mendukung penuh kebijakan dan program kesehatan pemerintah,				

				khususnya dalam penanggulangan TB Paru, sebagai bentuk loyalitas terhadap tugas dan negara. 6. **Adaptif**: Saya telah memanfaatkan berbagai platform media sosial dan teknologi komunikasi yang relevan agar pesan kesehatan dapat diterima dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman 7. **Kolaboratif**: Saya telah mengajak seluruh elemen puskesmas dan masyarakat untuk bersama-sama menyebarluaskan video ini, karena perubahan perilaku sehat membutuhkan kerja sama				
4	Melaksanakan kegiatan penyuluhan	1. Melakukan koordinasi dengan Mentor,	Didapat nya persetuju	**1. Berorientasi Pelayanan**	1. Mentor berikut	Ya, Stigma sosial terhadap	Melakukan sosialisasi awal kepada	**1. Berorientasi Pelayanan** Melalui

	dan skrining Langsung	Koordinator TB, Tim Promkes, perangkat Nagari, Bidan Desa	an pelaksanaan kegiatan, dan pendistribusian tugas	Saya telah berkoordinasi dengan lintas sektor, menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dan menyeluruh kepada masyarakat **2. Akuntabel** Saya telah melibatkan banyak pihak dalam penyuluhan mencerminkan tanggung jawab dan transparansi dalam pelaksanaan program. **3. Kolaboratif** Saya telah berKolaborasi dengan mentor berikut koordinator program TB dan bidan desa menunjukkan upaya	Koordinator TB 2. Tim promkes 3. Bidan Desa 4. Wali Nagari 5. Petugas PTM dan P2M	penyakit tertentu (misalnya HIV, TBC, atau gangguan mental) bisa membuat masyarakat enggan berpartisipasi	masyarakat , Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan pendekatan yang empatik., Melibatkan stakeholder lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan	penyuluhan TBC, organisasi menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat dan pegawai. Ini adalah bentuk pelayanan yang proaktif, bukan hanya menunggu masalah muncul, tetapi mencegahnya sejak dini **2. Akuntabel** Transparansi dalam menyampaikan informasi medis yang valid dan berbasis data ilmiah mencerminkan tanggung jawab moral dan profesional organisasi terhadap publik. Setiap langkah dalam penyuluhan dapat dipertanggungjawabkan secara

				meningkatkan kualitas penyuluhan. **4. Harmonis** Saya telah berkoordinasi dengan baik untuk menciptakan hubungan kerja yang saling menghargai dan mendukung antar pemangku kepentingan				etis dan administratif **3. Kompeten** Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan yang terlatih dan materi yang relevan, menunjukkan bahwa organisasi terus meningkatkan kapasitas dan pengetahuan untuk memberikan edukasi yang berkualitas **4. Harmonis** Penyuluhan TBC mendorong interaksi positif antar pegawai dan masyarakat, membangun empati terhadap penderita TBC, serta menghapus stigma yang sering melekat. Ini memperkuat budaya kerja yang saling menghargai dan mendukung
		2.Mendistribusikan Pretest	Terdistribusinya soal pretest	**1. Berorientasi Pelayanan :** *Saya telah* memastikan pretest di distribusikan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh peserta, demi mendukung kualitas penyuluhan **2. Akuntabel :** *Saya telah* mendata dan melaporkan proses distribusi pretest secara transparan agar dapat dipertanggung jawabkan				

				3. Harmonis : *Saya telah* berkoordinasi dengan tim dan peserta secara santun dan terbuka dalam proses distribusi **4. Kolaboratif** Saya telah membangun interaksi dua arah antara penyuluh dan peserta sejak awal kegiatan melalui pretest				**5. Loyal** Komitmen terhadap kesehatan pegawai dan masyarakat adalah bentuk loyalitas terhadap misi organisasi dan nilai-nilai kemanusiaan. Organisasi menunjukkan bahwa kesejahteraan bersama adalah prioritas **6. Adaptif** Dalam menghadapi tantangan kesehatan yang terus berubah, seperti varian TBC yang resisten obat, organisasi menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan mengupdate materi penyuluhan dan metode komunikasi **7. Kolaboratif**
		3. Melaksanakan Penyuluhan	Masyarakat lebih memahami tentang Penyakit TB Paru	**1. Berorientasi pelayanan** Saya telah melaksanakan penyuluhan sebagai bentuk nyata pelayanan prima kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan. **2. Akuntabel** Saya telah bertanggung jawab atas				

				informasi yang disampaikan, memastikan data dan materi penyuluhan akurat dan dapat dipertanggungja wabkan. 3. **Kompeten** Saya telah melakukan penyuluhan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar informasi yang diberikan relevan dan bermanfaat. 4. **Harmonis** Saya telah membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dengan menghargai perbedaan budaya dan latar belakang 5. **Loyal :** Saya telah menunjukkan				Kegiatan ini sering melibatkan lintas sektor seperti dinas kesehatan, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan yang memperkuat semangat kerja sama demi tujuan bersama: Indonesia bebas TBC.

				dedikasi terhadap tugas dan tanggung jawab saya sebagai penyuluh, serta menjaga nama baik institusi yang saya wakilkan 6. **Adaptif :** Saya telah menyesuaikan metode penyuluhan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, serta terbuka terhadap perubahan dan masukan. 7. **Kolaboratif** Saya telah bekerja sama dengan Tim untuk memastikan penyuluhan berjalan efektif dan berdampak luas				

		4. Mendistribusikan lembar postest	Terdistribusinya soal postest	**1. Akuntabel** Saya telah mendistribusikan lembar postest untuk menyediakan bukti bahwa kegiatan penyuluhan dilakukan secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. **2. Kompeten** Saya telah Menunjukkan kemampuan dalam merancang dan mengevaluasi kegiatan edukatif secara profesional **3. Harmonis** Saya telah membangun hubungan baik dengan peserta melalui komunikasi dua arah dan evaluasi yang konstruktif				

		5. Melaksanakan skrining kesehatan	Didapatnya jumlah individu yang disaring, jumlah terduga TB yang ditemukan, jumlah kasus TB yang terkonfirmasi, jumlah kontak erat yang terkontaminasi, jumlah yang menerima terapi	**1. Berorientasi Pelayanan** Saya telah memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, termasuk memastikan akses skrining yang merata dan berkualitas. **2. Akuntabel** Saya telah melaksanakan skrining dengan transparan, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi data maupun hasil. **3. Kompeten** Saya telah menyelenggarakan skrining sesuai standar medis dan prosedur yang berlaku. **4. Harmonis**				

				Saya telah berkomunikasi dengan baik dan ramah kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi skrining **5. Loyal** Saya telah menunjukkan komitmen terhadap tugas negara dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan skrining **6. Adaptif** Saya telah Responsif terhadap tantangan seperti perubahan kebijakan, teknologi skrining baru, atau kondisi lapangan **7. Kolaboratif** Saya telah bekerja sama				

				dengan tenaga kesehatan lain, perangkat nagari, dan komunitas lokal untuk mencapai cakupan skrining yang optimal				
5	Melaksanakan kampanye dan pembagian leaflet	1. Melaksanakan koordinasi dengan tim promkes dan Wali Nagari	Diperoleh nya izin melaksan akan kegiatan kampanye	**1. Berorientasi Pelayanan** Saya telah memastikan koordinasi menghasilkan program yang bermanfaat bagi masyarakat dengan fokus kepada peningkatan kualitas layanan promkes kepada masyarakat. **2. Akuntabel** Saya telah bertanggung jawab untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak terkait dengan berkoordinasi langsung **3. Harmonis**	1. Tim promkes 2. Bidan desa 3. Wali nagari 4. Tim PTM 5. Tim kesling	Ya, Informasi yang terlalu teknis, menakutkan, atau tidak sesuai dengan budaya lokal bisa menimbulkan kesalahpaham an atau ketakutan berlebihan	Pastikan isi leaflet telah dikaji oleh tenaga kesehatan atau pembimbing Latsar agar sesuai dengan standar informasi kesehatan dan mudah dipahami masyarakat	Melalui penyuluhan TBC, organisasi menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat dan pegawai. Ini adalah bentuk pelayanan yang proaktif, bukan hanya menunggu masalah muncul, tetapi mencegahnya sejak dini **1. Berorientasi Pelayanan** Memberikan informasi yang jelas, ramah, dan mudah dipahami oleh peserta penyuluhan dan Menyediakan layanan skrining yang cepat, nyaman, dan tidak diskriminatif. **2. Akuntabel**

				Saya telah menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan lokal, dan peserta sosialisasi selama kegiatan dilaksanakan **4. Kolaboratif** Selama kegiatan saya telah Bekerja sama dengan staff puskesmas, dan tokoh masyarakat untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program 5. Loyal Saya telah menunjukkan sikap profesional dan mendukung kebijakan organisasi saat berkoordinasi				Melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur dan standar operasional yang berlaku **3. Kompeten** Menguasai materi penyuluhan dengan baik dan menyampaikan informasi berdasarkan data dan fakta yang valid. **4. Harmonis** Menjalin hubungan baik dengan peserta, rekan kerja, dan stakeholder lainnya **5. Loyal** Melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi dan menjunjung tinggi integritas ASN **6. Adaptif** Menyesuaikan metode penyuluhan dengan kondisi dan karakteristik peserta (misalnya
		2. Melaksanakan Kampanye dipasar Mayang Taurai	Masyarakat jadi lebih tau tentang isu	**1. Berorientasi pelayanan** Saya telah melaksanakan kampanye				

			kesehatan tertentu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan	kesehatan yang ramah, cepat, tepat dan solutif **2. Akuntabel** Saya telah menyampaikan informasi kesehatan secara jujur dan transparan. Bertanggung jawab atas materi dan dampak edukasi **3. Kompeten** Saya telah berusaha untuk menguasai materi kesehatan dengan baik menggunakan data dan metode edukasi yang sesuai standar kesehatan **4. Harmonis** Saya telah menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan lokal, dan peserta sosialisasi selama kegiatan dilaksanakan 5. Loyal				menggunakan media visual atau bahasa lokal) **7. Kolaboratif** Mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses skrining dan penyuluhan.

				Saya telah Setia pada tugas negara dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan kampanye dan pembagian leaflet 6. Adaptif Saya telah menyesuaikan pendekatan edukasi dengan budaya lokal Teran. Menggunakan bahasa dan media yang mudah dipahami 7. Kolaboratif Selama kegiatan saya telah Bekerja sama dengan staff puskesmas, dan tokoh masyarakat untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program				
		3. Mendistribusikan Leaflet	Terdistribusinya Leaflet ke	**1. Akuntabel :** Saya telah memastikan leaflet yang saya distribusikan				

			masyarakat	sesuai dengan informasi resmi dan dapat dipertanggungjawabkan. 2. **Harmonis :** Saya telah menyapa dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat saat membagikan leaflet 3. **Loyal :** Saya telah menjalankan tugas distribusi leaflet dengan penuh dedikasi dan sesuai arahan pimpinan 4. **Kolaboratif :** Saya telah berkoordinasi dan bekerja sama dengan tim agar distribusi leaflet berjalan lancar dan merata.				
6	Melakukan Evaluasi Kegiatan	1. Mengumpulkan dan memeriksa hasil pretest dan postest	Didapatnya perbandingan skor antara pretest dan postest	1. **Berorientasi Pelayanan :** Saya telah memeriksa hasil pretest dan posttest dengan cermat agar peserta mendapatkan umpan balik yang	Mentor sekaligus Koordinator TB Puskesmas Sitiung IV yakni Ns.Lusi Nofitri,S.Kep	Ya, Peserta Latsar mungkin memiliki pandangan berbeda tentang efektivitas kegiatan	Membangun Komunikasi Terbuka dan Empatik dengan Dorong dialog dua arah antara peserta, mentor, dan stakeholder lokal. Gunakan pendekatan yang menghargai	**Evaluasi** membantu melihat apakah kegiatan yang dilakukan selaras dengan nilai-nilai inti dan tujuan jangka panjang organisasi **1.** Berorientasi Pelayanan :

				bermanfaat untuk pengembangan diri mereka. 2. **Akuntabel :** Saya telah memastikan hasil penilaian pretest dan posttest dicatat dan dilaporkan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. 3. **Kompeten :** Saya telah terus meningkatkan pemahaman saya terhadap materi pelatihan agar dapat menilai hasil pretest dan posttest secara objektif dan tepat.		penyuluhan, sementara mentor atau fasilitator menilai berdasarkan indikator yang lebih teknis atau formal	pendapat semua pihak	Menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses kerja agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. **2. Akuntabel**: Evaluasi menguji apakah setiap kegiatan dilaksanakan dengan tanggung jawab dan transparansi, serta apakah hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan **3. Kompeten**: Proses evaluasi mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kapasitas SDM, mendorong pembelajaran berkelanjutan, dan memastikan bahwa setiap individu bekerja sesuai dengan keahliannya.
		2. Merekap Data Skrining	Didapatnya data hasil skrining setiap kegiatan	**1. Berorientasi pelayanan :** *Saya telah* memastikan data yang direkap akurat dan mudah dipahami agar dapat digunakan secara optimal oleh pihak yang				

				membutuhkan layanan. **2. Akuntabel** *Saya telah* bertanggung jawab atas ketepatan dan ketelitian data yang saya input **3. Kompeten** *Saya telah* terus meningkatkan kemampuan saya dalam menggunakan aplikasi atau sistem rekap data agar hasil kerja lebih efisien dan berkualitas **4. Harmonis** *Saya telah* bekerja sama dengan rekan kerja dalam proses pengumpulan dan verifikasi data dengan sikap saling menghargai. **5. Loyal :** *Saya telah* menjaga kerahasiaan data skrining dan mematuhi kebijakan instansi dalam pengelolaan data.				**4. Harmonis** : Menjaga komunikasi yang baik dan menghargai pendapat semua pihak. **5. Loyal** : Menjaga integritas dan kerahasiaan data evaluasi demi kepentingan organisasi dan Tidak menggunakan hasil evaluasi untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. **6. Adaptif**: Dengan mengevaluasi respons terhadap perubahan dan tantangan, organisasi dapat menilai kemampuan beradaptasi dan inovasi yang dilakukan **7. Kolaboratif**: Evaluasi mendorong keterlibatan

				6. **Kolaboratif :** *Saya telah* aktif berkoordinasi dengan tim lintas fungsi untuk memastikan kelengkapan dan validitas data skrining				berbagai pihak dalam proses perbaikan, menciptakan ruang dialog yang sehat dan solutif
		3. Menganalisis dan mengolah Data pretest, postest dan hasil skrining	Didapatnya data yang terstruktur dan akurat	1. **Berorientasi Pelayanan :** Saya telah menyusun laporan hasil analisis yang jelas dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. 2. **Akuntabel :** Saya telah memastikan setiap data yang saya olah dapat dipertanggungjawabkan secara profesional dan etis 3. **Harmonis :** Saya telah menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja untuk menghasilkan analisis yang komprehensif. 4. **Loyal :** Saya telah menjaga kerahasiaan dan				

				integritas data demi kepentingan instansi. 5. **Kolaboratif :** Saya telah aktif berkontribusi dalam tim untuk memastikan data digunakan secara optimal.				
		4. Menyusun laporan evaluasi	Didapatnya dokumen yang berisi informasi menyeluruh tentang kegiatan, seperti pencapaian, kendala, dan rekomendasi kedepannya	1. **Berorientasi pelayanan :** saya telah Menyusun laporan evaluasi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas layanan publik. 2. **Akuntabel :** saya telah Menyusun laporan evaluasi yang jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan 3. **Kompeten :** Saya telah meningkatkan pemahaman saya terhadap teknik evaluasi dan analisis data. 4. **Harmonis :** Saya telah menjalin komunikasi yang terbuka dan saling				

				menghargai dalam tim kerja. 5. **Loyal :** saya telah Menyusun laporan evaluasi sebagai bentuk komitmen terhadap instansi dan tugas 6. **Adaptif :** saya telah Menyesuaikan format dan isi laporan sesuai kebutuhan dan perkembangan kebijakan. 7. **Kolaboratif :** Saya telah mengajak rekan kerja untuk berdiskusi dan berbagi masukan dalam penyusunan laporan				
7	Membuat Laporan Aktualisasi	1. Menyusun Laporan	Tersusunnya laporan	1. **Berorientasi Pelayanan** Saya telah menyampaikan hasil kegiatan berupa laporan dengan fokus pada manfaat bagi masyarakat dan instansi, serta menunjukkan komitmen	Mentor sekaligus Koordinator TB Puskesmas Sitiung IV yakni Ns.Lusi Nofitri,S.Kep	Ya, Kondisi di tempat kerja bisa berubah, sehingga kegiatan aktualisasi tidak berjalan sesuai rencana awal, Hal ini bisa menyebabkan laporan dianggap tidak	Sertakan alternatif kegiatan dalam rencana aktualisasi agar tetap relevan meski ada perubahan di lapangan dan Buat jadwal kerja dan penulisan laporan yang	**Laporan akhir** menyajikan data dan analisis tentang hasil kegiatan, Ini menjadi bukti apakah kegiatan tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian misi. 1. **Berorientasi Pelayanan**

				terhadap peningkatan kualitas layanan publik **2. Akuntabel** Saya telah menyusun dan membuat laporan secara jujur, transparan, dan berdasarkan data yang valid, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan profesional **3. Kompeten** Saya telah membuat laporan dengan kemampuan analisis, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan aktualisasi secara sistematis dan sesuai dengan standar kinerja ASN **4. Loyal** Saya telah menyusun laporan dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk loyalitas		sesuai atau kurang mendalam	realistis, serta manfaatkan waktu luang secara produktif.	Melalui laporan aktualisasi, pegawai menunjukkan bagaimana kegiatan yang dilakukan berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat atau pemangku kepentingan. Ini mencerminkan semangat melayani dengan sepenuh hati dan berfokus pada kepuasan pengguna layanan **2. Akuntabel** Dokumentasi kegiatan secara sistematis dalam laporan aktualisasi memperkuat prinsip akuntabilitas. Setiap langkah, capaian, dan kendala dicatat secara transparan, sehingga dapat

				terhadap tugas dan fungsi ASN dalam mendukung visi dan misi instansi				dipertanggungjawabkan baik secara moral maupun profesional. 3. **Kompeten** Laporan aktualisasi juga menjadi bukti peningkatan kapasitas diri. Melalui kegiatan yang dilaporkan, pegawai menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien, serta terus belajar untuk menjadi lebih baik 4. **Harmonis dan Kolaboratif** Aktualisasi sering melibatkan kerja sama lintas unit atau tim. Laporan yang mencerminkan sinergi dan komunikasi yang baik antar rekan kerja
		2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor	Disetujui nya laporan yang dibuat	**1. Berorientasi pelayanan :** Saya telah memastikan laporan dapat memberikan informasi yang jelas dan berguna bagi pengguna layanan. **2. Akuntabel :** Saya telah menyampaikan laporan dengan data yang akurat dan siap mempertanggungjawabkan isinya. **3. Kompeten :** Saya telah menunjukkan pemahaman saya terhadap isi laporan dan terbuka terhadap saran mentor. **4. Harmonis** Saya telah berdiskusi dengan sikap terbuka dan menghargai pendapat mentor. **5. Adaptif**				

				Saya telah Menerima perubahan dan masukan dari mentor untuk meningkatkan kualitas laporan. **6. Kolaboratif :** Saya telah melibatkan mentor secara aktif dalam proses penyempurnaan laporan.				menunjukkan bahwa nilai harmonis dan kolaboratif telah dijalankan dalam praktik 5. **Adaptif** Dalam menghadapi tantangan dan perubahan, laporan aktualisasi menjadi cerminan bagaimana pegawai mampu menyesuaikan strategi dan pendekatan kerja. Ini menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan menghadapi dinamika organisasi 6. **Loyal** Dengan menyusun laporan yang jujur dan berdedikasi, pegawai menunjukkan loyalitas terhadap organisasi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.
		3. Mendistribusikan laporan	Terdistribusinya laporan kepada pihak terkait	**1. Berorientasi Pelayanan :** Saya telah memastikan penerima laporan mendapatkan informasi yang jelas dan siap membantu jika ada pertanyaan **2. Akuntabel :** Saya telah memastikan laporan didistribusikan sesuai jadwal dan standar yang berlaku **3. Kompeten :** Saya telah mempelajari isi laporan agar dapat menjelaskan dengan baik kepada penerima				

				4. **Harmonis :** Saya telah menyapa dan menyampaikan laporan dengan sikap ramah dan menghargai penerima 5. **Loyal :** Saya telah menjaga kepercayaan instansi dengan tidak menyebarkan isi laporan kepada pihak yang tidak berwenang 6. **Adaptif :** Saya telah menggunakan media distribusi yang paling efektif dan efisien sesuai situasi **7. Kolaboratif :** Saya telah memastikan penerima laporan mendapatkan informasi yang jelas dan siap membantu jika ada pertanyaan				Ini adalah bentuk kesetiaan terhadap visi dan misi instansi

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 4.3 matrik rekapitulasi

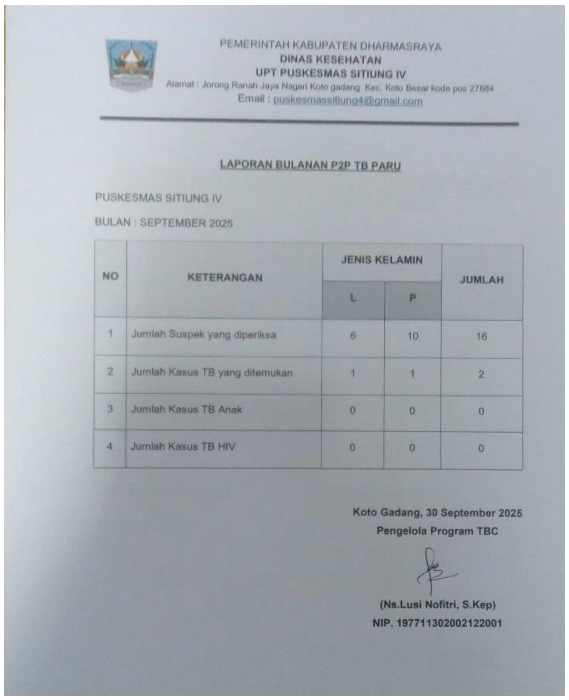
No	Mata pelatihan	Kegiatan														Jumlah aktualisasi per MP	
		Kegiatan 1		Kegiatan 2		Kegiatan 3		Kegiatan 4		Kegiatan 5		Kegiatan 6		Kegiatan 7			
		Renc	Real	Renc	Real	Renc	Real	Renc	Real	Renc	Real	Reanc	Real	Renc	Real	Renc	Real
1	B.Pelayanan	2	2	2	2	6	6	4	4	2	2	4	4	3	3	23	23
2	Akuntabel	3	3	3	3	7	7	5	5	2	2	4	4	3	3	27	27
3	Kompeten	3	3	3	3	7	7	3	3	2	2	3	3	3	3	24	24
4	Harmonis	2	2	2	2	5	5	5	5	3	3	3	3	2	2	22	22
5	Loyal	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	16	16
6	Adaptif	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	17	17
7	Kolaboratif	2	2	2	2	5	5	4	4	3	3	3	3	2	2	21	21
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		16	16	16	16	38	38	25	25	18	18	22	22	17	17	150	150

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Tabel 4.4 capaian penyelesaian Core isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	**Sesudah Aktualisasi**
1. Cakupan screening untuk penyakit Tuberkulosis paru di UPT Puskesmas Sitiung IV kabupaten Dharmasraya masih sangat rendah	1) Cakupan Skrining : b. pada saat Penyuluhan sebanyak 125 Orang, dan menemukan 6 Terduga TB, dengan 1 orang sudah pernah dilakukan Pemeriksaan pada Bulan Juli 2025 dan 1 orang dengan riwayat TB Kelenjar c. Jumlah Kunjungan ke Puskesmas Meningkat setelah Kegiatan Penyuluhan dan Kampanye (data E-Puskesmas)
2. Capaian target terduga TB tahun 2024 hanya mencapai 148 org	2) Capaian Target Terduga TB Tahun 2025 Periode 1 Januari s/d 20 Oktober 2025 adalah 123 Orang (Update Data SITB)
3. Update Data SITB Capaian Target Terduga TB Periode Januari-September 2025 : a. Januari : 12 Orang	3) Capaian Target Terduga TB 24 September s/d 20 Oktober 2025 adalah 38 Orang (Update Data SITB)

b. Februari : 10 Orang c. Maret : 6 Orang d. April : - e. Mei : 3 Orang f. Juni : 21 Orang g. Juli : 14 orang h. Agustus : 3 Orang i. September : 16 Orang	



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS SITIUNG IV
Alamat : Jorong Ranah Jaya Nagari Koto gadang Kec. Koto Besar kode pos 27684
Email : puskesmassitiung4@gmail.com

LAPORAN BULANAN P2P TB PARU

PUSKESMAS SITIUNG IV

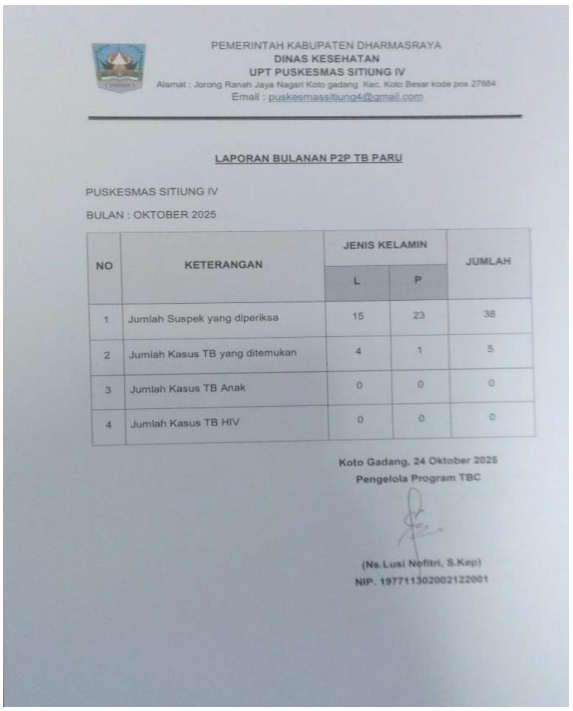
BULAN : SEPTEMBER 2025

NO	KETERANGAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	Jumlah Suspek yang diperiksa	6	10	16
2	Jumlah Kasus TB yang ditemukan	1	1	2
3	Jumlah Kasus TB Anak	0	0	0
4	Jumlah Kasus TB HIV	0	0	0

Koto Gadang, 30 September 2025
Pengelola Program TBC

(Ns.Lusi Nofitri, S.Kep)
NIP. 197711302002122001

Gambar 4.1 Jumlah pasien terduga TB periode 01 s/d 24 September 2025



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS SITIUNG IV
Alamat : Jorong Ranah Jaya Nagari Koto gadang Kec. Koto Besar kode pos 27684
Email : puskesmassitiung4@gmail.com

LAPORAN BULANAN P2P TB PARU

PUSKESMAS SITIUNG IV

BULAN : OKTOBER 2025

NO	KETERANGAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	Jumlah Suspek yang diperiksa	15	23	38
2	Jumlah Kasus TB yang ditemukan	4	1	5
3	Jumlah Kasus TB Anak	0	0	0
4	Jumlah Kasus TB HIV	0	0	0

Koto Gadang, 24 Oktober 2025
Pengelola Program TBC

(Ns.Lusi Nofitri, S.Kep)
NIP. 197711302002122001

Gambar 4.2 Jumlah Pasien Terduga TB Periode 25 September s/d 24 Oktober 2025



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS SITIUNG IV
Alamat : Jorong Rumah Jaya Nagari Koto gadang Kec. Koto Besar kode pos 27684
Email : puskesmassitiung4@gmail.com

Daftar Rawat Jalan
UPT PUSKESMAS SITIUNG IV

No	Tanggal Kunjungan	Tujuan Pemeriksaan	Jumlah Kunjungan	Keterangan
1	24 September 2025	Klaster 3	10 Orang	
2	25 September 2025		26 Orang	
3	26 September 2025		24 Orang	
4	27 September 2025		24 Orang	
5	28 September 2025		0	Minggu
6	29 September 2025		46 Orang	
7	30 September 2025		25 Orang	
8	01 Oktober 2025		10 Orang	
9	02 Oktober 2025		10 Orang	
10	03 Oktober 2025		13 Orang	
11	04 Oktober 2025		25 Orang	
12	05 Oktober 2025		0	Minggu
13	06 Oktober 2025		21 Orang	
14	07 Oktober 2025		25 Orang	
15	08 Oktober 2025		11 Orang	
16	09 Oktober 2025		14 Orang	
17	10 Oktober 2025		13 Orang	
18	11 Oktober 2025		24 Orang	
19	12 Oktober 2025		0	Minggu
20	13 Oktober 2025		24 Orang	
21	14 Oktober 2025		28 Orang	
22	15 Oktober 2025		11 Orang	
23	16 Oktober 2025		18 Orang	
24	17 Oktober 2025		19 Orang	
25	18 Oktober 2025		28 Orang	
26	19 Oktober 2025		0	Minggu
27	20 Oktober 2025		11 Orang	
28	21 Oktober 2025		13 Orang	
29	22 Oktober 2025		21 Orang	
30	23 Oktober 2025		6 Orang	
31	24 Oktober 2025		11 Orang	

Koto Gadang, 24 Oktober 2025
Pengelola PTM

Nia Trisfayanti, A.Md.Kep
NIP.19974108202505 2002

Gambar 4.3 Jumlah Kunjungan Pasien ke Puskesmas (Klaster 3)
Tanggal 24 September s/d 24 Oktober

E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu

1. Individu Peserta

Dengan terselesainya isu belum optimalnya cakupan skrining dan capaian target terduga Tuberkulosis (TB), peserta Latsar memperoleh sejumlah manfaat penting yang berdampak langsung pada kompetensi, kontribusi, dan pengembangan profesionalnya, diantaranya :

a) Peningkatan Kompetensi Teknis**,** Peserta akan lebih memahami mekanisme skrining TB, indikator capaian, serta strategi intervensi berbasis data. Ini memperkuat kemampuan analisis dan pemecahan masalah kesehatan masyarakat.

b) Kontribusi Nyata terhadap Program Kesehatan Nasional Dengan mendorong peningkatan cakupan skrining dan deteksi dini TB, peserta turut mempercepat pencapaian target eliminasi TB nasional, menjadikan aktualisasi Latsar berdampak langsung pada masyarakat.

c) Penguatan Peran sebagai ASN Profesional Keberhasilan menyelesaikan isu ini menunjukkan inisiatif, kepemimpinan, dan komitmen peserta terhadap tugas dan fungsi ASN, sekaligus meningkatkan kredibilitas dan reputasi di lingkungan kerja.

d) Pengembangan Soft Skills dan Etos Kerja Proses aktualisasi mendorong peserta untuk berkolaborasi lintas sektor, mengelola data, menyusun strategi, dan berkomunikasi secara efektif, semua merupakan keterampilan penting dalam pelayanan publik.

e) Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan di Wilayah Kerja Dampak dari penyelesaian isu ini akan dirasakan langsung oleh masyarakat melalui deteksi dini TB yang lebih luas, penanganan yang lebih cepat, dan penurunan angka penularan.

2. Instansi

b) Keberhasilan dalam menangani isu ini menunjukkan komitmen dan kapabilitas instansi dalam mengelola isu kesehatan prioritas, sehingga memperkuat citra dan kepercayaan dari masyarakat serta mitra lintas sektor

c) Dengan cakupan skrining yang lebih luas dan capaian target terduga TB yang optimal

d) instansi dapat menjalankan program penanggulangan TB secara lebih terarah dan efisien

e) Skrining yang menyeluruh menghasilkan data yang lebih representatif, sehingga memudahkan perencanaan intervensi dan alokasi sumber daya yang tepat sasaran

3. Stakeholders

a) Dinas Kesehatan, fasilitas layanan kesehatan, dan organisasi non-pemerintah akan melihat peningkatan efektivitas intervensi TB karena deteksi dini memungkinkan penanganan lebih cepat dan tepat sasaran. Dengan skrining yang lebih luas dan terarah, alokasi sumber daya (tenaga medis, logistik, anggaran) menjadi lebih efisien karena difokuskan pada populasi berisiko tinggi dan kasus yang benar-benar membutuhkan penanganan.

b) Manfaat bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan

1) Capaian indikator program nasional**,** Target skrining dan deteksi TB merupakan bagian dari indikator kinerja program kesehatan nasional.
2) Data epidemiologi yang akurat**,** Skrining yang luas menghasilkan data yang lebih representatif untuk perencanaan kebijakan.
3) Penguatan sistem surveilans**,** Deteksi kasus yang lebih baik memperkuat sistem pemantauan penyakit menular.

c) Masyarakat/Pasien

1) Deteksi dini dan pengobatan cepat, Masyarakat yang terduga TB bisa segera ditangani sebelum penyakit berkembang lebih parah.
2) Penurunan penularan, Identifikasi dan pengobatan kasus TB lebih awal membantu memutus rantai penularan di komunitas.

3) Peningkatan kesadaran kesehatan, Edukasi dan skrining mendorong masyarakat lebih peduli terhadap gejala dan pencegahan TB.

E. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 4.5 Rencana tindak lanjut hasil aktualisasi

No	Rencana Kegiatan	Output/Hasil	Durasi dan Waktu	Para Pihak Terlibat	Sumber Biaya	keterangan
1	Penyuluhan dan Skrining Kesehatan di setiap Jorong	a. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat b. Partisipasi Aktif Warga c. Deteksi Dini Faktor Risiko d. Pemetaan Status Kesehatan Lokal	Penyuluhan dan sesi interaktif : 15-30 menit Skrining Kesehatan : tergantung banyak nya peserta, dimulai dari 30 menit sampai 1 jam	Koordinator PTM, P2P, Dokter, Tim Promkes, Perawat, Bidan Desa, Petugas Labor	Dana Program	Penyuluhan memberdayakan masyarakat untuk aktif dalam mendeteksi dan melaporkan kasus TB di lingkungan mereka, Edukasi yang tepat dapat mengurangi diskriminasi terhadap penderita TB, sehingga mereka lebih berani mencari pengobatan
2	Puskesmas Menyapa	a. Peningkatan Akses Layanan Kesehatan b. Deteksi Dini Penyakit c. Penguatan Hubungan Puskesmas dan Masyarakat	Jika menyasar komunitas yang sulit dijangkau saat hari kerja, kegiatan bisa dilakukan pada Sabtu pagi atau dilakukan di luar jam sibuk pelayanan klinis	Petugas Puskesmas, Petugas Promkes, Sopir Ambulance, Pemerintah Desa/Kelurahan,	Dana Program	Program **"Puskesmas Menyapa"** adalah inisiatif dari berbagai Puskesmas di Indonesia yang bertujuan untuk mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat melalui

						kegiatan edukatif, promotif, dan interaktif
3	Pembinaan Bidan Desa terkait SOP dalam penjaringan kasus TBC	a. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman SOP b. Penerapan SOP Secara Konsisten c. Meningkatnya Jumlah Kasus TBC yang Terjaring d. Peningkatan Kapasitas Komunikasi dan Edukasi	Jika pembinaan dilakukan secara berkala, sesi bulanan atau triwulan selama 2–3 jam efektif untuk pemutakhiran SOP dan berbagi pengalaman lapangan	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Puskesmas, petugas Laboratorium	Dana Program	Memberikan sosialisasi kepada Bidan Desa terkait Cara pengambilan Sputum dan upaya yang bisa dilakukan Bidan Desa untuk Penjaringan
4	Pengaktifan Nagari Siaga	a. Terbentuknya Tim Siaga Nagari b. Peningkatan Kapasitas Masyarakat c. Terjalinnya Kemitraan dengan Lintas Sektor		Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, Puskesmas, Pemerintah Nagari/Desa	Dana Program	Pengaktifan *Nagari Siaga* terkait TBC adalah bagian dari strategi nasional Indonesia untuk mempercepat eliminasi penyakit tuberkulosis (TBC) melalui pendekatan berbasis wilayah. Program ini dikenal sebagai **Gerakan Bersama Desa dan Kelurahan Siaga TBC (GEBER**

						TBC) dan diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan bersama kementerian terkait lainnya
5	Investigasi Kontak dan Tempat beresiko tinggi	a. teridentifikasi Kontak Erat b. Teridentifikasi beberapa tempat dengan potensi penularan tinggi c. Dilakukan klasifikasi tingkat risiko berdasarkan frekuensi kunjungan, kepadatan populasi, dan durasi paparan, sehingga diperoleh prioritas penanganan untuk lokasi tertentu	Waktu kunjungan lapangan Disarankan dilakukan pada jam aktif operasional tempat tersebut, misalnya pagi hingga sore hari, agar dapat bertemu langsung dengan kontak potensial dan mengobservasi kondisi lingkungan	Dinas kesehatan kabupaten/Kota, Koordinator TB, Koordinator Gizi, kesling dan Labor	Dana Program	Dengan melakukan penelusuran dan pemeriksaan terhadap orang-orang yang pernah melakukan kontak erat dengan pasien tuberkulosis (TBC), terutama yang tinggal serumah atau sering berinteraksi, juga kunjungan dan pemeriksaan ke tempat beresiko seperti Sekolah asrama dll

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1) Aktualisasi/Habituasi Mata Pelatihan

1. Konsultasi dengan Kepala Puskesmas Sitiung IV

Peserta melakukan konsultasi dengan Kepala Puskesmas untuk memperoleh persetujuan terhadap rencana kegiatan aktualisasi agar sesuai dengan isu prioritas di unit kerja. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai

a) Berorientasi Pelayanan

Konsultasi dengan Kepala Puskesmas bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan. ASN yang berorientasi pelayanan akan aktif mencari masukan dan solusi demi kepuasan masyarakat.

b) Akuntabel

Dalam konsultasi, ASN menunjukkan tanggung jawab atas tugas dan keputusan yang diambil, serta terbuka terhadap evaluasi dari Kepala Puskesmas.

c) Kompeten

Konsultasi menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan ASN tentang isu-isu kesehatan lokal dan kebijakan teknis. Menggali informasi tentang program prioritas Puskesmas dan menyesuaikan rencana kerja agar lebih relevan.

d) Harmonis

Konsultasi yang dilakukan dengan empati dan komunikasi yang baik menciptakan hubungan kerja yang sehat antara ASN dan Kepala Puskesmas.

e) Loyal

Menindaklanjuti hasil konsultasi dengan tindakan nyata yang mendukung program Puskesmas.

f) Adaptif

Menyesuaikan strategi kerja berdasarkan masukan Kepala Puskesmas terkait kondisi terkini

g) Kolaboratif

Konsultasi adalah bentuk kolaborasi lintas sektor. ASN yang kolaboratif akan membangun sinergi untuk mencapai tujuan bersama.

2. Konsultasi dengan Mentor Sekaligus Koordinator TB Puskesmas Sitiung IV

Melakukan konsultasi dengan mentor terkait perencanaan kegiatan aktualisasi. Peserta melakukan konsultasi dengan mentor untuk memperoleh arahan, masukan, dan persetujuan terhadap rencana kegiatan aktualisasi agar sesuai dengan isu prioritas di unit kerja. Dalam kegiatan ini diterapkan nilai :

A) Berorientasi Pelayanan

Peserta menunjukkan sikap melayani dalam proses belajar, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui aktualisasi yang dijalankan.

B) Akuntabel

Peserta menunjukkan tanggung jawab atas tugas aktualisasi yang sedang dijalankan, menyampaikan laporan dan perkembangan dengan jujur kepada mentor.

C) Kompeten

Peserta aktif menggali pengetahuan dan keterampilan dari mentor, menunjukkan semangat belajar dan peningkatan kapasitas diri.

D) Harmonis

Peserta menjaga hubungan baik, menghormati pendapat mentor, dan menciptakan suasana diskusi yang nyaman dan saling menghargai

E) Loyal

Peserta menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai organisasi dan arahan mentor sebagai bagian dari pembinaan profesional

F) Adaptif

Peserta terbuka terhadap masukan dan kritik dari mentor, serta mampu menyesuaikan pendekatan kerja sesuai saran yang diberikan

G) Kolaboratif

Peserta menjadikan konsultasi sebagai ruang kerja sama, bukan sekadar menerima arahan, tetapi juga berdiskusi aktif dan saling memberi ide

3. Membuat Media Edukasi (Materi Penyuluhan, Leaflet, Poster dan Video Edukasi)

    a) Berorientasi pelayan

        Media edukasi dibuat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, sebagai bentuk pelayanan informasi kesehatan

    b) Akuntabel

        ASN bertanggung jawab atas isi dan dampak dari media edukasi yang disebarkan kepada masyarakat

    c) Kompeten

        Pembuatan media edukasi menunjukkan kemampuan teknis dan kreativitas ASN dalam menyampaikan informasi secara efektif

    d) Harmonis

        Peserta menjaga hubungan baik, menghormati pendapat dari tim promkes, dan menciptakan suasana diskusi yang nyaman dan saling menghargai

    e) Loyal

        Peserta menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai organisasi dan arahan dari tim promkes sebagai bagian dari pembinaan profesional.

    f) Adaptif

        Media disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat, serta perkembangan isu kesehatan terkini.

    g) Kolaboratif

Proses pembuatan media melibatkan lintas sektor yakni Tim Promkes (desain, konten, validasi medis), menunjukkan kerja sama yang produktif

4. Melaksanakan Penyuluhan dan Skrining Langsung

a) Berorientasi Pelayanan

Peserta Menempatkan kepentingan masyarakat sebagai prioritas utama, memberikan pelayanan kesehatan yang ramah, cepat, dan tepat sasaran

b) Akuntabel

Peserta bertanggung jawab atas hasil penyuluhan dan skrining, termasuk pelaporan dan tindak lanjut yang transparan.

c) Kompeten

ASN harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang kesehatan untuk memberikan informasi yang akurat dan melakukan skrining secara profesional.

d) Harmonis

Membangun hubungan baik dengan masyarakat, petugas kesehatan lain, dan peserta kegiatan agar tercipta suasana yang nyaman dan saling menghargai

e) Loyal

Peserta harus Menunjukkan dedikasi terhadap tugas negara dengan melaksanakan kegiatan kesehatan.

f) Adaptif

Peserta dituntun untuk Mampu menyesuaikan metode penyuluhan dan skrining sesuai dengan kondisi masyarakat, termasuk budaya, bahasa, dan tingkat pendidikan

g) Kolaboratif

Peserta Bekerja sama dengan tim promkes, dokter, tim PTM, Petugas Labor, Bidan desa dan tokoh masyarakat untuk keberhasilan kegiatan.

5. Melaksanakan Kampanye

a) Berorientasi Pelayanan

Peserta menunjukkan komitmen melayani masyarakat dengan memberikan edukasi kesehatan secara langsung di tempat umum.

b) Akuntabel

Kegiatan dilakukan dengan perencanaan, pelaporan, dan evaluasi yang transparan dan bertanggung jawab

c) Kompeten

ASN menerapkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi serta kesehatan masyarakat dalam menyusun materi leaflet dan menyampaikan informasi.

d) Harmonis

Kampanye dilakukan dengan pendekatan ramah, membangun hubungan baik dengan pedagang dan pengunjung pasar.

e) Loyal

ASN menunjukkan loyalitas terhadap nilai-nilai instansi dan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

f) Adaptif

ASN menyesuaikan metode kampanye dengan kondisi pasar, budaya lokal, dan karakteristik masyarakat setempat

h) Kolaboratif

Kegiatan melibatkan berbagai pihak seperti Bidan Desa, Petugas Farmasi, Petugas Kesling dan Petugas PTM

6. Membuat Laporan Evaluasi

a) Berorientasi Pelayanan

Laporan disusun sebagai bentuk pelayanan kepada pimpinan dan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kualitas kegiatan dan pelayanan publik

b) Akuntabel

ASN menunjukkan tanggung jawab dalam menyusun laporan yang transparan, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data dan hasil evaluasi harus valid dan sesuai fakta

c) Kompeten

Laporan disusun dengan kemampuan analisis yang baik, menggunakan metode evaluasi yang tepat, serta bahasa yang profesional dan sistematis

d) Harmonis

Dalam proses penyusunan, ASN menjalin komunikasi yang baik dengan tim terkait

e) Loyal

ASN mampu menyesuaikan format dan isi laporan sesuai perkembangan teknologi, kebijakan, dan kebutuhan instansi

f) Kolaboratif

Penyusunan laporan dilakukan dengan kerja sama dengan mentor, memperoleh perspektif yang komprehensif

7. Membuat Laporan Aktualisasi

a) Berorientasi Pelayanan

Laporan menggambarkan bagaimana kegiatan aktualisasi memberi manfaat nyata bagi masyarakat atau unit kerja.

b) Akuntabel

Laporan menyajikan data, hasil, dan refleksi secara jujur dan transparan.

c) Kompeten

Menunjukkan peningkatan kapasitas diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan

d) Harmonis

Menggambarkan kerja sama dan komunikasi yang baik dengan rekan kerja dan atasan.

e) Loyal

Menunjukkan komitmen terhadap tugas dan nilai-nilai organisasi

f) Adaptif

Menjelaskan bagaimana peserta menyesuaikan diri dengan tantangan dan dinamika di lapangan.

g) Kolaboratif

Menyampaikan bentuk sinergi dengan pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Untuk meningkatkan cakupan skrining dan capaian target terduga Tuberkulosis (TB), telah dilakukan serangkaian inovasi kreatif oleh Peserta, yaitu :

a. Penyuluhan dan Skrining kesehatan Langsung

Dalam upaya meningkatkan cakupan skrining dan capaian target terduga Tuberkulosis (TB), telah dilakukan gagasan kreatif Pertama berupa kegiatan penyuluhan terpadu dengan skrining langsung kepada masyarakat. Gagasan ini diwujudkan melalui pendekatan edukatif yang interaktif, seperti penggunaan media visual dan sesi tanya jawab yang melibatkan masyarakat setempat. Penyuluhan dilakukan di 4 tempat yakni mushola Baitul Makmur (Koto Gadang), Majlis Taklim Jorong Koto Tangah di Koto Laweh, Kantor Wali Nagari Koto Ranah dan kantor Wali Nagari Koto Gadang pada saat kegiatan Germas dengan meminta akses dari Bidan Desa untuk pelaksanaan kegiatan sehingga menjangkau kelompok yang sebelumnya sulit diakses.

Kegiatan skrining langsung dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, memungkinkan identifikasi dini kasus terduga TB secara real-time. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah individu yang bersedia menjalani pemeriksaan awal di tempat, dan peningkatan jumlah kunjungan ke puskesmas, serta peningkatan capaian target terduga TB dibandingkan periode bulan sebelumnya. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran, mengurangi stigma, dan mempercepat deteksi dini TB di komunitas.

b. Kampanye Kesehatan dan pembagian Leaflet

Upaya kedua dalam meningkatkan cakupan skrining dan capaian target terduga Tuberkulosis (TB), adalah berupa kegiatan Kampanye Kesehatan di Pasar Mayang Taurai. Kegiatan ini memanfaatkan keramaian pasar sebagai titik strategis untuk menjangkau masyarakat secara langsung. Melalui pendekatan edukatif yang komunikatif, tim kesehatan membagikan leaflet berisi informasi penting mengenai gejala TB, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan dan pengobatan, selain itu petugas kesehatan juga mengajak masyarakat untuk berkunjung ke Puskesmas untuk mengikuti program cek kesehatan gratis, dimana pada program tersebut juga dilakukan penjaringan kesehatan. Strategi ini terbukti efektif, ditandai dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas untuk menjalani skrining kesehatan setelah kampanye selesai dilaksanakan. Gagasan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan edukasi visual dapat mendorong kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam deteksi dini kesehatan.

c. Membuat Video Edukasi

Pembuatan video edukasi berdurasi 2-3 menit yang berisi informasi penting tentang TBC, Kegiatan ini diawali dengan proses perencanaan konten yang mencakup penyusunan naskah edukatif, pengumpulan data dan informasi dari sumber terpercaya seperti Kementerian Kesehatan dan WHO, serta penyesuaian materi agar mudah dipahami oleh masyarakat umum. Video edukasi ini sudah disebarluaskan melalui media sosial dan platform digital instansi sebagai bagian dari kampanye kesehatan publik. Melalui kegiatan ini, Peserta tidak hanya menerapkan nilai-nilai dasar ASN seperti

akuntabilitas dan kepedulian, tetapi juga berupaya memberikan dampak nyata dalam mendukung program pemerintah untuk eliminasi TBC di Indonesia.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Dalam rangka menyelesaikan isu aktualisasi "Optimalisasi Cakupan Skrining dan Capaian Target Terduga Tuberkulosis melalui Edukasi Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sitiung IV", peserta berhasil menunjukkan dampak nyata melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan berorientasi pada hasil. Salah satu capaian utama adalah pelaksanaan skrining tuberkulosis di empat lokasi berbeda, yang berhasil menjangkau sebanyak 125 orang. Kegiatan ini tidak hanya memperluas cakupan deteksi dini TB, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Setelah dilakukan penyuluhan dan kampanye edukatif mengenai TB, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan masyarakat ke Puskesmas Sitiung IV. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi komunikasi kesehatan yang diterapkan, di mana masyarakat menjadi lebih proaktif dalam mencari layanan kesehatan. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya jumlah target terduga TB dibandingkan periode bulan sebelumnya, yang menunjukkan efektivitas pendekatan skrining aktif dan edukasi dalam menjaring kasus potensial TB secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan aktualisasi ini berhasil mendorong peningkatan cakupan skrining, memperkuat peran puskesmas sebagai garda terdepan dalam penanggulangan TB, serta membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini dan pengobatan TB yang tepat

B. Rekomendasi

1) Untuk penyelenggara Pelatihan

Harapan kepada penyelenggara kedepannya selama proses habituasi peserta dan coach tetap melaksanakan kegiatan zoom meeting untuk meninjau serta melaporkan kegiatan penulisan laporan aktualisasi peserta Latsar Calon Pegawai Negeri Sipil.

2) Untuk Instansi Asal Peserta

Dalam rangka mendukung upaya penanggulangan Tuberkulosis (TBC) dan meningkatkan capaian target terduga kasus, Puskesmas Sitiung IV disarankan untuk melakukan langkah-langkah strategis berikut :

a) Penguatan Edukasi dan Sosialisasi Masyarakat

1. Melaksanakan penyuluhan rutin tentang gejala dan bahaya TBC di lingkungan masyarakat, sekolah, dan tempat kerja.
2. Memanfaatkan media sosial dan papan informasi desa untuk menyebarkan informasi skrining TBC.

b) Integrasi Skrining TBC dalam Kegiatan Layanan Kesehatan

1. Menyisipkan skrining gejala TBC dalam layanan rutin seperti pemeriksaan umum, posyandu, dan kunjungan rumah.
2. Mendorong tenaga kesehatan untuk aktif menanyakan gejala TBC saat pelayanan berlangsung.

c) Pemanfaatan Data dan Teknologi

1. Mengoptimalkan penggunaan Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) untuk pemantauan cakupan skrining dan pelaporan kasus terduga.

2. Melakukan analisis data wilayah kerja untuk mengidentifikasi kelompok berisiko tinggi dan merancang intervensi yang tepat sasaran.

d) Kolaborasi Lintas Sektor

1. Menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan perangkat desa untuk mendeteksi dini kasus terduga TBC.
2. Melibatkan sektor pendidikan dan keagamaan dalam kampanye skrining TBC.

e) Monitoring dan Evaluasi Berkala

1. Menetapkan indikator capaian skrining dan target terduga TBC secara kuantitatif.
2. Melakukan evaluasi bulanan terhadap pelaksanaan skrining dan tindak lanjut kasus terduga.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Melakukan Konsultasi dengan Kepala OPD Puskesmas Sitiung IV
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	18 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya Bahan Konsultasi 2. Di dapatkan arahan terkait pelaksanaan tugas aktualisasi Latsar CPNS yang relevan dengan tupoksi di lingkungan Puskesmas Sitiung IV. 3. Didapatnya Persetujuan pelaksanaan kegiatan oleh kepala Puskesmas

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan

A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

1. Membuat Bahan Konsultasi

a) Berorientasi Pelayanan :

Saya Telah menyiapkan bahan konsul secara rapi dan detail, menunjukkan komitmen memberikan pelayanan terbaik

b) Akuntabel :

Saya telah menyusun tujuan dan sasaran kegiatan secara rinci, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan agar setiap langkah memiliki dasar yang kuat.

c) Kompeten :

Saya telah memberikan persiapan yang matang dan detil mencerminkan kompetensi dalam pekerjaan dengan membuat bahan yang berdasarkan Fakta dan Data

d) Adaptif :

Saya telah menggunakan teknologi informasi untuk membuat bahan konsul tentang kegiatan aktualisasi

2. Melaksanakan diskusi dengan kepala Puskesmas

a) Akuntabel :

Saya telah berkonsultasi terkait rencana kegiatan secara jelas, menunjukkan taanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan aktualisasi

b) Kompeten :

Saya telah memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan aktualisasi yang saya rancang

c) Harmonis :

Saya telah melakukan konsultasi dengan kepala Puskesmas melalui pendekatan yang kooperatif dan saling menghormati

d) Kolaboratif :

Saya telah berkonsultasi dengan melibatkan kepala puskesmas dengan pendekatan kolaboratif sehingga lebih efektif

e) Loyal :

Saya telah menyusun rencana dengan serius untuk menunjukkan loyalitas dan dedikasi saya terhadap kepala puskesmas

3. Meminta Persetujuan untuk melaksanakan kegiatan Aktualisasi

a) Akuntabel

Saya telah berkonsultasi terkait rencana kegiatan secara jelas, menunjukkan taanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan aktualisasi

b) Kompeten :

Saya telah memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan aktualisasi yang saya rancang

c) Harmonis :

Saya telah melakukan konsultasi dengan kepala Puskesmas melalui pendekatan yang kooperatif dan saling menghormati

d) Loyal :

Saya telah menyusun rencana dengan serius untuk menunjukkan loyalitas dan dedikasi saya terhadap kepala puskesmas

e) Kolaboratif :

Saya telah berkonsultasi dengan melibatkan kepala puskesmas dengan pendekatan kolaboratif sehingga lebih efektif

B. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/ evidence

1. Tersedianya bahan Konsultasi dengan menggunakan teknik membuat bahan konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik, diperlukan sumber daya manusia aparatur yang kompeten dan berintegritas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara memberikan landasan hukum baru bagi transformasi manajemen ASN. Undang-undang ini menekankan pentingnya profesionalisme, integritas, dan kontribusi nyata ASN dalam mendukung pembangunan nasional, termasuk di bidang kesehatan masyarakat. Dengan adanya UU ini, pemerintah memiliki instrumen yang lebih kuat untuk mendorong ASN berperan aktif dalam pencapaian target nasional.

Salah satu tantangan kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia adalah penyakit Tuberkulosis (TB). Tuberkulosis merupakan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosa* yang dapat menginfeksi melalui pasien TB lewat udara, selanjutnya bakteri TB biasanya menyerang bagian paru-paru manusia dan bisa juga di luar bagian paru (ekstra paru). Berdasarkan Global Tuberculosis Report 2023, Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di dunia dalam jumlah kasus TB, menyumbang sekitar 10% dari total kasus global. Pemerintah telah menetapkan target ambisius untuk eliminasi TB pada tahun 2030, yang mensyaratkan peningkatan cakupan skrining dan penemuan kasus secara aktif di fasilitas pelayanan kesehatan primer, termasuk Puskesmas.

Puskesmas merupakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan primer yang menyediakan bentuk upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat dasar, yang berfokus dalam mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Adapun tugas dari puskesmas yaitu mengimplementasikan aturan dan pedoman kesehatan guna mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Selain itu puskesmas juga memiliki fungsi sebagai tempat penyelenggaraan UKM dan UKP tingkat pertama. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) di puskesmas tentunya melalui program-program penunjang, dan Program inilah yang nantinya dapat membantu mengeliminasi isu atau permasalahan kesehatan nasional.

Namun dalam pelaksanaannya, cakupan skrining dan capaian target terduga TB di UPT Puskesmas Sitiung IV Kabupaten Dharmasraya masih belum optimal. Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas sitiung IV pada tahun 2024, capaian target terduga TB hanya mencapai 148 org, sedangkan target capaian untuk terduga TB 100% yang ditetapkan oleh saksi P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024 untuk wilayah Puskesmas Sitiung IV adalah 243 target terduga.

NAGARI	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS				LAKI-LAKI : PEREMPUAN	KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
KOTO GADANG	79	62	27.9	24	72.1	4:3	0
KOTO LAWEH	35	8	88.9	1	11.1	9	0
KOTO RAWAH	34	2	40.0	3	60.0	5	1
JUMLAH	148	22	38.6	35	61.4	57	1

Table Capaian Program TB tahun 2024

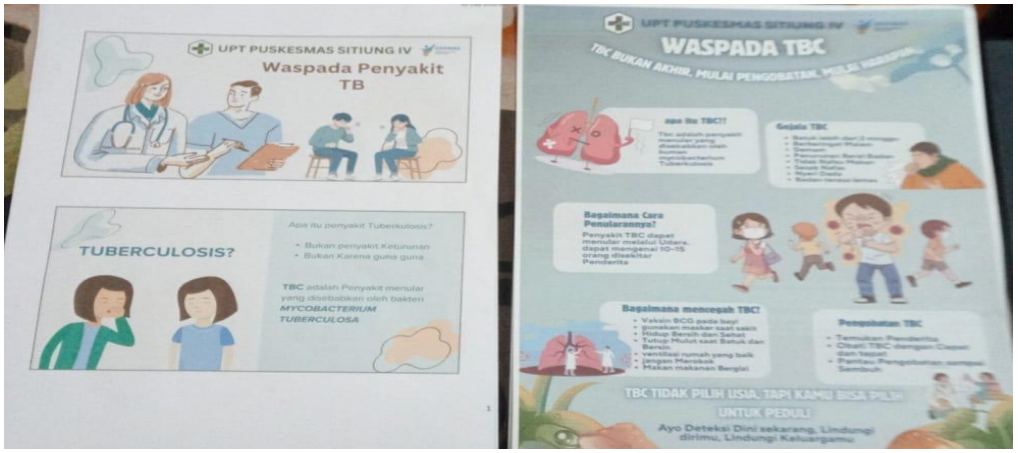
Berdasarkan Uraian diatas, penulis tertarik untuk Menyusun rancangan aktualisasi dengan judul **"Optimalisasi Cakupan Skrining dan Capaian Target Terduga Tuberkulosis Paru (TB) Melalui Edukasi Masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sitiung IV"** yang dalam kerangka kebijakan ASN menjadi penting dan strategis, krn Ini bukan hanya soal kesehatan, tetapi juga soal tata kelola pemerintahan yang responsif terhadap tantangan nasional. Dengan sinergi antara kebijakan kesehatan dan kebijakan kepegawaian, diharapkan UPT Puskesmas Sitiung IV dapat mempercepat penambahan cakupan skrining guna mencapai target eliminasi TB dan mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dan produktif.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari aktualisasi/habituasi ini adalah peserta Pelatihan Dasar CPNS diharapkan mampu mengaktualisasikan





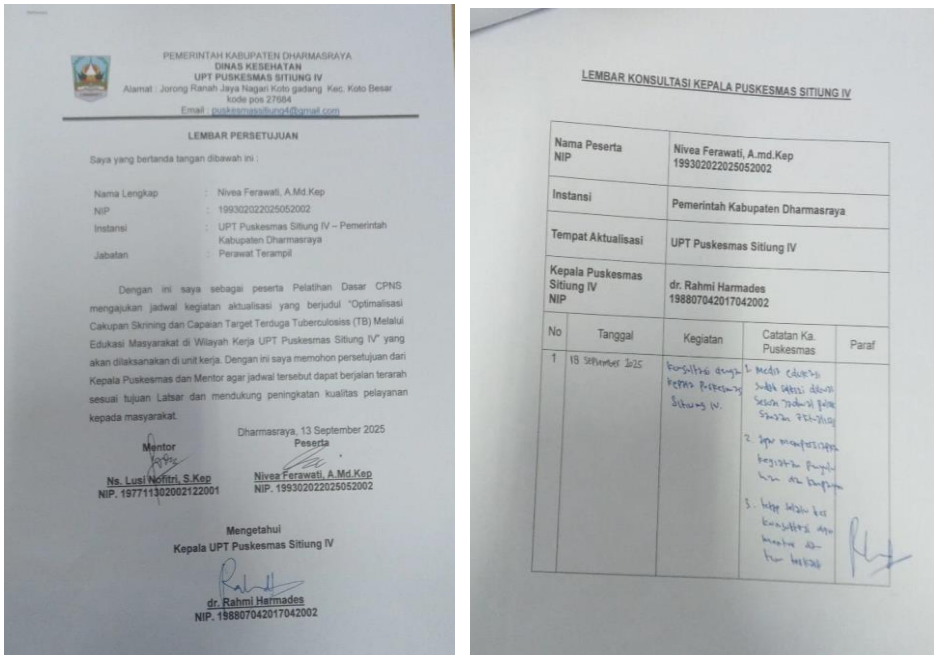
Media edukasi (leaflet, poster dan print out PPT penyuluhan)

2. Di dapatkan arahan terkait pelaksanaan tugas aktualisasi Latsar CPNS yang relevan dengan tupoksi di lingkungan Puskesmas Sitiung IV dengan teknik Melaksanakan diskusi dengan kepala puskesmas



Konsultasi dengan kepala Puskesmas Sitiung IV tanggal 18 September 2025

3. Meminta persetujuan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS SITIUNG IV
Alamat : Jorong Ranah Jaya Nagari Koto gadang Kec. Koto Besar kode pos 27684
Email : puskesmassitiung4@gmail.com

LEMBAR PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	Nivea Ferawati, A.Md.Kep
NIP	:	199302022025052002
Instansi	:	UPT Puskesmas Sitiung IV – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Jabatan	:	Perawat Terampil

Dengan ini saya sebagai peserta Pelatihan Dasar CPNS mengajukan jadwal kegiatan aktualisasi yang berjudul "Optimalisasi Cakupan Skrining dan Capaian Target Terduga Tuberculosiss (TB) Melalui Edukasi Masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sitiung IV" yang akan dilaksanakan di unit kerja. Dengan ini saya memohon persetujuan dari Kepala Puskesmas dan Mentor agar jadwal tersebut dapat berjalan terarah sesuai tujuan Latsar dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Dharmasraya, 13 September 2025

Mentor
Ns. Lusi Nofitri, S.Kep
NIP. 197711302002122001

Peserta
Nivea Ferawati, A.Md.Kep
NIP. 199302022025052002

Mengetahui
Kepala UPT Puskesmas Sitiung IV
dr. Rahmi Harmades
NIP. 198807042017042002

LEMBAR KONSULTASI KEPALA PUSKESMAS SITIUNG IV

Nama Peserta NIP	Nivea Ferawati, A.md.Kep 199302022025052002
Instansi	Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Tempat Aktualisasi	UPT Puskesmas Sitiung IV
Kepala Puskesmas Sitiung IV NIP	dr. Rahmi Harmades 198807042017042002

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan Ka. Puskesmas	Paraf
1	18 September 2025	Konsultasi dengan Kepala Puskesmas Sitiung IV.	1. Media edukasi sudah sesuai dengan sasaran, jadwal pelaksanaan 2. Tetap memperhatikan kegiatan pasien lain di Puskesmas 3. Tetap sesuai ke konsultasi agar berjalan dengan lancar	

Surat persetujuan dari Kepala Puskesmas Sitiung IV
Ibu dr.Rahmi Harmades

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1. Menyiapkan bahan konsultasi

a) Proses : Peserta mengumpulkan seluruh data, dokumen, dan rancangan kegiatan aktualisasi. Kemudian menyusunnya dalam format yang sistematis, mudah dipahami, serta dilengkapi dengan informasi pendukung (jadwal, tujuan, dll)

b) Kualitas Produk : Bahan konsultasi yang rapi, lengkap, dan detail sehingga memudahkan Kepala Puskesmas untuk memahami rencana kegiatan serta memberikan masukan yang tepat.

2. Melaksanakan diskusi dengan kepala puskesmas

a) Proses : Peserta menyampaikan draft jadwal kegiatan aktualisasi kepada kepala Puskesmas, kemudian mendiskusikan bentuk kegiatan, tempat dan waktu.

b) Kualitas Produk : Jadwal pelaksanaan aktualisasi yang realistis, terstruktur, dan disepakati bersama sehingga dapat menjadi acuan pelaksanaan kegiatan.

3. Meminta persetujuan untuk melaksanakan kegiatan

a) Proses: Peserta menyerahkan laporan hasil penyusunan kegiatan aktualisasi kepada Kepala Puskesmas, memaparkan isi laporan secara singkat, serta menerima arahan atau koreksi. Setelah itu, peserta meminta persetujuan resmi.

b) Kualitas Produk: Laporan kegiatan aktualisasi yang disusun secara mandiri, sesuai pedoman, valid, serta telah mendapatkan persetujuan kepala puskesmas sebagai dasar pelaksanaan kegiatan.

D. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Konsultasi membantu memastikan bahwa setiap kegiatan atau program yang dirancang oleh individu atau tim sejalan dengan arah dan tujuan besar organisasi. Sehingga Menjadi langkah awal agar kegiatan Edukasi Masyarakat sesuai dengan tujuan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

1) Berorientasi Pelayanan

Dampak : Keputusan yang diambil bisa tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pelayanan kesehatan yang diharapkan. Tanpa konsultasi, kebijakan bisa tidak responsif terhadap kondisi lapangan.

2) Akuntabel

Konsultasi adalah bagian dari proses akuntabilitas, memastikan bahwa keputusan diambil berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan yang relevan.

Dampak : Konsultasi adalah bagian dari proses akuntabilitas, memastikan bahwa keputusan diambil berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan yang relevan.

3) Kompeten

Kepala Puskesmas memiliki kompetensi teknis dan manajerial yang penting untuk mendukung keputusan yang berkualitas.

Dampak : Keputusan yang diambil berisiko tidak tepat karena kurangnya informasi teknis dan operasional dari kepala Puskesmas

4) Harmonis

Dampak : Konsultasi adalah bentuk komunikasi yang membangun keharmonisan dan kerja sama lintas fungsi, Hubungan kerja bisa menjadi renggang, menimbulkan konflik atau ketidakpercayaan antara ASN dan kepala Puskesmas

5) Loyal

Loyalitas tercermin dalam komitmen untuk melibatkan semua pihak yang relevan demi keberhasilan program

Dampak : ASN bisa dianggap tidak loyal terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam mendukung visi dan misi organisasi.

6) Adaptif

Konsultasi membantu ASN memahami dinamika lokal dan menyesuaikan kebijakan atau program dengan cepat

Dampak : ASN menjadi kurang responsif terhadap perubahan atau tantangan lokal yang dihadapi Puskesmas

7) Kolaboratif

Kolaborasi dimulai dari komunikasi dan konsultasi. Tanpa itu, kerja sama menjadi lemah dan fragmentasi bisa terjadi.

Dampak : Hilangnya semangat kerja tim dan sinergi antar unit, yang dapat menurunkan efektivitas pelaksanaan program.

Judul Kegiatan 2	Melakukan Konsultasi dengan Mentor sekaligus Koordinator TB
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	13-16 september 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya Bahan Konsultasi 2. Melaksanakan Konsultasi 3. Didapatnya Persetujuan Mentor dan rencana kegiatan

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan

A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

1) Menyiapkan Bahan Konsultasi
   a) Berorientasi Pelayanan : Saya telah menyiapkan bahan konsul secara rapi dan detail, menunjukkan komitmen memberikan pelayanan terbaik
   b) Akuntabel : Saya telah menyusun tujuan dan sasaran kegiatan secara rinci, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan agar setiap langkah memiliki dasar yang kuat
   c) Kompeten : saya telah memberikan persiapan yang matang dan detil mencerminkan kompetensi dalam pekerjaan
   d) Adaptif : Saya telah menggunakan teknologi informasi untuk membuat bahan konsul tentang kegiatan aktualisasi
2) Melaksanakan Konsultasi
   a) Akuntabel : Saya telah berkonsultasi terkait rencana kegiatan secara jelas, menunjukkan taanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan aktualisasi

b) Kompeten : Saya telah memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan aktualisasi yang saya rancang

c) Harmonis : saya telah melakukan konsultasi dengan mentor melalui pendekatan yang kooperatif dan saling menghormati

d) Kolabrotif : Saya telah berkonsultasi dengan melibatkan mentor dengan pendekatan kolaboratif sehingga lebih efektif

e) Loyal : saya telah menyusun rencana dengan serius untuk menunjukkan loyalitas dan dedikasi saya terhadap mentor

3) Meminta Persetujuan dan rencana Jadwal Kegiatan

a) Akuntabel : Saya telah menindaklanjuti setiap arahan mentor dengan cermat agar rencana final dapat dipertanggung jawabkan

b) Adaptif : Saya telah menyesuaikan rencana dan strategi sesuai saran dan kondisi lapangan agar kegiatan lebih efektif

c) Kompeten : saya telah memastikan langkah yang akan diambil sesuai standar teknis dan prosedur yang berlaku

B. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/ evidence

1) Menyiapkan Bahan Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik, diperlukan sumber daya manusia aparatur yang kompeten dan berintegritas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara memberikan landasan hukum baru bagi transformasi manajemen ASN. Undang-undang ini menekankan pentingnya profesionalisme, integritas, dan kontribusi nyata ASN dalam mendukung pembangunan nasional, termasuk di bidang kesehatan masyarakat. Dengan adanya UU ini, pemerintah memiliki instrumen yang lebih kuat untuk mendorong ASN berperan aktif dalam pencapaian target nasional.

Salah satu tantangan kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia adalah penyakit Tuberkulosis (TB). Tuberkulosis merupakan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosa* yang dapat menginfeksi melalui pasien TB lewat udara, selanjutnya bakteri TB biasanya menyerang bagian paru-paru manusia dan bisa juga di luar bagian paru (ekstra paru). Berdasarkan Global Tuberculosis Report 2023, Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di dunia dalam jumlah kasus TB, menyumbang sekitar 10% dari total kasus global. Pemerintah telah menetapkan target ambisius untuk eliminasi TB pada tahun 2030, yang mensyaratkan peningkatan cakupan skrining dan penemuan kasus secara aktif di fasilitas pelayanan kesehatan primer, termasuk Puskesmas.

Puskesmas merupakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan primer yang menyediakan bentuk upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat dasar, yang berfokus dalam mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Adapun tugas dari puskesmas yaitu mengimplementasikan aturan dan pedoman kesehatan guna mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Selain itu puskesmas juga memiliki fungsi sebagai tempat penyelenggaraan UKM dan UKP tingkat pertama. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) di puskesmas tentunya melalui program-program penunjang, dan Program inilah yang nantinya dapat membantu mengeliminasi isu atau permasalahan kesehatan nasional.

Namun dalam pelaksanaannya, cakupan skrining dan capaian target terduga TB di UPT Puskesmas Sitiung IV Kabupaten Dharmasraya masih belum optimal. Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas sitiung IV pada tahun 2024, capaian target terduga TB hanya mencapai 146 org, sedangkan target capaian untuk terduga TB 100% yang ditetapkan oleh seksi P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024 untuk wilayah Puskesmas Sitiung IV adalah 243 target terduga.

NAGARI	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
KOTO GADANG	79	12	27,9	31	72,1	43	0
KOTO LANIEH	35	8	88,9	1	11,1	9	0
KOTO RANAH	34	2	40,0	3	60,0	5	1
JUMLAH	148	22	38,6	35	61,4	57	1

Table Capaian Program TB tahun 2024

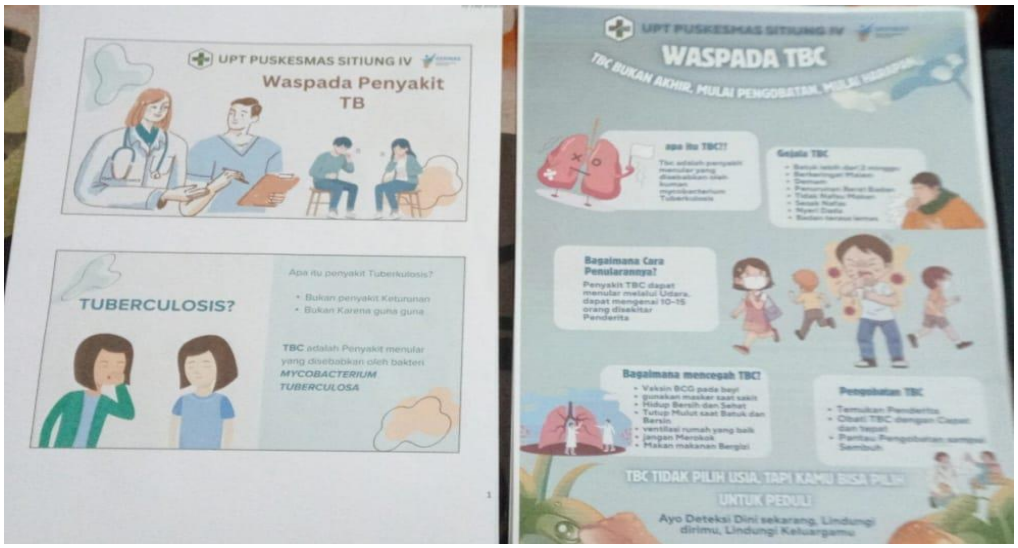
Berdasarkan Uraian diatas, penulis tertarik untuk Menyusun rancangan aktualisasi dengan judul **"Optimalisasi Cakupan Skrining dan Capaian Target Terduga Tuberkulosis Paru (TB) Melalui Edukasi Masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sitiung IV"** yang dalam kerangka kebijakan ASN menjadi penting dan strategis, krn Ini bukan hanya soal kesehatan, tetapi juga soal tata kelola pemerintahan yang responsif terhadap tantangan nasional. Dengan sinergi antara kebijakan kesehatan dan kebijakan kepegawaian, diharapkan UPT Puskesmas Sitiung IV dapat mempercepat penambahan cakupan skrining guna mencapai target eliminasi TB dan mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dan produktif.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari aktualisasi/habituasi ini adalah peserta Pelatihan Dasar CPNS diharapkan mampu mengaktualisasikan





Gambar media edukasi (leaflet, poster dan print out PPT penyuluhan)

2) Melaksanakan Konsultasi

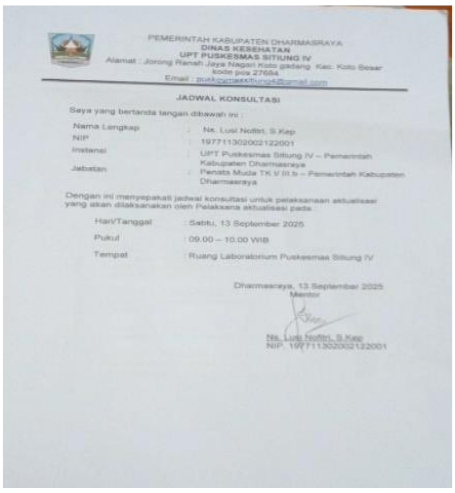



Konsultasi dengan mentor tanggal 13 September 2025 terkait validasi data cakupan skrining dan capaian target terduga TB




Konsultasi dengan mentor tanggal 18 September 2025 tentang media yang digunakan pada saat edukasi masyarakat (penyuluhan, kampanye dan video edukasi) serta mengatur jadwal kegiatan

3) Meminta persetujuan dan jadwal kegiatan



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS SITIUNG IV
Alamat : Jorong Rimah Jaya Nagari Koto gadang, Kec. Koto Besar kode pos 27584
Email : puskesmassitiung4@gmail.com

JADWAL KONSULTASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

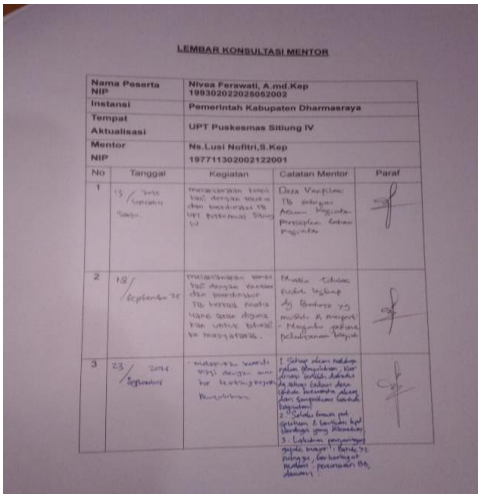
Nama Lengkap	:	Ns. Lusi Nofitri, S.Kep
NIP	:	197711302002122001
Instansi	:	UPT Puskesmas Sitiung IV – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Jabatan	:	Penata Muda TK I/ III b – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya

Dengan ini menyepakati jadwal konsultasi untuk pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan oleh Pelaksana aktualisasi pada :

Hari/Tanggal	:	Sabtu, 13 September 2025
Pukul	:	09.00 – 10.00 WIB
Tempat	:	Ruang Laboratorium Puskesmas Sitiung IV

Dharmasraya, 13 September 2025
Mentor

Ns. Lusi Nofitri, S.Kep
NIP. 197711302002122001



LEMBAR KONSULTASI MENTOR

Nama Peserta	Nivsa Ferawati, A.md.Kep
NIP	199302022025062002
Instansi	Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Tempat Aktualisasi	UPT Puskesmas Sitiung IV
Mentor	Ns.Lusi Nofitri,S.Kep
NIP	197711302002122001

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf
1	15 / September			
2	18 / September			
3	23 / September 2025			

C.Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Menyiapkan Bahan Konsultasi

   a) Proses : Untuk kegiatan konsultasi, langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi topik dan tujuan utama konsultasi. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data dan informasi relevan dari berbagai sumber terpercaya, baik berupa dokumen, laporan, maupun hasil observasi lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan pokok-pokok permasalahan dan alternatif solusi yang dapat ditawarkan.

   b) Kualitas Produk : Kegiatan menyiapkan bahan konsultasi merupakan tahapan krusial yang mencerminkan profesionalisme dan komitmen terhadap mutu layanan. Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini memiliki kualitas tinggi, ditandai dengan : ketepatan informasi, kelengkapan materi, kejelasan penyajian, dan selalu mengikuti perkembangan terkini dan disesuaikan dengan konteks spesifik permasalahan yang dihadapi.

2) Melaksanakan Konsultasi

   a) Proses : kegiatan konsultasi diawali dengan penyampaian maksud dan tujuan oleh pihak yang berkonsultasi. Tahapan ini menjadi landasan penting untuk memperjelas konteks dan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya, konsultan mendengarkan secara aktif, mencatat poin-poin penting, dan mengajukan pertanyaan klarifikasi guna memahami situasi secara menyeluruh.

b) Kualitas Produk : Kegiatan konsultasi dengan mentor dalam rangka aktualisasi Latsar telah dilaksanakan secara intensif dan konstruktif, mencerminkan kualitas pembinaan yang profesional dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta. Melalui diskusi yang mendalam dan arahan yang tepat sasaran, peserta mampu merumuskan langkah-langkah aktualisasi yang relevan dengan tugas jabatan serta selaras dengan nilai-nilai dasar ASN. Interaksi yang terjalin menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang efektif, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan solusi yang aplikatif terhadap tantangan di lapangan.

3) Membuat Jadwal Kegiatan

a) Proses : Penyusunan jadwal kegiatan dimulai dengan identifikasi tujuan utama dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim pelaksana mengadakan diskusi awal untuk menentukan ruang lingkup kegiatan, waktu pelaksanaan, serta sumber daya yang dibutuhkan. Setelah itu, dilakukan pemetaan aktivitas secara rinci, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi

b) Kualitas Produk : Jadwal Kegiatan Aktualisasi yang disusun dalam rangkaian Latsar ini merupakan produk unggulan yang mencerminkan perencanaan yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada hasil. Setiap komponen jadwal dirancang dengan mempertimbangkan efektivitas waktu, relevansi kegiatan terhadap tujuan aktualisasi, serta keselarasan dengan nilai-nilai dasar ASN

D. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Melaksanakan konsultasi dengan mentor dalam tugas aktualisasi Latsar memberikan manfaat strategis berupa penguatan pemahaman terhadap visi, misi, dan tugas organisasi, serta memastikan bahwa setiap langkah aktualisasi yang dilakukan selaras dengan arah kebijakan dan nilai-nilai inti organisasi

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Konsultasi yang tidak berlandaskan NDS berpotensi menghasilkan keputusan atau tindakan yang tidak etis atau tidak akuntabel. Hal ini bisa menurunkan kepercayaan antarpegawai dan menciptakan budaya kerja yang permisif terhadap pelanggaran.

1) Berorientasi Pelayanan

   Dampak: Kualitas layanan kepada masyarakat berisiko menurun karena kurangnya arahan dan evaluasi dari mentor. Tanpa konsultasi, program TBC bisa tidak sesuai dengan kebutuhan pasien atau masyarakat.

2) Akuntabel

   Dampak: Minimnya konsultasi dapat menyebabkan keputusan yang tidak transparan dan sulit dipertanggungjawabkan. Kesalahan dalam pelaksanaan program bisa terjadi tanpa pengawasan mentor.

3) Kompeten

Dampak: ASN berisiko stagnan dalam pengembangan kapasitas karena tidak mendapatkan umpan balik atau pembelajaran dari mentor. Hal ini bisa menurunkan efektivitas pelaksanaan program TBC

4) Harmonis

Dampak: Hubungan kerja bisa menjadi renggang atau tidak sinergis jika komunikasi dan konsultasi tidak dilakukan. Koordinasi antar tim menjadi lemah.

5) Loyal

Dampak: Ketidakhadiran dalam konsultasi bisa dianggap sebagai bentuk kurangnya komitmen terhadap tugas dan pimpinan. Ini dapat menurunkan kepercayaan mentor terhadap ASN.

6) Adaptif

Dampak: ASN akan kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan atau strategi program jika tidak melakukan konsultasi. Program bisa tidak relevan dengan kondisi terbaru.

7) Kolaboratif

Dampak: Tidak adanya konsultasi menghambat kerja tim dan sinergi lintas fungsi, Program TBC bisa berjalan parsial dan tidak terintegrasi

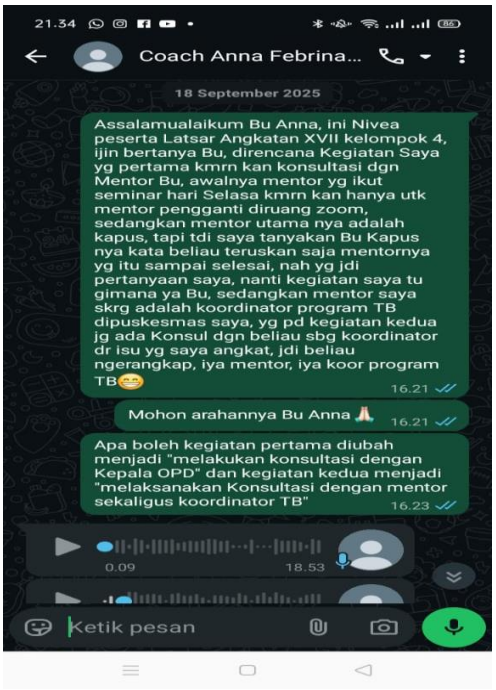
b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Kepala OPD

Nama Peserta		Nivea Ferawati,A.Md.Kep		
Satuan Kerja		UPT Puskesmas Sitiung IV – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		Tempat Tugas		
No	Tanggal/Waktu	Kegiatan	Catatan Kepala Puskesmas	Paraf
1	18 September 2025	Konsultasi dengan Kepala Puskesmas Sitiung IV	1. Media edukasi sudah selesai dibuat sesuai dengan jadwal pelaksanaan aktualisasi 2. Agar mempersiapkan kegiatan penyuluhan dan kampanye 3. Tetap selalu berkonsultasi dengan mentor dan tim terkait	

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor sekaligus Koordinator TB Puskesmas Sitiung IV

Nama Peserta		Nivea Ferawati, A.Md.Kep		
Satuan Kerja		UPT Puskesmas Sitiung IV – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		Tempat Tugas		
No	Tanggal/Waktu	Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf
1	13 September 2025	Melaksanakan konsultasi dengan mentor sekaligus koordinator TB UPT Puskesmas Sitiung IV	1. Data Verifikasi TB sebagai acuan kegiatan 2. persiapkan bahan kegiatan	Mentor Ns. Lusi Nofitri, S.Kep NIP. 197711302002122001
2	18 September 2025	Melaksanakan konsultasi dengan mentor sekaligus koordinator TB terkait media yang akan digunakan untuk edukasi ke masyarakat	1. Media edukasi sudah lengkap dengan bahasa yang mudah dimengerti 2. Mengatur Jadwal pelaksanaan Kegiatan	Mentor Ns. Lusi Nofitri, S.Kep NIP. 197711302002122001

Nama Peserta		Nivea Ferawati, A.Md.Kep			
Satuan Kerja		UPT Puskesmas Sitiung IV – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya			
Tempat Aktualisasi		Tempat Tugas			
No	Tanggal/Waktu	Kegiatan	Catatan Coach	Media komunikasi (Telepon/WA/LMS /Email/dll)	Paraf
1	18/09/ 2025	Konsultasi dengan Coach terkait revisi kegiatan 1 dan 2	Ganti kegiatan ke 1 menjadi Konsultasi dengan Kepala OPD Puskesmas dan Kegiatan Ke 2 menjadi Konsultasi dengan Mentor sekaligus Koordinator TB	Whatsapp	



Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 3	Membuat Media Edukasi (Materi penyuluhan, Poster, Leaflet dan Video Edukasi)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	17 s/d 19 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Didapatnya Persamaan Persepsi Antar Tim terkait tentang pelaksanaan program promosi kesehatan 2. Tercapainya kesepakatan mengenai materi edukasi dan desain media edukasi yang sesuai dengan masalah/isu yang diangkat 3. Tersusunnya rancangan materi, desain poster dan leaflet serta video edukasi 4. Tersusunnya kumpulan soal yang akan di tes 5. Tercetaknya Undangan dan daftar penerima 6. Didapatkannya rekaman video edukasi 7. Terdistribusinya Video Edukasi

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan

A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

1) Melakukan Koordinasi dengan tim promkes

a. Berorientasi Pelayanan : Saya telah memastikan bahwa setiap koordinasi yang saya lakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan kepada masyarakat, dengan mendengarkan kebutuhan mereka dan merespons secara cepat dan tepat.

b. Akuntabel : saya telah bertanggung jawab atas setiap keputusan dan hasil dari koordinasi yang saya lakukan, serta transparan dalam

menyampaikan informasi kepada tim dan pemangku kepentingan.

c. Kompeten : Saya terus meningkatkan kemampuan saya dalam bidang promosi kesehatan, agar koordinasi yang saya lakukan berbasis pengetahuan dan strategi yang tepat.
d. Harmonis : Saya telah menjalin hubungan kerja yang baik dengan seluruh anggota tim Promkes, menghargai perbedaan pendapat, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif.
e. Kolaboratif : Saya telah mengutamakan kerja sama lintas sektor dan lintas program, karena keberhasilan promosi kesehatan tidak bisa dicapai secara individu, melainkan melalui sinergi yang kuat.

2) Menentukan isi /Substansi materi dan media edukasi

a. Berorientasi Pelayanan : Saya telah memastikan bahwa materi dan media edukasi yang saya susun benar-benar relevan, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi masyarakat atau sasaran edukasi.
b. Akuntabel : Saya telah bertanggung jawab atas keakuratan dan kebenaran isi materi yang saya pilih. Setiap informasi yang disampaikan harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etis, sehingga tidak menyesatkan atau merugikan pihak manapun
c. Kompeten : Saya terus meningkatkan kapasitas diri agar mampu menyusun materi edukasi yang berkualitas. Dengan memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, saya akan memilih media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan edukatif
d. Harmonis : Saya telah berkolaborasi dengan rekan kerja dan pihak terkait dalam menentukan substansi materi, agar tercipta sinergi dan

keselarasan dalam penyampaian edukasi. Saya percaya bahwa kerja sama yang baik akan menghasilkan materi yang lebih kaya dan berdampak

e. Loyal : Saya telah menjaga kepercayaan instansi dengan menyusun materi yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, etika profesi, dan semangat pelayanan publik

f. Adaptif : Saya telah menyesuaikan materi dan media edukasi dengan perkembangan zaman dan karakteristik audiens. Saya menyadari bahwa pendekatan yang fleksibel dan inovatif sangat penting agar pesan edukasi dapat diterima dengan baik

g. Kolaboratif : Saya telah terbuka terhadap masukan dan ide dari berbagai pihak, serta aktif membangun jejaring untuk memperkaya substansi materi. Saya percaya bahwa edukasi yang kuat lahir dari proses yang inklusif dan partisipatif.

3) Membuat draft materi, poster, leaflet dan desain video

a. Berorientasi Pelayanan : Saya telah membuat materi dan Media edukasi berupa Leaflet dan poster yang dapat membantu menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, mencerminkan komitmen pelayanan prima

b. Akuntabel : Saya telah memastikan setiap materi yang saya susun berbasis data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Kompeten : Saya telah mengedepankan keahlian dan kreativitas yang terus diasah agar hasilnya informatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

d. Harmonis : Saya telah membuat poster dan video Edukasi yang inklusif dan menghargai keberagaman untuk mencerminkan nilai keharmonisan
e. Adaptif : Saya telah terbuka terhadap masukan dan siap beradaptasi dengan perubahan teknologi serta kebutuhan komunikasi publik yang dinamis.
f. Kolaboratif : Saya telah berkolaborasi dengan rekan kerja secara terbuka dan saling menghargai ide

4) Membuat instrument pretest dan postest untuk penyuluhan
   a. Akuntabel : Saya telah membuat dan menyusun instrumen pretest dan postest yang transparan dan berbasis data
   b. Kompeten : Saya telah memahami dan menyeleksi setiap butir soal secara cermat sesuai standar agar kegiatan berjalan efektif.
5) Membuat undangan penyuluhan
   a. Berorientasi Pelayanan : Saya telah memastikan undangan yang saya buat mudah dipahami, informatif, dan ramah bagi penerima, agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk hadir.
   b. Akuntabel : Saya telah menyusun undangan dengan data yang akurat, waktu dan tempat yang jelas, sebagai bentuk tanggung jawab atas informasi yang saya sampaikan.
   c. Kompeten : Saya telah menggunakan kemampuan komunikasi tertulis yang baik dan memperhatikan tata bahasa serta desain undangan agar terlihat profesional dan menarik.

d. Adaptif : Saya telah menyesuaikan format dan media undangan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi, baik melalui cetak maupun digital

6) Melaksanakan Perekaman Video

a. Berorientasi Pelayanan : Saya telah memastikan konten yang saya rekam mudah dipahami, relevan, dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Video ini bukan sekadar informasi, tapi bentuk pelayanan yang menjangkau semua lapisan.

b. Akuntabel : Saya telah bertanggung jawab atas isi dan dampak dari video edukasi yang saya buat. Setiap data dan informasi yang saya sampaikan harus dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan profesional

c. Kompeten : Saya terus terus meningkatkan kemampuan teknis dan substansi agar video yang saya hasilkan mencerminkan kualitas dan keahlian yang mumpuni. Edukasi yang saya berikan harus berbasis pengetahuan yang valid dan terkini.

d. Harmonis : Saya telah berkolaborasi dengan rekan kerja dan pihak terkait dalam proses produksi, menciptakan suasana kerja yang saling menghargai dan mendukung demi hasil yang optimal.

e. Adaptif : Saya telah menyesuaikan gaya penyampaian dan format video dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Fleksibilitas dalam metode edukasi adalah kunci keberhasilan komunikasi publik

f. Kolaboratif : Saya telah membuka ruang kerja sama dengan staff lain untuk memperkaya isi video edukasi. Bersama, kita bisa menciptakan konten yang lebih berdampak dan inklusif.

7) Mendistribusikan Video terkait TB Paru ke media sosial Puskesmas Sitiung IV, Media Sosial Pribadi penulis, Bidan desa, nakes lain

a. Berorientasi Pelayanan : Saya telah memastikan bahwa video ini tidak hanya disebarkan, tetapi juga ditindaklanjuti dengan edukasi langsung, diskusi, dan pendampingan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi lebih lanjut

b. Akuntabel : Saya telah memastikan bahwa informasi yang saya sebarkan akurat, berbasis data, dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

c. Kompeten : Saya akan menggunakan kemampuan komunikasi dan literasi digital saya untuk menyampaikan pesan kesehatan secara efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat

d. Harmonis : Saya telah berkolaborasi dengan bidan desa, nakes lain, dan kader posyandu agar distribusi video ini menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi.

e. Loyal : Saya telah mendukung penuh kebijakan dan program kesehatan pemerintah, khususnya dalam penanggulangan TB Paru, sebagai bentuk loyalitas terhadap tugas dan negara.

f. Adaptif : Saya telah memanfaatkan berbagai platform media sosial dan teknologi komunikasi yang relevan agar pesan kesehatan dapat diterima dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman

g. Kolaboratif : Saya telah mengajak seluruh elemen puskesmas dan

masyarakat untuk bersama-sama menyebarluaskan video ini, karena perubahan perilaku sehat membutuhkan kerja sama

B. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/ evidence

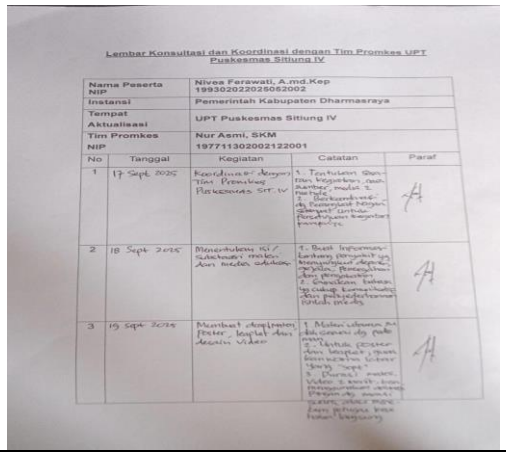
1) Didapatnya Persamaan Persepsi Antar Tim terkait tentang pelaksanaan program promosi kesehatan melalui teknik Koordinasi dengan Tim Promkes



Dokumentasi saat koordinasi dengan tim promkes tanggal 17 September 2025

2) Tercapainya kesepakatan mengenai materi edukasi dan desain media edukasi yang sesuai dengan masalah/isu yang diangkat melalui Teknik konsultasi mengenai penentuan isi dan substansi materi





Lembar Konsultasi dan Koordinasi dengan Tim Promkes UPT Puskesmas Situng IV

Nama Peserta NIP	Nivea Ferawati, A.md.Kep 199302022022062002
Instansi	Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Tempat Aktualisasi	UPT Puskesmas Situng IV
Tim Promkes NIP	Nur Asmi, SKM 197711302002122001

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan	Paraf
1	17 Sept 2025	Koordinasi dengan Tim Promkes Puskesmas Situng IV	1. Tentukan Sasaran, tujuan, media, metode 2. Berkoordinasi dengan pemegang program untuk persetujuan kegiatan tersebut.	
2	18 Sept 2025	Menentukan isi / substansi materi dan media edukasi	1. Buat informasi tentang gizi seimbang dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik 2. Gunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuan pemahaman masyarakat	
3	19 Sept 2025	Membuat desain poster, leaflet dan desain video	1. Materi sesuai dengan pedoman 2. Untuk poster dan leaflet gunakan warna yang menarik 3. Durasi video 1 menit, gunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat	

Dokumentasi saat kegiatan koordinasi dengan tim promkes terkait materi dan media edukasi

3) Tersusunnya rancangan materi yang didapat melalui teknik pembuatan draft materi, poster, leaflet dan desain video yang merupakan hasil kesepakatan dengan tim promkes

DRAFT MATERI PENYULUHAN, LEAFLET dan POSTER TERKAIT PENYAKIT TBC

No	Media	Isi Materi	Paraf
1	**Materi PPT Penyuluhan TBC**	Judul : **WASPADA PENYAKIT TBC** Tambahkan Nama Puskesmas dan Logo Bakti Husada terbaru dan Germas Isi Materi : 1. Definisi TBC 2. Gejala TBC 3. Cara Penularan 4. Faktor Resiko 5. Saran Pemeriksaan 6. Pengobatan 7. Pencegahan 8. Kalimat ajakan pemeriksaan Note : Pada PPT usahakan menampilkan poin-poin saja, ketika pelaksanaan penyuluhan jelaskan setiap poin secara rinci dan mendalam	
2	**Leaflet**	Sisi Depan (Judul) **"Lindungi Keluarga Dari Penyakit TBC"** 1. Definisi 2. Gejala yang ditimbulkan 3. Cara penularan penyakit TBC Sisi Belakang : 1. Kalimat Ajakan Pemeriksaan 2. Cara Pengobatan 3. Tempat Pemeriksaan Kesehatan 4. Cara pencegahan	
3	**Poster**	Judul Besar : **"Waspada TBC"** Judul Kecil : **"TBC bukan akhir, mulai pengobatan, mulai harapan"** 1. Gunakan Ilustrasi Gambar animasi paru-paru atau orang yang sedang batuk/bersin 2. Pesan inti cara penularan 3. Memberikan kalimat dukungan untuk melakukan pemeriksaan	
4	**Video Edukasi**	1. Menyiapkan script/Naskah untuk tiap petugas yang akan dilakukan perekaman 2. Gunakan musik yang ringan 3. Bagian closing beikan kalimat dukungan dan ajakan untuk melakukan pemeriksaan	

Draft Materi penyuluhan, Leaflet dan Poster dan bentuk video

A : "Assalamualaikum wr.wb, Hallo sahabat sehat Puskesmas sitiung IV, apakah sahabat pernah mendengar tentang penyakit TBC? atau, sebanyak apa yang sahabat ketahui tentang penyakit ini? yuuuuk kita bahas fakta fakta penting tentang TBC yang wajib kamu tahu"

B : "Penyakit Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobakterium Tuberkulosis, yang bisa ditularkan melalui Udara ketika penderita batuk atau bersin"

C : "penyakit ini tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga anak-anak dengan sistem imun yang rendah serta orang dengan penyakit penyerta seperti Diabetes dan HIV"

D : "Tahukah kamu apa saja gejala penyakit TBC?. Yang pertama adalah batuk berdahak lebih dar 2 minggu, berkeringat pada malam hari tanpa disertai aktifitas, demam meriang, sesak nafas, tidak nafsu makan dan terjadinya penurunan BB"

E : "Nah, jika sahabat memiliki salah satu dari gejala tersebut, segera periksakan diri ke puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat"

F : "Bagaimana bentuk pengobatan bagi orang yang sudah terdiagnosis TBC"

G : "Obat TBC dikenal dengan istilah OAT, yaitu Obat Anti Tuberkulosis yang terdiri dari dua jenis, ada yang berwarna merah yang tergolong pada pasien intensif yakni lebih kurang 2 bulan dan kedua fase lanjutan selama 4 bulan dengan dosis yang berbeda"

H : "adapun cara pencegahan TBC yaitu : dengan memastikan ventilasi rumah yang memadai, rutin olahraga, mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, lakukan vaksinasi BCG pada bayi kurang dari 2 bulan, selalu menggunakan masker untuk penderita TBC saat beraktifitas, terapkan etika batuk, jangan buang dahak sembarangan, yang terakhir, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir"

I : "ayo deteksi dini dari sekarang, Toss TB, Temukan, Obati Sampai Sembuh, satu langkah kecil untuk periksa, satu lompatan besar untuk hidup sehat,"

Script untuk video edukasi



Printout ppt TB dan Poster



Leaflet yang akan dibagikan pada saat kampanye dipasar mayang taurai

4) Tersedianya lembar pre-posttest dengan tekhnik Membuat instrument pretest dan postest untuk penyuluhan

Nama :
Tanggal :
Tempat :
Jenis Soal : **Pretest**

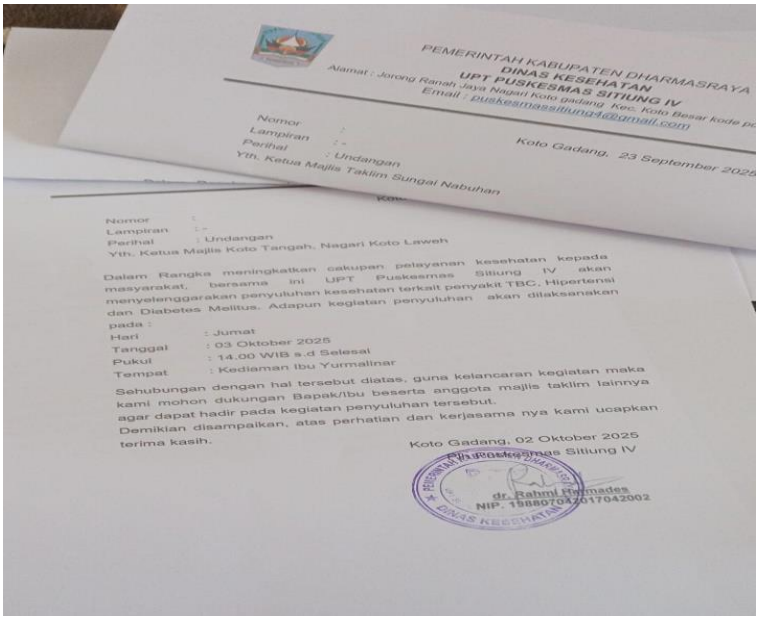
1. Apa penyebab penyakit TBC?
   a. Clostridium Difficile c. Clostridium tetani
   b. Streptococus d. Mycobakterium Tuberculosis
2. Lewat apakah penyakit TBC ditularkan?
   a. Udara c. Air
   b. Tangan d. Internet
3. Apa gejala dari penyakit TBC?
   a. Batuk berdahak >2 minggu c. Pegal Linu
   b. Sakit Kepala d. Kaku Kuduk
4. Berapa lama pengobatan penyakit TBC?
   a. 3 Bulan c. 5 Bulan
   b. 4 Bulan d. 6 Bulan
5. Siapa saja yang harus waspada terhadap penyakit TBC?
   a. Dokter c. Masyarakat Umum
   b. Perawat d. Keluarga Pasien TBC

Nama :
Tanggal :
Tempat :
Jenis Soal : **Postest**

1. Apa penyebab penyakit TBC?
   a. Clostridium Difficile c. Clostridium tetani
   b. Streptococus d. Mycobakterium Tuberculosis
2. Lewat apakah penyakit TBC ditularkan?
   a. Udara c. Air
   b. Tangan d. Internet
3. Apa gejala dari penyakit TBC?
   a. Batuk berdahak >2 minggu c. Pegal Linu
   b. Sakit Kepala d. Kaku Kuduk
4. Berapa lama pengobatan penyakit TBC?
   a. 3 Bulan c. 5 Bulan
   b. 4 Bulan d. 6 Bulan
5. Siapa saja yang harus waspada terhadap penyakit TBC?
   a. Dokter c. Masyarakat Umum
   b. Perawat d. Keluarga Pasien TBC

Soal untuk pretest dan postest penyuluhan

5) Tersedianya Undangan Penyuluhan melalui tekhnik Membuat undangan penyuluhan dengan menentukan tujuan, sasaran dan format yang tepat



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS SITIUNG IV
Alamat : Jorong Rianah Jaya Nagari Koto gadang Kec. Koto Besar kode pe
Email : puskesmassitiung4@gmail.com

Nomor :
Lampiran :-
Perihal : Undangan

Koto Gadang, 23 September 2025

Yth. Ketua Majlis Taklim Sungai Nabuhan

Nomor :
Lampiran :-
Perihal : Undangan
Yth. Ketua Majlis Koto Tangah, Nagari Koto Laweh

Dalam Rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, bersama ini UPT Puskesmas Sitiung IV akan menyelenggarakan penyuluhan kesehatan terkait penyakit TBC, Hipertensi dan Diabetes Melitus. Adapun kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 03 Oktober 2025
Pukul : 14.00 WIB s.d Selesai
Tempat : Kediaman Ibu Yurmalinar

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, guna kelancaran kegiatan maka kami mohon dukungan Bapak/Ibu beserta anggota majlis taklim lainnya agar dapat hadir pada kegiatan penyuluhan tersebut.
Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama nya kami ucapkan terima kasih.

Koto Gadang, 02 Oktober 2025
Kepala Puskesmas Sitiung IV

dr. Rahmi Rahmades
NIP. 198807042017042002

DINAS KESEHATAN

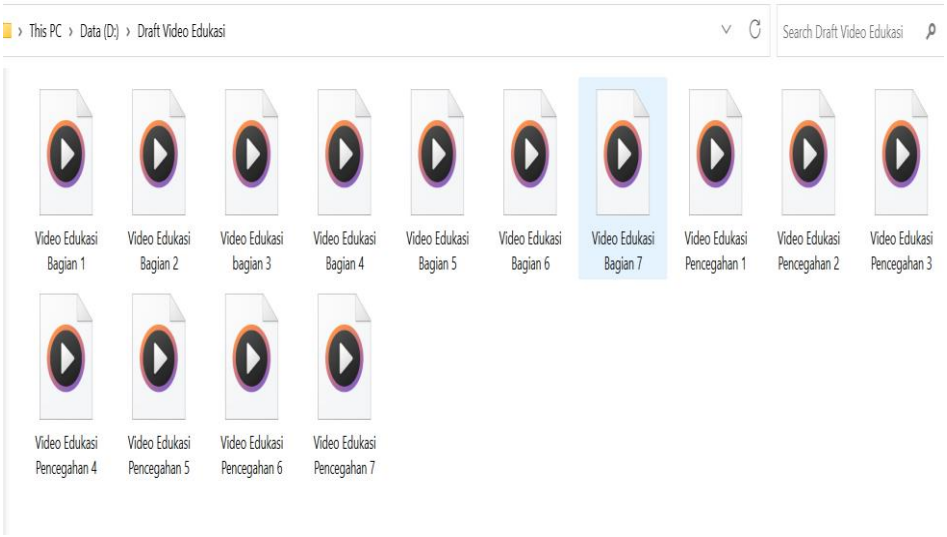
Undangan penyuluhan

6) Melaksanakan Perekaman Video dengan menggunakan Tekhnik persiapan konten, pengaturan teknis perekaman



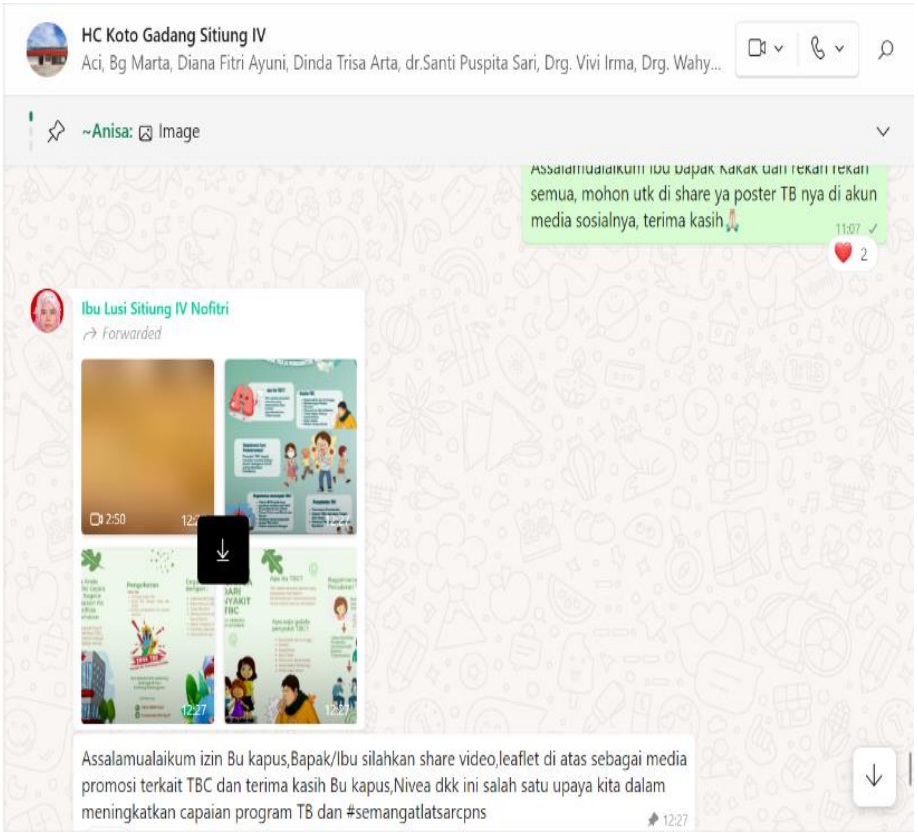


Dokumentasi pada saat take video

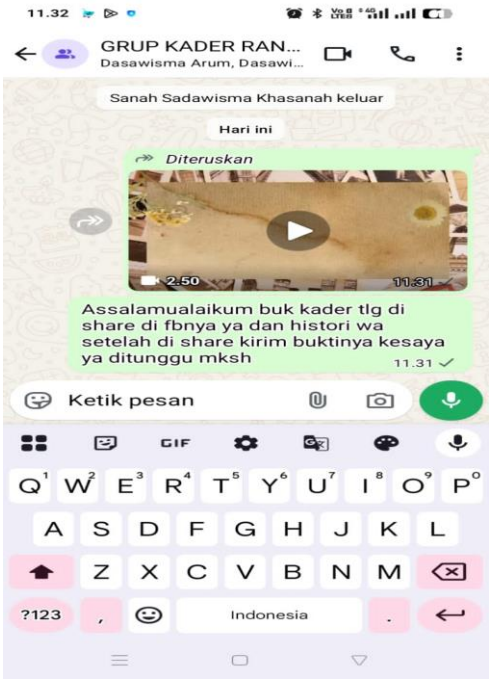


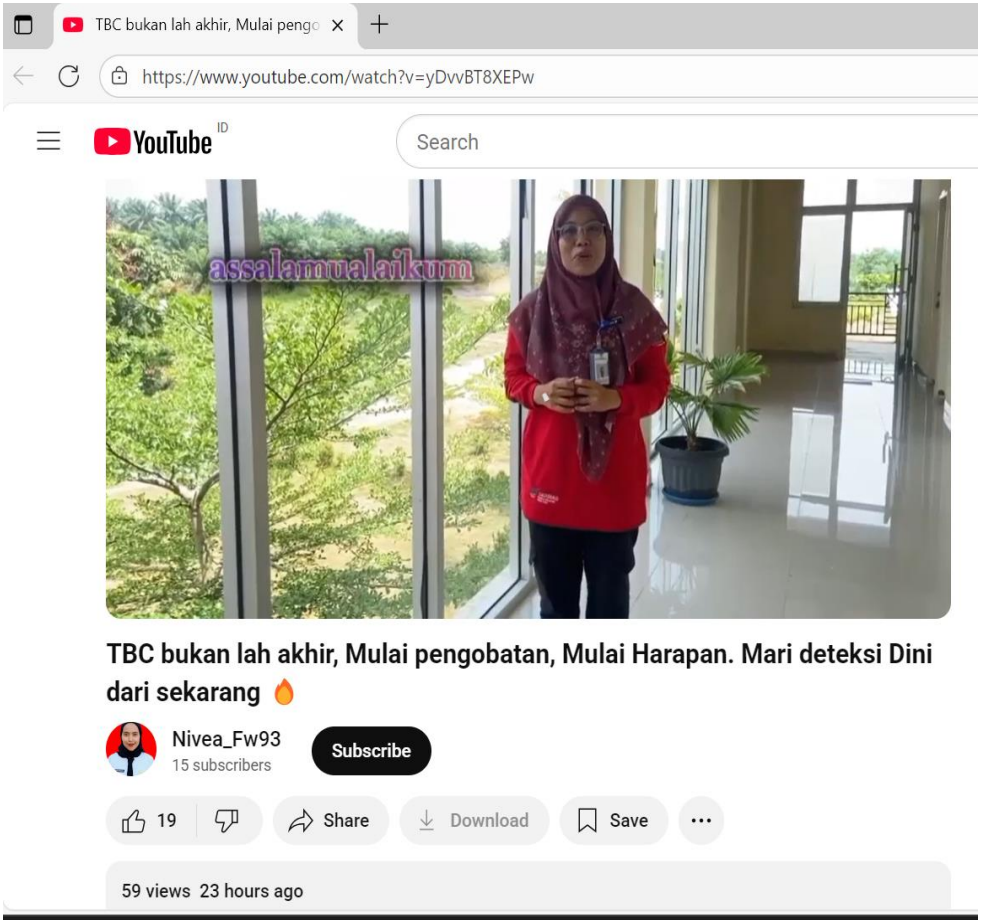
Hasil perekaman video sebelum di Kolase dan di edit

7) Mendistribusikan Video terkait TB Paru ke media sosial Puskesmas Sitiung IV, Media Sosial Pribadi penulis, Bidan desa, nakes lain melalui tekhnik pemanfaatan platform digital









https://youtu.be/yDvvBT8XEPw?si=cVoF55MRLkVf0TBC

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1. Melakukan koordinasi dengan tim promkes

a) Proses : Kegiatan koordinasi dengan tim promkes diawali dengan penjadwalan pertemuan yang disepakati bersama, baik secara langsung maupun daring. Dalam pertemuan tersebut, dilakukan pembahasan mengenai rencana kerja, pembagian tugas, serta penyesuaian strategi promosi kesehatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan yang berlaku. Setiap anggota tim diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kendala, dan usulan solusi guna meningkatkan efektivitas program.

b) Kualitas Produk : Kegiatan melakukan koordinasi dengan tim promkes menunjukkan kualitas produk yang mencerminkan efektivitas komunikasi lintas sektor, sinergi kerja tim, dan ketepatan strategi promosi kesehatan. Koordinasi ini menghasilkan Konsistensi pesan kesehatan berupa Informasi yang disampaikan kepada masyarakat menjadi seragam, akurat, dan sesuai dengan kebijakan kesehatan yang berlaku.

2. Menentukan isi/Substansi materi dan media edukasi

a) Proses : Kegiatan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan informasi masyarakat mengenai penyakit TBC, termasuk pemahaman tentang gejala, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan. Tim edukasi melakukan kajian literatur dan konsultasi dengan tenaga medis untuk

memastikan bahwa materi yang disusun bersifat akurat, relevan, dan sesuai dengan pedoman kesehatan nasional maupun global.

b) Kualitas Produk : Penentuan isi dan substansi materi edukasi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek ilmiah, relevansi lokal, serta kemudahan pemahaman oleh berbagai kelompok sasaran. Media edukasi yang dipilih dirancang secara interaktif dan komunikatif, sehingga mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang Tuberkulosis (TBC).

3. Membuat draft materi, poster, leaflet dan desain video

a) Proses : Kegiatan dimulai dengan melakukan riset literatur dan pengumpulan data terkini mengenai penyakit TBC, termasuk gejala, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan. Informasi yang telah dikompilasi kemudian disusun menjadi draft materi edukatif yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan, dengan penekanan pada bahasa yang komunikatif dan visual pendukung yang relevan

b) Kualitas Produk : Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini menunjukkan kualitas unggul dalam aspek kreativitas, ketepatan pesan, dan daya tarik visual. Setiap elemen—baik itu draft materi, poster, leaflet, maupun desain video—disusun dengan memperhatikan prinsip komunikasi yang efektif dan estetika desain yang profesional. Draft Materi Disusun secara sistematis, informatif, dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan komunikatif dan

sesuai dengan target audiens, serta didukung oleh data dan referensi yang relevan

4. Membuat instrument pretest dan postest untuk penyuluhan

a) Proses : Pembuatan instrumen pretest dan posttest merupakan tahapan penting dalam kegiatan penyuluhan untuk mengukur efektivitas penyampaian materi dan tingkat pemahaman peserta terkait penyakit Tuberkulosis (TBC). Proses ini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis seperti Menentukan kompetensi yang ingin dicapai peserta setelah mengikuti penyuluhan, seperti pengetahuan tentang gejala, penularan, pencegahan, dan pengobatan TBC serta Mengkaji isi materi yang akan disampaikan dalam penyuluhan agar instrumen yang dibuat relevan dan mencakup seluruh topik penting.

b) Kualitas Produk : Instrumen pretest dan posttest yang dikembangkan dalam kegiatan penyuluhan edukasi TBC ini dirancang secara sistematis, Mencakup berbagai aspek penting terkait TBC, seperti gejala, penularan, pencegahan, dan pengobatan, dengan format soal yang mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang.

5. Membuat undangan penyuluhan

a) Proses : Tim penyuluh menentukan tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan

penanganan TBC. Sasaran undangan ditetapkan, seperti warga desa, kader kesehatan, atau pelajar

b) Kualitas Produk : Undangan penyuluhan edukasi terkait Tuberkulosis (TBC) ini dirancang dengan kualitas tinggi, mencerminkan komitmen terhadap kesehatan masyarakat dan efektivitas komunikasi. Produk ini memiliki beberapa keunggulan seperti Menggunakan tata letak yang rapi dan visual yang mendukung, undangan ini mampu menarik perhatian penerima sekaligus menyampaikan pesan edukatif secara jelas, serta Isi undangan disusun dengan bahasa yang ramah, lugas, dan sesuai dengan target audiens, sehingga memudahkan pemahaman tentang pentingnya penyuluhan TBC

6. Melaksanakan perekaman Video edukasi

a) Proses : Kegiatan perekaman video edukasi tentang penyakit Tuberkulosis (TBC) dimulai dengan tahap perencanaan yang matang. Tim produksi bersama tenaga kesehatan menyusun naskah dan alur cerita yang informatif, mencakup pengertian TBC, gejala, cara penularan, pencegahan, serta pentingnya pengobatan hingga tuntas

b) Kualitas Produk : Kegiatan perekaman video edukasi terkait TBC menghasilkan konten visual yang informatif, komunikatif, dan berdampak tinggi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Informasi yang disampaikan dalam video dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan, tanpa mengurangi

akurasi medis dan ilmiah. Alur video disusun secara runtut, dimulai dari pengenalan TBC, gejala, cara penularan, hingga pencegahan dan pengobatan, sehingga memudahkan pemahaman.

7. Mendistribusikan video edukasi terkait penyakit TB ke media sosial Puskesmas Sitiung IV, Media Sosial Pribadi penulis, Bidan desa, nakes lain

a) Proses : Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit Tuberkulosis (TB), dilakukan kegiatan pendistribusian video edukasi yang telah disusun secara informatif dan menarik. Proses distribusi ini mencakup beberapa tahapan strategis yaitu : Pengunggahan ke Media Sosial Puskesmas Sitiung IV, media sosial pribadi penulis, bidan desa, nakes di Puskesmas serta kader posyandu guna menjangkau masyarakat luas di wilayah kerja puskesmas

b) Kualitas Produk : Distribusi yang dilakukan secara lintas platform memperluas jangkauan informasi ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk komunitas pedesaan yang sering kali kurang terpapar edukasi kesehatan. Keterlibatan tenaga kesehatan lokal dalam penyebaran konten juga memperkuat kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap pesan yang disampaikan. Dengan demikian, produk ini tidak hanya berfungsi sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai

sarana pemberdayaan komunitas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan TB.

D. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Media edukasi memungkinkan penyebaran informasi secara luas dan efisien kepada masyarakat, sehingga pesan-pesan organisasi dapat menjangkau berbagai lapisan dan wilayah secara merata. Dengan penyajian yang menarik dan mudah dipahami, media edukasi membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu penting yang menjadi fokus organisasi, seperti kesehatan, lingkungan, atau pendidikan

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

1. Berorientasi Pelayanan
   Dampak : Media edukasi bisa tidak menjawab kebutuhan masyarakat, tidak informatif, dan kurang bermanfaat. Kredibilitas satuan kerja menurun.
2. Akuntabel
   Dampak : Tidak ada pertanggungjawaban atas isi dan dampak media, Bisa terjadi penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan.
3. Kompeten
   Dampak : Media dibuat asal-asalan, tidak berbasis data atau keahlian., Kualitas konten rendah, tidak menarik, dan tidak efektif
4. Harmonis
   Dampak : Potensi konflik antarpegawai meningkat karena kurangnya komunikasi dan empati dalam proses pembuatan media
5. Loyal
   Dampak : Minimnya rasa tanggung jawab terhadap instansi membuat hasil kerja tidak maksimal dan tidak mencerminkan visi misi satuan kerja

6. Adaptif

   Dampak : Media tidak relevan dengan perkembangan zaman atau kebutuhan masyarakat saat ini. Tidak responsif terhadap perubahan.

7. Kolaboratif

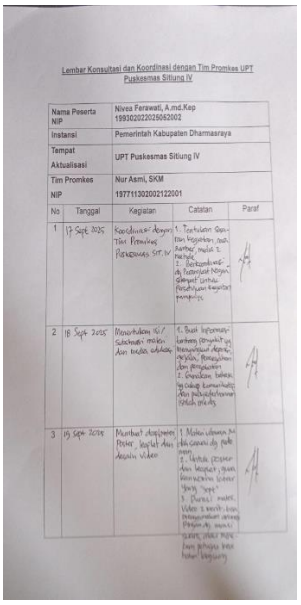
   Dampak : Kurangnya kerja sama lintas bidang menyebabkan media tidak komprehensif, miskin perspektif, dan tidak terintegrasi.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Tim Promkes

Nama Peserta		Nivea Ferawati, A.Md.Kep		
Satuan Kerja		UPT Puskesmas Sitiung IV – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		Tempat Tugas		
No	Tanggal/Waktu	Kegiatan	Hasil capaian/Output	Paraf
1	17 September 2025	Koordinasi dengan Tim Promkes Puskesmas Sitiung IV	1. Tentukan sasaran kegiatan, Narasumber dan Media 2. Koordinasi dengan perangkat Nagari untuk persetujuan kegiatan Kampanye	
2	18 September 2025	Menentukan Isi/Substansi materi dan Media Edukasi	1. Buatlah informasi tentang penyakit yang memuat definisi, gejala, pencegahan dan pengobatan 2. Gunakan bahasa yang cukup komunikatif dan penyederhanaan istilah medis	

3	19 September 2025	Membuat Draft Materi, Poster, Leaflet dan desain video edukasi	1. Materi utama sudah sesuai dengan pedoman 2. Untuk poster dan leaflet, gunakan warna latar yang soft dan menarik 3. Durasi maksimal Video 3 menit, bisa menggunakan animasi ringan dengan narasi suara atau merekam petugas kesehatan langsung	





Lembar Konsultasi dan Koordinasi dengan Tim Promkes UPT Puskesmas Situng IV

Nama Peserta NIP	Nivea Ferawati, A.md.Kep 199302022025062002
Instansi	Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Tempat Aktualisasi	UPT Puskesmas Situng IV
Tim Promkes NIP	Nur Asmi, SKM 197711302002122001

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan	Paraf
1	17 Sept 2025	Koordinasi dengan Tim Promkes Puskesmas Sit. IV	1. Tentukan Sasaran, tim kegiatan, jadwal, metode 2. Rekomendasi: ds. Pasanggahan Nagari sangat cocok untuk Penyuluhan kesehatan pangan.	
2	18 Sept 2025	Menentukan ide / Gagasan materi dan media edukasi	1. Buat informasi tentang penyakit yang menyebabkan diare, gejala, penyebab dan pencegahan 2. Gunakan bahasa yang mudah dimengerti dan perbanyak contoh gambar	
3	19 Sept 2025	Membuat draf poster, leaflet dan desain video	1. Materi utama sudah sesuai dg pedoman 2. Untuk poster dan leaflet, gunakan warna latar yang soft 3. Durasi materi Video 3 menit, bisa menggunakan animasi ringan dengan narasi suara, video petugas kesehatan langsung	

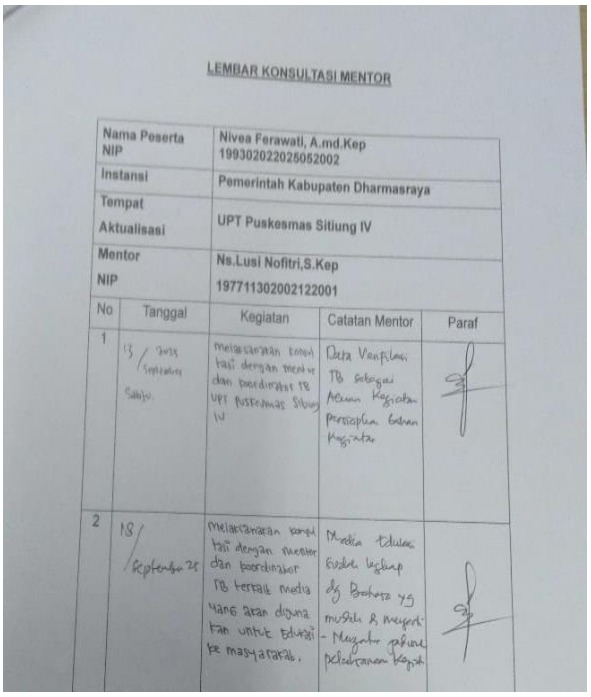


c. Catatan konsultasi Mentor sekaligus Koordinator TB

Nama Peserta	Nivea Ferawati, A.Md.Kep
Satuan Kerja	UPT Puskesmas Sitiung IV – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Tempat Aktualisasi	Tempat Tugas

No	Tanggal/Waktu	Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf
1	18 September 2025	Melaksanakan konsultasi dengan mentor sekaligus koordinator TB terkait media yang akan digunakan untuk edukasi ke masyarakat	1. Media edukasi sudah lengkap dengan bahasa yang mudah dimengerti 2. Mengatur Jadwal pelaksanaan Kegiatan	Mentor Ns. Lusi Nofitri, S.Kep NIP. 197711302002122001





LEMBAR KONSULTASI MENTOR

Nama Peserta NIP	Nivea Ferawati, A.md.Kep 199302022025052002
Instansi	Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Tempat Aktualisasi	UPT Puskesmas Sitiung IV
Mentor NIP	Ns.Lusi Nofitri,S.Kep 197711302002122001

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf
1	15 / Juni / September / Selasa	melaksanakan konsultasi dengan mentor dan koordinator TB UPT Puskesmas Sitiung IV	Data Verifikasi TB sebagai Acuan Kegiatan Persiapkan Bahan Kegiatan	
2	18 / September 25	melaksanakan konsultasi dengan mentor dan koordinator TB terkait media yang akan digunakan untuk Edukasi ke masyarakat.	Media edukasi Sudah lengkap dg Bahasa yg mudah & mengerti - Mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan	

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 4	Melaksanakan kegiatan penyuluhan dan skrining Langsung
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	1. 24 September 2025 2. 03 Oktober 2025 3. 10 Oktober 2025 4. 17 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Didapatnya persetujuan pelaksanaan kegiatan, dan pendistribusian tugas 2. Terdistribusinya soal pretest 3. Masyarakat lebih memahami tentang Penyakit TB Paru 4. Terdistribusinya soal postest 5. Didapatnya jumlah individu yang disaring, jumlah terduga TB yang ditemukan, jumlah kasus TB yang terkonfirmasi, jumlah kontak erat yang terkontaminasi, jumlah yang menerima terapi
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan **A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi** 1. Melakukan koordinasi denngan mentor berikut koordinator Tb, tim Promkes, perangkat nagaru dan Bidan desa	

a) Berorientasi Pelayanan : Saya telah berkoordinasi dengan lintas sektor seperti wali Nagari, mentor dan tim promkes, menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dan menyeluruh kepada masyarakat
b) Akuntabel : Saya telah melibatkan banyak pihak dalam penyuluhan mencerminkan tanggung jawab dan transparansi dalam pelaksanaan program.
c) Kolaboratif : Saya telah berKolaborasi dengan mentor berikut koordinator program TB dan bidan desa menunjukkan upaya meningkatkan kualitas penyuluhan.
d) Harmonis : Saya telah berkoordinasi dengan baik untuk menciptakan hubungan kerja yang saling menghargai dan mendukung antar pemangku kepentingan

2. Mendistribusikan soal pretest
   a) Berorientasi Pelayanan : Saya telah memastikan pretest di distribusikan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh peserta, demi mendukung kualitas penyuluhan
   b) Akuntabel : Saya telah mendata dan melaporkan proses distribusi pretest secara transparan agar dapat dipertanggung jawabkan
   c) Harmonis : Saya telah berkoordinasi dengan tim dan peserta secara santun dan terbuka dalam proses distribusi
   d) Kolaboratif : Saya telah membangun interaksi dua arah antara penyuluh dan peserta sejak awal kegiatan melalui pretest

3. Melaksanakan Penyuluhan

a) Berorientasi Pelayanan : Saya telah melaksanakan penyuluhan sebagai bentuk nyata pelayanan prima kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan.

b) Akuntabel : Saya telah bertanggung jawab atas informasi yang disampaikan, memastikan data dan materi penyuluhan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

c) Kompeten : Saya telah melakukan penyuluhan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar informasi yang diberikan relevan dan bermanfaat.

d) Harmonis : Saya telah membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dengan menghargai perbedaan budaya dan latar belakang

e) Loyal : Saya telah menunjukkan dedikasi terhadap tugas dan tanggung jawab saya sebagai penyuluh, serta menjaga nama baik institusi yang saya wakilkan

f) Adaptif : Saya telah menyesuaikan metode penyuluhan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, serta terbuka terhadap perubahan dan masukan.

g) Kolaboratif : Saya telah bekerja sama dengan Tim untuk memastikan penyuluhan berjalan efektif dan berdampak luas

4. Mendistribusikan lembar postest

a) Akuntabel : Saya telah mendistribusikan lembar postest untuk menyediakan bukti bahwa kegiatan penyuluhan dilakukan secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

b) Kompeten : Saya telah Menunjukkan kemampuan dalam merancang dan mengevaluasi kegiatan edukatif secara profesional

c) Harmonis : Saya telah membangun hubungan baik dengan peserta melalui komunikasi dua arah dan evaluasi yang konstruktif

5. Melaksanakan Skrining Kesehatan

a) Berorientasi Pelayanan : Saya telah memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, termasuk memastikan akses skrining yang merata dan berkualitas.

b) Akuntabel : saya telah melaksanakan skrining dengan transparan, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi data maupun hasil.

c) Kompeten : saya telah menyelenggarakan skrining sesuai standar medis dan prosedur yang berlaku.

d) Harmonis : saya telah berkomunikasi dengan baik dan ramah kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi skrining

e) Loyal : saya telah menunjukkan komitmen terhadap tugas negara dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan skrining

f) Adaptif : saya telah Responsif terhadap tantangan seperti perubahan kebijakan, teknologi skrining baru, atau kondisi lapangan

g) Kolaboratif : saya telah bekerja sama dengan tenaga kesehatan lain, perangkat nagari, dan bidan desa untuk mencapai cakupan skrining yang optimal

B. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/ evidence

1) Melakukan koordinasi dengan Mentor berikut koordinator TB, tim Promkes, perangkat Nagari dan Bidan Desa dengan teknik membuat janji temu atau komunikasi multi-platform



Foto koordinasi dengan mentor berikut koordinator TB



Koordinasi dengan tim promkes



koordinasi dengan Wali Nagari



Koordinasi dengan Bidan Desa Koto Ranah



koordinasi dengan Bidan Desa Koto Laweh

2) Mendistribusikan Pretest dengan menggunakan tekhnik distribusi langsung



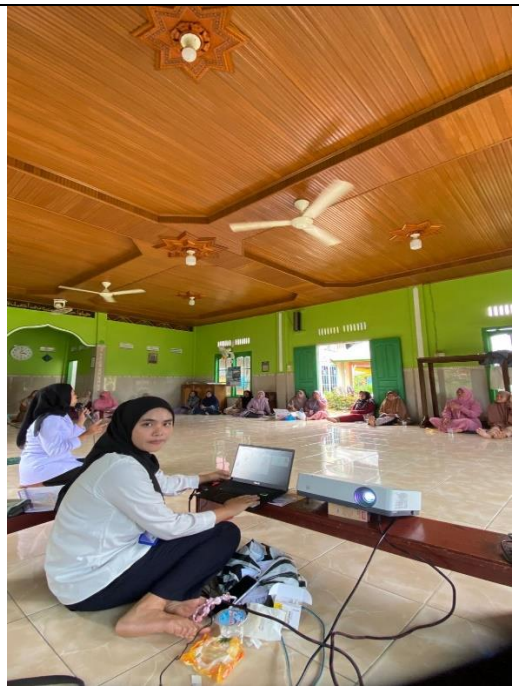





Pendistribusian lembar pretest serta menjelaskan tata cara pengisian

3) Melaksanakan penyuluhan dengan tekhnik bertemu Langsung




Penyuluhan di Mushola baitul Makmur, Koto Gadang







Penyuluhan Majlis taklim Jorong Koto Tangah, Koto Laweh





Penyuluhan di Kantor Wali Nagari pada kegiatan Germas, Koto Ranah





Penyuluhan Dikantor Wali Nagari Koto Gadang, pada saat Kegiatan Germas

4) Mendistribusikan postest dengan tekhnik pendistribusian langsung





Pendistribusian lembar postest setelah pelaksanaan penyuluhan

5) Melakukan skrining kesehatan ddengan tekhnik edukasi dan sosialisasi awal, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium

























Skrining kesehatan kepada masyarakat, dilaksanakan setiap selesai penyuluhan

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

a) Melakukan koordinasi dengan mentor berikut koordinator TB, Tim promkes, wali nagari, dan bidan desa Proses : Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi secara intensif bersama mentor dan penyelarasan program bersama koordinator TB, Tim Promosi Kesehatan, wali nagari, serta bidan desa guna memastikan sinergi dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan

b) Kualitas Produk : kegiatan koordinasi yang dilakukan bersama mentor, koordinator TB, Tim Promkes, wali nagari, dan bidan desa menunjukkan kualitas produk yang unggul dalam hal kolaborasi lintas sektor, efektivitas komunikasi, serta komitmen terhadap peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat secara terpadu dan berkelanjutan

1) Mendistribusikan Pretest

a) Proses : Sebelum penyuluhan dimulai, Penyuluh atau tim membagikan lembar pretest kepada seluruh peserta untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang penyakit Tuberkulosis. Pretest tersebut disusun dalam bentuk pilihan ganda, kemudian didistribusikan secara langsung oleh fasilitator di lokasi kegiatan. Peserta diberikan waktu sekitar 10 menit untuk menyelesaikan soal, dan setelah selesai, lembar jawaban dikumpulkan kembali untuk dianalisis sebagai dasar evaluasi efektivitas penyuluhan

b) Kualitas produk : Pretest yang didistribusikan dalam kegiatan penyuluhan TBC disusun secara sistematis dan berbasis data, dengan kualitas soal yang valid untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta secara akurat sebelum penyuluhan dimulai. Melaksanakan penyuluhan

2) Melaksanakan penyuluhan

a) Proses : Kegiatan penyuluhan TBC dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif, dimulai dari perencanaan materi yang berbasis data, pelibatan aktif masyarakat dan tenaga kesehatan, hingga evaluasi pemahaman peserta melalui diskusi interaktif dan umpan balik langsung, sehingga menjamin penyampaian informasi yang akurat, relevan, dan mudah dipahami oleh sasaran

b) Kualitas produk : Materi penyuluhan TBC disusun dengan kualitas tinggi, menggunakan sumber informasi medis yang terpercaya dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan pengobatan TBC secara tepat

3) Mendistribusikan Postest

a) Proses : Proses pendistribusian posttest dilakukan secara sistematis dan tepat waktu ketika penyuluhan selesai dilaksanakan, dengan memastikan peserta yang menjadi sampel menerima soal secara adil

dan seragam, sehingga mendukung terciptanya evaluasi pembelajaran yang objektif dan akurat.

b) Kualitas produk : Kegiatan mendistribusikan postest dilakukan dengan menggunakan lembar soal yang telah dirancang secara sistematis, mencerminkan kualitas produk yang tinggi melalui kejelasan instruksi, relevansi materi dengan tujuan pembelajaran, serta tingkat kesulitan yang sesuai dengan capaian kompetensi peserta.

4) Melaksanakan skrining kesehatan

a) Proses : Proses pelaksanaan skrining kesehatan dilakukan secara sistematis dan terstandar, dimulai dari persiapan alat dan formulir yang lengkap, pelaksanaan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, hingga pencatatan hasil yang akurat dan tindak lanjut yang tepat sesuai temuan, sehingga menjamin deteksi dini kondisi kesehatan secara efektif dan efisien

b) Kualitas produk : Produk ini membantu proses skrining kesehatan menjadi lebih cepat, akurat, dan nyaman bagi peserta. Dsengan teknologi yang canggih dan antarmuka yang mudah digunakan, petugas medis dapat mendeteksi tanda-tanda awal penyakit secara efisien, sehingga penanganan bisa dilakukan lebih dini dan tepat sasaran

D. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan penyuluhan dan skrining TBC bukan hanya berdampak langsung pada individu dan komunitas, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam

pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, organisasi dapat memperkuat perannya dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan bebas TBC.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Secara keseluruhan, penyuluhan dan skrining TBC yang tidak berdasarkan NDS dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan baik bagi satuan kerja maupun masyarakat. Standarisasi melalui NDS sangat penting untuk menjamin efektivitas, efisiensi, dan keadilan dalam penanggulangan TBC.

6. Berorientasi Pelayanan
   Dampak : Kegiatan tidak fokus pada kebutuhan masyarakat, menyebabkan rendahnya kepuasan dan kepercayaan publik terhadap instansi
7. Akuntabel
   Tidak ada pelaporan yang transparan, berisiko terjadi penyalahgunaan anggaran atau data, serta sulit dievaluasi.
8. Kompeten
   Dampak : Informasi yang disampaikan bisa menyesatkan atau tidak sesuai standar medis, berisiko memperburuk kondisi kesehatan masyarakat.
9. Harmonis
   Dampak : Ketegangan antara petugas dan warga bisa muncul, terutama jika pendekatan tidak menghargai budaya atau norma lokal.
10. Loyal
    Dampak : Masyarakat menilai petugas tidak serius atau tidak peduli, sehingga menurunkan partisipasi dan dukungan terhadap program kesehatan

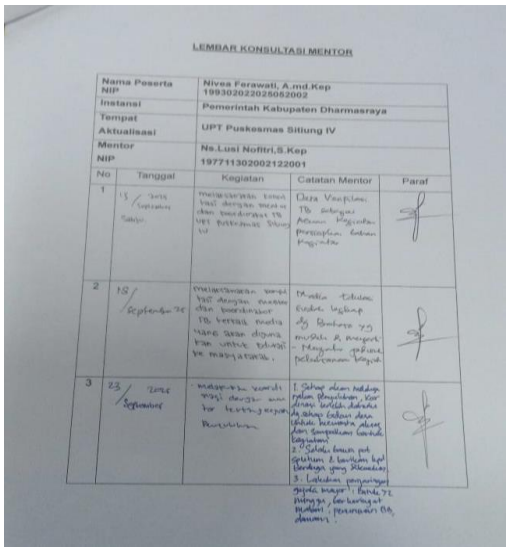
11. Adaptif

    Dampak : Kegiatan tidak sesuai dengan kebutuhan lokal (misalnya bahasa, aksesibilitas), membuat masyarakat sulit memahami atau mengikuti.

12. Kolaboratif

    Dampak : Tidak melibatkan tokoh masyarakat atau petugas kesehatan lain, menyebabkan penyuluhan tidak berjalan efektif dan menjangkau kelompok rentan atau terpencil

Nama Peserta		Nivea Ferawati, A.Md.Kep		
Satuan Kerja		UPT Puskesmas Sitiung IV – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		Tempat Tugas		
No	Tanggal/Waktu	Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf
1	23 September 2025	Melakukan koordinasi dengan mentor tentang kegiatan penyuluhan	8. Setiap akan melakukan penyuluhan, koordinasi terlebih dahulu dengan setiap bidan desa untuk meminta akses dan sampaikan bentuk kegiatan 9. Selalu bawa pot sputum dan berikan kepada terduga yang ditemukan 10. Lakukan penjaringan gejala mayor	Mentor Ns. Lusi Nofitri, S.Kep NIP. 197711302002122001



LEMBAR KONSULTASI MENTOR

Nama Peserta NIP	Nivea Ferawati, A.md.Kep 199302022025052002
Instansi	Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Tempat Aktualisasi	UPT Puskesmas Sitiung IV
Mentor NIP	Ns.Lusi Nofitri,S.Kep 197711302002122001

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf
1	15 / 2025 September	melaksanakan tugas dan koordinasi TB	Desa Vanplus TB sebagai Aktivis Pengelola Program	
2	19 / September 25	melaksanakan tugas dan koordinasi TB terkait media yang akan digunakan untuk edukasi ke masyarakat.	- Media edukasi berupa leaflet yg disetujui & mayor - Mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan	
3	23 / 2025 September	- melaporkan kondisi yang dengan saya tor terlaksana Penyuluhan	1. Setiap akan melakukan penyuluhan, koordinasi terlebih dahulu dengan setiap bidan desa untuk meminta akses dan sampaikan bentuk kegiatan dan sampaikan bentuk kegiatan 2. Selalu bawa pot sputum & berikan kepada terduga yang ditemukan 3. Lakukan penjaringan gejala mayor : batuk >2 minggu, demam berulang, penurunan BB, dll	

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 5	Melaksanakan kampanye dan pembagian leaflet
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	07 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Diperolehnya izin melaksanakan kegiatan kampanye 2. Masyarakat jadi lebih tau tentang isu kesehatan tertentu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan 3. Terdistribusinya Leaflet ke Masyarakat

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan

A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

1. Melaksanakan Koordinasi dengan tim promkes dan wali nagari
   a) Berorientasi Pelayanan : Saya telah memastikan koordinasi menghasilkan program yang bermanfaat bagi masyarakat dengan fokus kepada peningkatan kualitas layanan promkes kepada masyarakat.
   b) Akuntabel : saya telah bertanggung jawab untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak terkait dengan berkoordinasi langsung
   c) Harmonis : saya telah menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan lokal, dan peserta sosialisasi selama kegiatan dilaksanakan
   d) Kolaboratif : Selama kegiatan saya telah Bekerja sama dengan staff puskesmas, dan tokoh masyarakat untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program
   e) Loyal : saya telah menunjukkan sikap profesional dan mendukung

kebijakan organisasi saat berkoordinasi

2. Melaksanakan kampanye dipasar mayang taurai.
   a) Berorientasi Pelayanan : saya telah melaksanakan kampanye kesehatan dengan ramah, cepat, tepat dan solutif
   b) Akuntabel : saya telah menyampaikan informasi kesehatan secara jujur dan transparan. Bertanggung jawab atas materi dan dampak edukasi
   c) Kompeten : saya telah berusaha untuk menguasai materi kesehatan dengan baik menggunakan data dan metode edukasi yang sesuai standar kesehatan
   d) Harmonis : saya telah menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan lokal, dan peserta sosialisasi selama kegiatan dilaksanakan
   e) Loyal : saya telah Setia pada tugas negara dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan kampanye dan pembagian leaflet
   f) Adaptif : saya telah menyesuaikan pendekatan edukasi dengan budaya lokal Teran. Menggunakan bahasa dan media yang mudah dipahami
   g) Kolaboratif : saya telah Bekerja sama dengan staff puskesmas, dan tokoh masyarakat untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program

3. Mendistribusikan leaflet
   a) Berorientasi Pelayanan : saya telah
   b) Akuntabel : saya telah memastikan leaflet yang saya distribusikan sesuai dengan informasi resmi dan dapat dipertanggungjawabkan.
   c) Harmonis : saya telah menyapa dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat saat membagikan leaflet
   d) Loyal : saya telah menjalankan tugas distribusi leaflet dengan penuh dedikasi dan sesuai arahan pimpinan

e) Kolaboratif : saya telah berkoordinasi dan bekerja sama dengan tim agar distribusi leaflet berjalan lancar dan merata.

4. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/ evidence

1. Melaksanakan koordinasi dengan tim promkes dan wali nagari dengan tekhnik menemui secara langsung di Puskesmas atau kantor wali nagari



Koordinasi dengan wali nagari



Koordinasi dengan tim promkes

2. Melaksanakan kampanye di pasar mayang taurai dengan tekhnik pendekatan langsung ke masyarakat seperti edukasi interaktif dan pembagian media edukasi









Poto dokumentasi kegiatan kampanye dipasar mayang Taurai

3. Mendistribusikan leaflet dengan menggunakan tekhnik pembagian secara langsung di hari pasar



Kegiatan Pendistribusian Leaflet

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1) Melaksanakan Koordinasi dengan Tim Promkes dan Wali Nagari

a) Proses : Kegiatan koordinasi dengan Tim Promkes dan Wali Nagari dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif, dengan mengedepankan komunikasi dua arah yang terbuka dan transparan. Proses ini menunjukkan kualitas sinergi antar pihak, ditandai dengan kesepahaman terhadap tujuan program, pembagian peran yang jelas, serta komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan promosi kesehatan di tingkat nagari

b) Kualitas Produk : Kegiatan koordinasi dengan Tim Promkes dan Wali Nagari dilaksanakan secara terstruktur dan komunikatif, mencerminkan kualitas produk yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta mampu menjalin sinergi lintas sektor demi efektivitas promosi kesehatan di tingkat nagari

2) Melaksanakan Kampanye di Pasar Mayang Taurai

a) Proses : Pelaksanaan kampanye di Pasar Mayang Taurai dilakukan secara sistematis dan partisipatif, dimulai dengan persiapan materi kampanye yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat pasar. Tim kampanye hadir tepat waktu dan menunjukkan sikap ramah serta komunikatif dalam menyampaikan pesan-pesan utama kepada para pedagang dan pengunjung. Kegiatan berlangsung dengan tertib,

melibatkan dialog langsung, pembagian selebaran, serta pemanfaatan media visual untuk menarik perhatian

b) Kualitas Produk : Produk kampanye kesehatan tentang TBC yang dilaksanakan di Pasar Mayang Taurai menunjukkan kualitas yang tinggi melalui materi edukatif yang mudah dipahami, media promosi yang menarik perhatian pengunjung pasar, serta penyampaian informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan pedoman kesehatan nasional. Kegiatan ini juga didukung oleh tenaga kesehatan yang kompeten, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan

3) Mendistribusikan Leaflet

a) Proses : Proses pendistribusian leaflet dilakukan secara sistematis dan efisien, dimulai dari penentuan lokasi strategis yang sesuai dengan target audiens, dilanjutkan dengan pembagian tugas kepada tim distribusi, hingga pelaksanaan penyebaran yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat dengan pendekatan yang ramah dan komunikatif, sehingga pesan yang disampaikan melalui leaflet dapat diterima secara optimal

b) Kualitas produk : Leaflet yang didistribusikan memiliki desain yang menarik, informasi yang jelas dan ringkas, serta dicetak dengan kualitas tinggi menggunakan print berwarna, sehingga mampu menarik perhatian dan memberikan kesan profesional kepada penerima

D. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan kampanye kesehatan dan pembagian leaflet tentang penyakit Tuberkulosis (TBC) di pasar memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi. Melalui pendekatan langsung kepada masyarakat di ruang publik, diantaranya Mewujudkan visi organisasi yang berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan menyebarkan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh berbagai lapisan sosial, menjalankan tugas organisasi dalam hal promosi kesehatan, deteksi dini, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap gejala, penularan, dan pengobatan TBC.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

a. Berorientasi pelayanan

Dampak : Kampanye kesehatan yang tidak sesuai kebutuhan masyarakat bisa membuat pelayanan terkesan formalitas belaka. Satuan kerja dinilai tidak memahami aspirasi publik, menurunkan kepercayaan terhadap instansi.

b. Akunatbel

Dampak : Tanpa NDS, kegiatan bisa tidak terukur dampaknya, sehingga sulit dipertanggungjawabkan secara transparan. Potensi pemborosan anggaran karena tidak ada indikator keberhasilan yang jelas

c. Kompeten :
Dampak : ASN terlihat tidak profesional karena tidak menggunakan pendekatan berbasis data dan kebutuhan nyata. Menurunkan citra kompetensi ASN di mata pimpinan dan rekan kerja

d. Harmonis

Dampak : Ketidaksesuaian kegiatan dengan nilai dasar bisa menimbulkan konflik internal antar bagian yang merasa tidak dilibatkan

e. Loyal

Dampak : Masyarakat menilai ASN tidak sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas negara, juga dapat Menurunkan citra ASN sebagai pelayan publik yang berdedika

f. Kolabroatif
Dampak : Informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi lokal (misalnya leaflet tentang penyakit yang tidak umum di daerah tersebut).

d. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Nivea Ferawati, A.Md.Kep		
Satuan Kerja		UPT Puskesmas Sitiung IV – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		Tempat Tugas		
No	Tanggal/Waktu	Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf
1	03 Oktober 2025	Konsultasi untuk kegiatan Kampanye dan Pembagian Leaflet	Kegiatan kampanye memerlukan pengeras suara, bisa gunakan Ambulance bila Ambulance standby di Puskesmas, Apabila Ambulance dipakai ke Kabupaten/rujuk pasien, minta difasilitasi ke Kantor Wali	Mentor Ns. Lusi Nofitri, S.Kep NIP. 197711302002122001

Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 6	Melakukan Evaluasi Kegiatan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	14 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Mengumpulkan dan memeriksa hasil pretest dan postest 2. Merekap Data Skrining 3. Menganalisis dan mengolah Data pretest, postest dan hasil skrining 4. Menyusun laporan evaluasi kegiatan

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan

A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

1. Mengumpulkan dan memeriksa hasil pretest dan postest

   a) Berorientasi Pelayanan

      Saya telah memeriksa hasil pretest dan posttest dengan cermat agar peserta mendapatkan umpan balik yang bermanfaat untuk pengembangan diri mereka

   b) Akuntabel

      Saya telah memastikan hasil penilaian pretest dan posttest dicatat dan dilaporkan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

c) Kompeten

Saya telah Saya akan terus meningkatkan pemahaman saya terhadap materi pelatihan agar dapat menilai hasil pretest dan posttest secara objektif dan tepat.

2. Merekap Data Skrining

a) Berorientasi Pelayanan

Saya telah memastikan data yang direkap akurat dan mudah dipahami agar dapat digunakan secara optimal oleh pihak yang membutuhkan layanan.

b) Akuntabel

Saya telah bertanggung jawab atas ketepatan dan ketelitian data yang saya input

c) Kompeten

Saya telah terus meningkatkan kemampuan saya dalam menggunakan aplikasi atau sistem rekap data agar hasil kerja lebih efisien dan berkualitas

d) Harmonis

Saya telah bekerja sama dengan rekan kerja dalam proses pengumpulan dan verifikasi data dengan sikap saling menghargai.

e) Loyal

Saya telah menjaga kerahasiaan data skrining dan mematuhi kebijakan instansi dalam pengelolaan data.

f) Kolaboratif

Saya telah aktif berkoordinasi dengan tim lintas fungsi untuk memastikan kelengkapan dan validitas data skrining

3. Menganalisis dan Mengolah Data Pretest, Postest dan Hasil Skrining
   a) Berorientasi Pelayanan

      Saya telah menyusun laporan hasil analisis yang jelas dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

   b) Akuntabel

      Saya telah memastikan setiap data yang saya olah dapat dipertanggungjawabkan secara profesional dan etis

   c) Harmonis

      Saya telah menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja untuk menghasilkan analisis yang komprehensif.

   d) Loyal

      Saya telah menjaga kerahasiaan dan integritas data demi kepentingan instansi

   e) Kolaboratif

      Saya telah aktif berkontribusi dalam tim untuk memastikan data digunakan secara optimal.

4. Menyusun Laporan Evaluasi Kegiatan
   a) Berorientasi Pelayanan

      Saya telah Menyusun laporan evaluasi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas layanan publik.

   b) Akuntabel

Saya telah Menyusun laporan evaluasi yang jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan

c) Kompeten

Saya telah meningkatkan pemahaman saya terhadap teknik evaluasi dan analisis data.

d) Harmonis

Saya telah menjalin komunikasi yang terbuka dan saling menghargai dalam tim kerja.

e) Loyal

Saya telah Menyusun laporan evaluasi sebagai bentuk komitmen terhadap instansi dan tugas

f) Adaptif

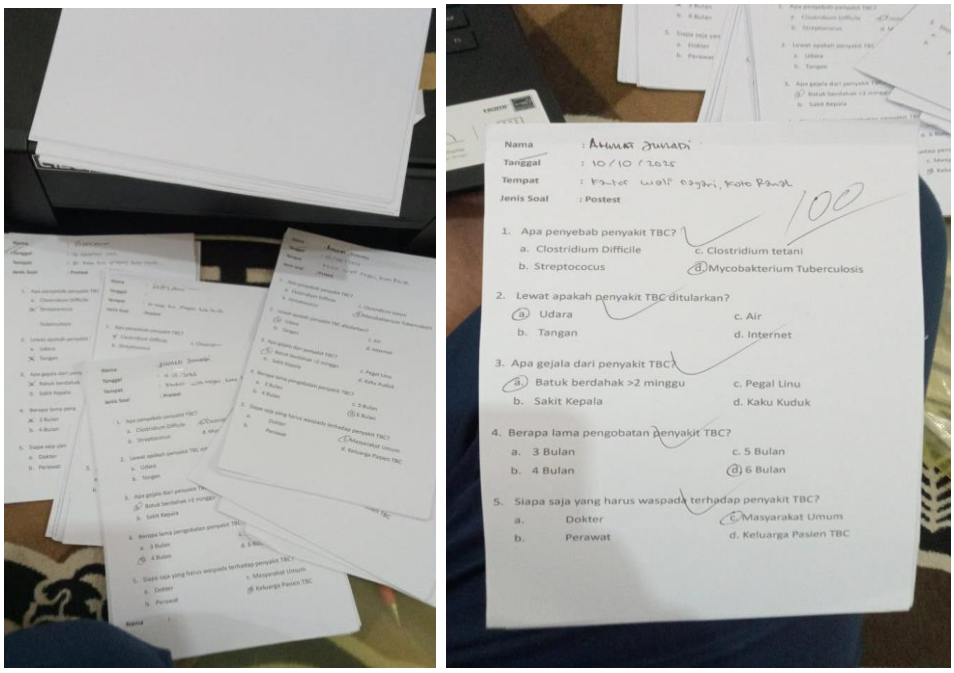
Saya telah Menyesuaikan format dan isi laporan sesuai kebutuhan dan perkembangan kebijakan.

g) Kolaboratif

Saya telah mengajak rekan kerja untuk berdiskusi dan berbagi masukan dalam penyusunan laporan

B. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan / evidence

1. Mengumpulkan dan Memeriksa Hasil Pretest dan Postest dengan teknik melaksanakan pretest dan postest



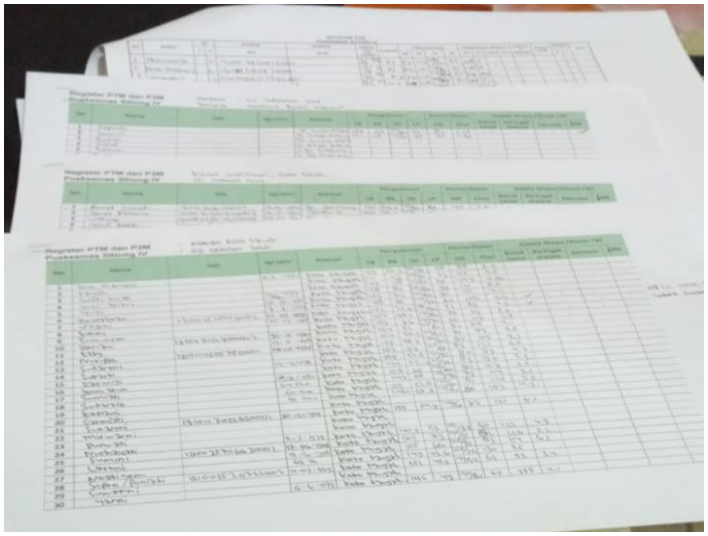
Dokumentasi lembar pre dan post test

2. Merekap Data Skrining



Dokumentasi saat entry data skrining ke aplikasi Sehat Indonesiaku

3. Menganalisis dan mengolah data Pre-Posttest dan Hasil Skrining dengan teknik pengumpulan data



A. Kisi-Kisi Soal Pretest dan Postest Penyuluhan TBC

No	Indikator Kompetensi	Materi yang di Ujikan	Bentuk Soal	Level Kognitif
1	Mengetahui Penyebab TBC	Penyebab TBC	Pilihan Ganda	Pengetahuan
2	Mengetahui Cara Penularan	Mekanisme Penularan	Pilihan Ganda	Pengetahuan
3	Mengetahui Gejala dari TBC	Batuk berdahak Lama	Pilihan Ganda	Pengetahuan
4	Mengetahui lama Pengobatan	Proses Pengobatan 6 Bulan	Pilihan Ganda	Pengetahuan
5	Mengetahui Sasaran Waspada TB	Masyarakat Umum	Pilihan Ganda	Analisis

B. Rubrik Penilaian Pretest dan Postest

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Skor	Kriteria Jawaban
20	Jawaban Benar
0	Jawaban Salah

C. Interpretasi Hasil :

1. Pretest Rendah, Posttest Tinggi : Efektifitas Penyuluhan Tinggi
2. Pretest Dan Posttest Sama : Evaluasi Metode Penyuluhan perlu dillakukan
3. Posttest Rendah : Materi atau Penyampaian Perlu disesuaikan

No	Tempat	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest
1	Mushola Baitul Makmur (Koto Gadang)	45,3	98
2	Jr.Koto Tangah (Koto Laweh)	37	95
3	Kantor Wali Nagari (Koto Ranah)	44	95

Interpretasi : Efektifitas Penyuluhan Tinggi

4. Menyusun Laporan Evaluasi Kegiatan dengan teknik persiapan data dan penyusunan laporan



LAPORAN EVALUASI

EDUKASI MASYARAKAT TERKAIT PENYAKIT TBC

UPT PUSKESMAS SITIUNG IV
Periode : Oktober 2025

1. Latar Belakang

   Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Untuk meningkatkan kesadaran dan deteksi dini, dilakukan kegiatan edukasi masyarakat melalui penyuluhan, kampanye kesehatan, dan skrining langsung.

2. Tujuan Kegiatan
   a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TBC.
   b. Memberikan informasi yang benar mengenai gejala, penularan, pencegahan (seperti menjaga kebersihan, ventilasi rumah yang baik, dan daya tahan tubuh)Menemukan kasus TBC secara aktif melalui skrining langsung.
   c. Mendorong masyarakat untuk segera memeriksakan diri jika mengalami gejala TBC

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

   Lokasi : Rumah Ibu Yusmalinar, Koto Laweh

   3) Tanggal 10 Oktober 2025

   Lokasi : Kantor Wali Nagari Koto Ranah

   b. Kampanye kesehatan dan pembagian Leaflet

   Tanggal pelaksanaan : 07 Oktober 2025

   Lokasi : Pasar Mayang Taurai, Koto Gadang

4. Sasaran atau Peserta
   a. Masyarakat Koto Gadang
   b. Masyarakat Koto Laweh
   c. Masyarakat Koto Ranah
   d. Perangkat Wali Nagari
   e. Petugas Kesehatan

5. Rangkaian Kegiatan
   a. Penyuluhan kesehatan
      1) Materi : Gejala TBC, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan, serta sosialisasi program cek kesehatan gratis Puskesmas
      2) Metode : Ceramah interaktif dan diskusi kelompok
      3) Narasumber : Petugas Puskesmas

   b. Skrining Kesehatan

C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1. Mengumpulkan Dan Memeriksa Hasil Pre dan Posttest

   a) Proses : Setiap lembar jawaban diperiksa secara teliti untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan data.. Jawaban peserta dibandingkan dengan kunci jawaban yang telah ditentukan, Nilai pretest dan posttest direkap dalam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan analisis. Perbandingan hasil digunakan untuk melihat perkembangan peserta, baik secara individu maupun kelompok. Hasil analisis menjadi dasar untuk menyusun laporan evaluasi dan rekomendasi tindak lanjut.

   b) Kualitas Produk : Hasil pre dan posttest yang dikumpulkan harus akurat dan sesuai dengan instrumen yang telah divalidasi. Ketepatan ini menjamin bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan kemampuan awal dan akhir peserta, Semua lembar jawaban, daftar hadir, dan rekap nilai harus terdokumentasi dengan baik. Kelengkapan ini menunjukkan bahwa proses pengumpulan dilakukan secara menyeluruh dan tidak ada data yang terlewat.

2. Merekap Data Skrining

   a) Proses : Data diperoleh dari hasil pemeriksaan kesehatan seperti pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, kadar gula darah, dan lainnya. Sumber data bisa berasal dari formulir manual, aplikasi digital, atau sistem pencatatan elektronik. Kemudian Dilakukan analisis sederhana seperti jumlah individu yang berisiko,

tren kesehatan, atau distribusi kasus, dan Hasil analisis digunakan untuk menyusun laporan awal atau rekomendasi tindak lanjut

b) Kualitas Produk : Data yang direkap berasal dari hasil skrining langsung di lapangan dan dicatat secara sistematis, sehingga menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, Rekapan mencakup seluruh indikator kesehatan yang relevan, seperti tekanan darah, kadar gula, Asam Urat dan Gejala Mayor TBC, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kesehatan individu maupun populasi.

3. Menganalisis dan Mengolah Data Pre-Postest dan hasil skrinng

a) Proses : Proses skrining dan pengumpulan data pre-posttest dilakukan dengan instrumen yang telah terstandarisasi, sehingga hasil yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Hasil analisis diinterpretasikan secara objektif, dengan mempertimbangkan konteks kegiatan dan indikator keberhasilan. Perbandingan antara data pre dan posttest memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak program atau intervensi yang dilakukan

b) Kualitas Produk : Pengolahan data diarahkan untuk menjawab indikator keberhasilan program, sehingga hasilnya relevan dan dapat langsung digunakan untuk evaluasi dan perbaikan kegiatan, dan Data skrining diolah dengan cermat untuk mengidentifikasi peserta yang membutuhkan tindak lanjut, menunjukkan sensitivitas dan akurasi dalam deteksi dini

4. Menyusun Laporan Evaluasi

a) Proses : Laporan menggambarkan bagaimana nilai-nilai dasar ASN atau organisasi diaktualisasikan dalam tindakan nyata, menunjukkan konsistensi antara pemahaman dan praktik. Setiap informasi yang dimasukkan ke dalam laporan dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, dan refleksi pribadi. Ini mencerminkan integritas dan ketelitian dalam bekerja

b) Kualitas Produk : Laporan menyajikan seluruh tahapan aktualisasi secara lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, Laporan mencerminkan adanya pendekatan kreatif atau solusi inovatif dalam menyelesaikan tantangan di lingkungan kerja, sesuai dengan prinsip continuous improvement.

D. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Melalui evaluasi kegiatan aktualisasi, organisasi dapat menilai sejauh mana program dan tindakan yang telah dilaksanakan selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi keberhasilan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tugas, sehingga memungkinkan perbaikan strategi dan pengambilan keputusan yang lebih tepat di masa mendatang. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai alat kontrol untuk memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara efisien dan berdampak maksimal terhadap tujuan jangka panjang. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, organisasi dapat

meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta membangun budaya kerja yang adaptif dan berorientasi pada hasil.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Tanpa berlandaskan NDS, laporan evaluasi kegiatan berisiko tidak mencerminkan nilai kejujuran, objektivitas, dan akuntabilitas. Hal ini dapat menimbulkan keraguan terhadap validitas data dan rekomendasi yang disampaikan. Evaluasi yang tidak berpijak pada nilai dasar ASN seperti profesionalisme dan komitmen terhadap pelayanan publik dapat menghasilkan penilaian yang bias atau manipulatif, sehingga menghambat perbaikan kinerja yang berkelanjutan

b) Berorientasi Pelayanan

Dampak : Tidak mengikuti NDS ASN bisa berarti ASN tidak mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan dan standar baru. ASN terlihat tidak responsif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat dan perkembangan informasi kesehatan

c) Akuntabel

Dampak : Tanpa NDS ASN, laporan evaluasi berisiko tidak transparan dan sulit dipertanggungjawabkan. Menurunnya kepercayaan publik terhadap instansi karena laporan tidak mencerminkan kinerja yang sebenarnya

d) Kompeten

Dampak : Mengabaikan NDS ASN menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap standar kerja profesional. ASN dianggap tidak memiliki kemampuan teknis dan analitis yang memadai dalam menyusun laporan evaluas

e) Harmonis

Dampak : Ketidaksesuaian laporan bisa menimbulkan konflik antar unit kerja karena data dan hasil evaluasi tidak sinkron. Menurunnya semangat kolaborasi karena hasil evaluasi tidak mencerminkan kontribusi semua pihak secara adil

f) Loyal

Dampak : Tidak mengikuti NDS ASN berarti tidak patuh terhadap kebijakan dan pedoman resmi pemerintah. ASN dianggap tidak menjunjung tinggi integritas dan komitmen terhadap tugas negara.

g) Adaptif

Dampak : Mengabaikan NDS ASN menunjukkan resistensi terhadap sistem dan standar baru yang dirancang untuk perbaikan birokrasi. ASN tidak menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan kebijakan berbasis data dan evidence-based policy.

h) Kompeten

Dampak : Laporan yang tidak standar menyulitkan koordinasi lintas instansi karena tidak ada acuan bersama. Menurunnya efektivitas kerja tim karena masing-masing pihak bekerja dengan standar yang berbeda

6. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Nivea Ferawati, A.Md.Kep		
Satuan Kerja		UPT Puskesmas Sitiung IV – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		Tempat Tugas		
No	Tanggal/Waktu	Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf
1	15 Oktober 2025	Konsultasi dengan mentor terkait Laporan Evaluasi kegiatan	Peserta telah memahami kerangka laporan evaluasi kegiatan, namun perlu memperjelas bagian latar belakang dan tujuan kegiatan agar lebih kontekstual dengan isu aktual di unit kerja	Mentor Ns. Lusi Nofitri, S.Kep NIP. 197711302002122001

Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-6

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 7	Membuat Laporan Aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	18 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersusunnya laporan 2. Disetujui nya laporan yang dibuat 3. Terdistribusinya laporan kepada pihak terkait

Uraian Kegiatan yang dilaksanakan

A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

1. Menyusun Laporan

a) Berorientasi Pelayanan : Saya telah menyampaikan hasil kegiatan berupa laporan dengan fokus pada manfaat bagi masyarakat dan instansi, serta menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas layanan publik

b) Akuntabel : Saya telah menyusun dan membuat laporan secara jujur, transparan, dan berdasarkan data yang valid, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan profesional

c) Kompeten : Saya telah membuat laporan dengan kemampuan analisis, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan aktualisasi secara sistematis dan sesuai dengan standar kinerja ASN

d) Loyal : Saya telah menyusun laporan dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk loyalitas terhadap tugas dan fungsi ASN dalam mendukung visi dan misi instansi

2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor

a) Berorientasi Pelayanan : Saya telah memastikan laporan dapat memberikan informasi yang jelas dan berguna bagi pengguna layanan
b) Akuntabel : Saya telah menyampaikan laporan dengan data yang akurat dan siap mempertanggungjawabkan isinya
c) Kompeten : Saya telah menunjukkan pemahaman saya terhadap isi laporan dan terbuka terhadap saran mentor.
d) Harmonis : Saya telah : berdiskusi dengan sikap terbuka dan menghargai pendapat mentor..
e) Adaptif : Saya telah Menerima perubahan dan masukan dari mentor untuk meningkatkan kualitas laporan.
f) Kolaboratif : Saya telah melibatkan mentor secara aktif dalam proses penyempurnaan laporan.

3. Mendistribusikan Laporan

a) Berorientasi Pelayanan : Saya telah memastikan penerima laporan mendapatkan informasi yang jelas dan siap membantu jika ada pertanyaan.
b) Akuntabel : Saya telah memastikan laporan didistribusikan sesuai jadwal dan standar yang berlaku
c) Kompeten : Saya telah mempelajari isi laporan agar dapat menjelaskan dengan baik kepada penerima
d) Harmonis : Saya telah menyapa dan menyampaikan laporan dengan sikap ramah dan menghargai penerima.

e) Loyal : Saya telah menjaga kepercayaan instansi dengan tidak menyebarkan isi laporan kepada pihak yang tidak berwenang

f) Adaptif : Saya telah menggunakan media distribusi yang paling efektif dan efisien sesuai situasi

g) Kolaboratif : Saya telah memastikan penerima laporan mendapatkan informasi yang jelas dan siap membantu jika ada pertanyaan

B. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan / evidence

1. Menyusun Laporan dengan teknik mengumpulkan semua data dan informasi terkait kegiatan



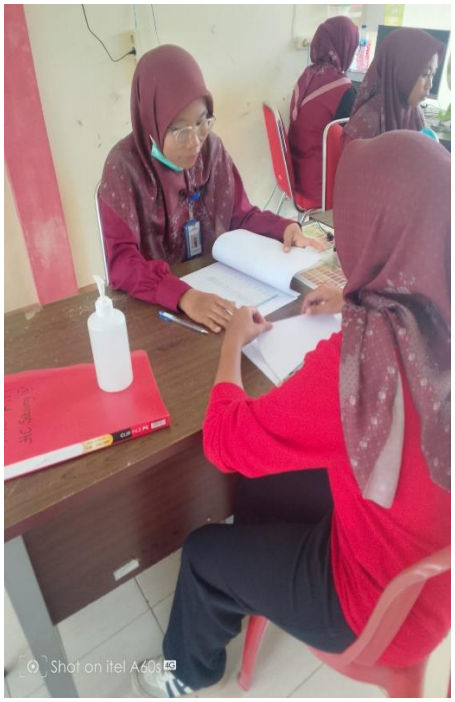


2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor dengan teknik bertemu langsung tatap muka dengan membuat janji temu




Dokumentasi saat konsultasi dengan mentor terkait Laporan Aktualisasi Latsar

3. Mendistribusikan Laporan Aktualisasi dengan teknik mengunggah melalui link serba serbi dan laporan format resmi dalam bentuk PDF









C. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

1. Menyusun Laporan aktualisasi

a) Proses : Penyusunan laporan aktualisasi dimulai dengan identifikasi kegiatan aktualisasi yang telah dilaksanakan selama masa pelatihan atau magang. Setelah itu, peserta melakukan pengumpulan data dan dokumentasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan, seperti foto, surat tugas, dan hasil kerja. Langkah berikutnya adalah menyusun struktur laporan yang terdiri dari pendahuluan, latar belakang, tujuan, uraian kegiatan, hasil dan evaluasi, serta penutup

b) Kualitas Produk : Kegiatan menyusun laporan aktualisasi menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi karena mencerminkan kemampuan peserta dalam menerapkan nilai-nilai dasar dan kompetensi yang telah dipelajari secara nyata di lingkungan kerja. Laporan ini menunjukkan tingkat kedalaman analisis, ketepatan dalam merumuskan masalah dan solusi, serta keterampilan komunikasi tertulis yang sistematis dan terstruktur. Selain itu, kualitas produk laporan aktualisasi juga terlihat dari relevansi kegiatan yang dilaksanakan, keberhasilan pencapaian tujuan, serta dampak positif yang ditimbulkan terhadap unit kerja atau masyarakat sekitar. Dengan demikian, laporan aktualisasi bukan hanya menjadi bukti pelaksanaan tugas, tetapi juga menjadi cerminan profesionalisme, integritas, dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan

2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor

a) Proses : Kegiatan konsultasi dengan mentor dimulai dengan penjadwalan pertemuan yang disepakati bersama antara peserta dan mentor, baik secara langsung maupun daring. Dalam pertemuan tersebut, peserta memaparkan rancangan laporan aktualisasi yang telah disusun, mencakup latar belakang, tujuan, pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai, serta refleksi nilai-nilai dasar ASN yang diterapkan. Mentor kemudian memberikan masukan, klarifikasi, dan saran perbaikan terhadap isi laporan, baik dari segi substansi maupun teknis penulisan. Proses diskusi berlangsung secara interaktif, di mana peserta mencatat setiap arahan dan rekomendasi yang diberikan untuk kemudian dijadikan dasar revisi laporan

b) Kualitas Produk : Kegiatan konsultasi dengan mentor dalam penyusunan laporan aktualisasi mencerminkan keunggulan dari segi ketepatan, kedalaman analisis, dan relevansi isi. Melalui bimbingan langsung dari mentor yang berpengalaman, peserta mampu mengidentifikasi aspek-aspek penting yang perlu ditonjolkan dalam laporan, menyusun argumen yang logis dan sistematis, serta memastikan bahwa seluruh isi laporan sesuai dengan tujuan aktualisasi dan nilai-nilai dasar yang diusung. Konsultasi ini juga berperan penting dalam meningkatkan akurasi data, memperkuat landasan teoritis, dan menyelaraskan laporan dengan standar penilaian yang berlaku. Dengan demikian, produk akhir berupa

laporan aktualisasi menjadi lebih terstruktur, kredibel, dan mencerminkan proses reflektif yang mendalam

3. Mendistribusikan Laporan Aktualisasi

a) Proses : Kegiatan mendistribusikan laporan aktualisasi dimulai setelah laporan selesai disusun dan telah melalui proses validasi serta persetujuan dari pihak yang berwenang. Selanjutnya, laporan tersebut dikemas dalam format yang sesuai baik cetak maupun digital untuk memudahkan penyebaran, Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil aktualisasi dapat diketahui, dimanfaatkan, dan ditindaklanjuti oleh seluruh pemangku kepentingan yang relevan.

b) Kualitas Produk : Laporan ini disusun dengan sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman serta pengambilan keputusan. Proses distribusinya dilakukan secara efisien dan transparan, menunjukkan komitmen terhadap akuntabilitas dan profesionalisme. Dengan dokumentasi yang lengkap dan penyajian yang komunikatif, produk dari kegiatan ini menjadi bukti nyata pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai dasar yang dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun substansial.

D. Manfaat Kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Menyusun laporan aktualisasi Latsar membantu peserta merefleksikan dan mendokumentasikan kontribusi nyata yang telah dilakukan selama proses pelatihan dalam konteks tugas jabatan. Melalui laporan ini, peserta dapat menunjukkan bagaimana nilai-nilai dasar ASN, seperti integritas,

profesionalisme, dan akuntabilitas, telah diterapkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Hal ini secara langsung mendukung pencapaian visi organisasi yang berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu, laporan aktualisasi menjadi sarana untuk mengaitkan kegiatan individu dengan misi organisasi, seperti peningkatan kinerja, efisiensi pelayanan, dan inovasi birokrasi. Dengan mendeskripsikan kegiatan yang relevan dan berdampak, laporan ini memperlihatkan bagaimana tugas-tugas yang dijalankan oleh ASN berkontribusi terhadap tujuan strategis organisasi.

E. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Tanpa berpedoman pada NDS, laporan aktualisasi dapat dianggap tidak valid atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan internal maupun eksternal terhadap satuan kerja, Laporan yang tidak berbasis standar berisiko tidak selaras dengan visi, misi, dan rencana strategis instansi. Akibatnya, program kerja yang dirancang bisa menjadi tidak efektif atau tidak relevan.

A) Berorientasi Pelayanan
   Dampak : Laporan tidak fokus pada kebutuhan pemangku kepentingan, sehingga tidak bermanfaat bagi pengambilan keputusan atau peningkatan layanan
B) Akuntabel
   Dampak : Data dan informasi dalam laporan bisa tidak valid atau manipulatif, menurunkan kepercayaan pimpinan dan rekan kerja

C) Kompeten

Dampak : Laporan disusun dengan kualitas rendah, tidak sesuai standar, dan menunjukkan kurangnya pemahaman tugas pokok dan fungsi Kolaboratif

D) Harmonis

Dampak : Ketidakharmonisan internal bisa berdampak pada pelayanan publik yang tidak ramah atau tidak konsisten

E) Loyal

Dampak : Ketidaksetiaan ASN terhadap tugas negara bisa membuat masyarakat merasa diabaikan atau tidak dilayani dengan sungguh-sungguh

F) Adaptif

Dampak : Laporan yang tidak mengikuti perkembangan zaman membuat kebijakan publik lambat merespons kebutuhan masyarakat.

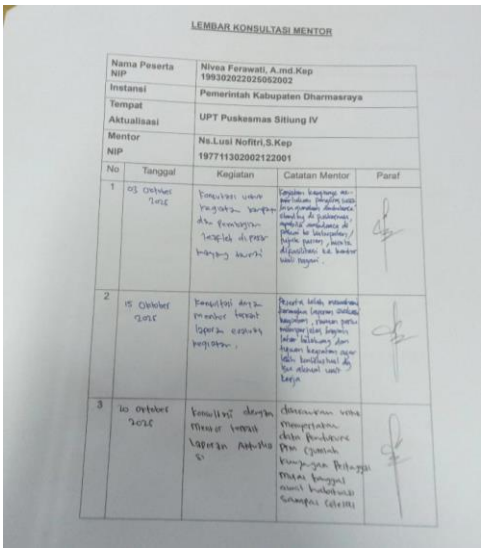
G) Kolaboratif

Dampak : Minimnya kolaborasi dengan masyarakat atau stakeholder membuat laporan tidak mencerminkan aspirasi publik

a. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Nivea Ferawati, A.Md.Kep		
Satu m an Kerja		UPT Puskesmas Sitiung IV – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		Tempat Tugas		
No	Tanggal/Waktu	Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf
1	20 Oktober 2025	Konsultasi dengan mentor terkait laporan Aktualisasi	Disarankan untuk menyertakan data pendukung PTM (jumlah kunjungan pertanggal) mulai dari tanggal awal habituasi sampai selesai	Mentor Ns. Lusi Nofitri, S.Kep NIP. 19771130200212200





LEMBAR KONSULTASI MENTOR

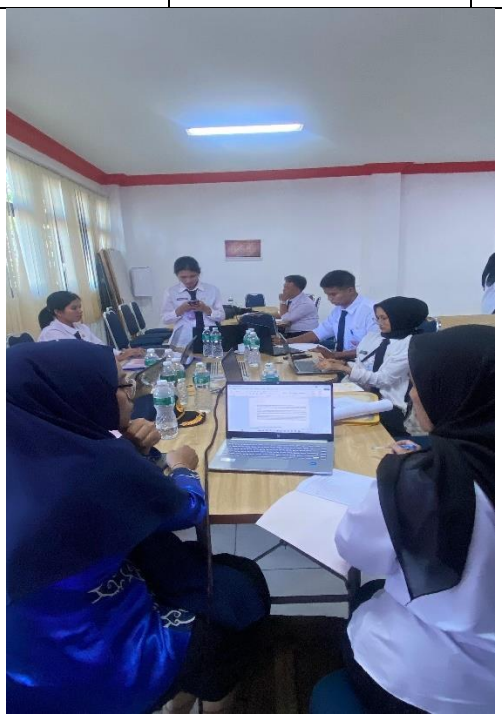
Nama Peserta NIP	Nivea Ferawati, A.md.Kep 19930202202506 2002
Instansi	Pemerintah Kabupaten Dharmasraya
Tempat Aktualisasi	UPT Puskesmas Sitiung IV
Mentor NIP	Ns.Lusi Nofitri,S.Kep 197711302002122001

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf
1	05 Oktober 2025	Konsultasi untuk pengajuan surat permohonan dan pengisian data	Lengkapi kelengkapan administrasi sesuai dengan ketentuan	
2	15 Oktober 2025	Konsultasi dengan mentor terkait laporan aktualisasi	Perbaiki tata penulisan	
3	20 Oktober 2025	Konsultasi dengan mentor terkait laporan Aktualisasi	Disarankan untuk menyertakan data pendukung PTM (jumlah kunjungan pertanggal) mulai dari tanggal awal habituasi sampai selesai	

b. Catatan konsultasi Coach

Nama Peserta		Nivea Ferawati, A.Md.Kep			
Satuan Kerja		UPT Puskesmas Sitiung IV – Pemerintah Kabupaten Dharmasraya			
Tempat Aktualisasi		Tempat Tugas			
No	Tanggal/Waktu	Kegiatan	Catatan Coach	Media komunikasi (Telepon/WA/LMS /Email/dll)	Paraf
1	27 Oktober 2025	Konsultasi dengan Coach Anna terkait laporan Aktualisasi	Dibagian point E pada lampiran, uraikan setiap point berakhlak untuk analisis dampak jika tidak dilakukan berdasarkan NND	Tatap Muka	





DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2022.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: LAN RI.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 35 Tahun 2019 tentang *Jabatan Fungsional Perawat.*

Laporan Tahunan Program TBC 2022 dari Kemenkes RI. https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2023/09/Laporan-Tahunan-Program-TBC-2022.pdf